

**Skripsi**

**KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA  
PADA KARANGAN SISWA KELAS V SD**

(Studi Kasus di SD Inpres 68 Klasaman dan SD Inpres 141 Matalamagi, Kecamatan Sorong  
Timur, Papua Tahun Ajaran 2002/ 2003)

Disusun oleh:

Maria Susilowati

NIM: 961224018

NIRM: 960051120401120018

Telah disetujui oleh:

Pembimbing

Tanggal 7 Februari 2003



Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd.

**Skripsi**

**KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA  
PADA KARANGAN SISWA KELAS V SD**

(Studi Kasus di SD Inpres 68 Klasaman dan SD Inpres 141 Matalamagi, Kecamatan Sorong Timur, Papua Tahun Ajaran 2002/2003)

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Maria Susilowati

NIM: 961224018

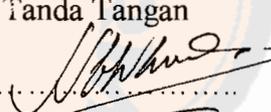
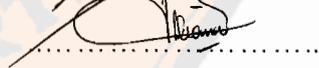
NIRM: 960051120401120018

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 26 Februari 2003

dan dinyatakan memenuhi syarat

**SUSUNAN PANITIA PENGUJI**

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd.	
Sekretaris	: Drs. P. Hariyanto	
Anggota	: Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd.	
	: Drs. P. Hariyanto	
	: Dra. Yuliana Setiyaningsih, M. Pd.	

Yogyakarta, 26 Februari 2003

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

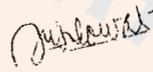
  
Dekan  
  
Dr. A. M. Slamet Soewandi, M.Pd.

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah saya sebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 7 Februari 2003

Penulis



Maria Susilowati



HALAMAN MOTO

*Jika kita berdoa*

*sebanyak kita*

*bercemas, maka dalam sekejap tak*

*akan ada lagi yang*

*kita cemaskan*

*(Wanda G. Cunnigham)*

*Terimalah apa yang sudah*

*Tuhan berikan kepadamu saat ini*

*dengan sukacita*

*karena belum tentu*

*apa yang terjadi pada*

*hari esok lebih baik*

*dari hari ini*

*(Maria S.)*

**HALAMAN PERSEMBAHAN**



Persembahan kecil untuk:

Ayahanda dan Ibunda tercinta

*(Y. Subroto dan Chatarina D.)*

Kakak dan Adikku tersayang

*(Sulis dan Efi)*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Bapa Yang Maha Pengasih atas semua berkat dan bimbinganNya selama penulisan skripsi ini. Penulis sangat bahagia karena bantuanNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas V SD* ini disusun penulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah di Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekaligus dosen pembimbing utama yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan sejak awal penulisan skripsi hingga selesai.
2. Drs. J.B. Gunawan, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin untuk penelitian.
3. Dr. B. Widharyanto, M.Pd., selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
4. Para dosen jurusan PBSID Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan seluruh ilmu kepada penulis.
5. Kepala Sekolah SD Inpres 68 Klasaman dan Kepala Sekolah SD Inpres 141 Matalamagi atas izin penelitian yang diberikan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Guru kelas VI SD Inpres 68 Klasaman dan SD Inpres 141 Matalamagi yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam pelaksanaan pengumpulan data.
7. Siswa-siswi kelas VI SD Inpres 68 Klasaman dan SD Inpres 141 Matalamagi yang telah membantu selama penelitian ini.
8. Bapak, Ibu, Mbak Lis, dan Dik Efi atas doa dan dorongan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman PBSID angkatan '96 yang selalu memberi semangat: Elis, Rhise, Dela, Wening, Tetin, Eni, Maria Jati, Jati Wahyono, Bety, Yanti, Yoko, Ndari, Narest, Ika, Hermi, Rudi, Yayuk, Shinta, Yuli, Ambar, dan yang belum disebutkan satu persatu.
10. Teman-teman kost Ampel 22: Irena, Sasa, Ani, Mbak Kristin terima kasih atas dorongannya.
11. Segenap karyawan perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah melayani peminjaman buku sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
12. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan fasilitas baik spiritual maupun materiil hingga selesainya penelitian ini.

Skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik untuk penyempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, Februari 2003

Penulis

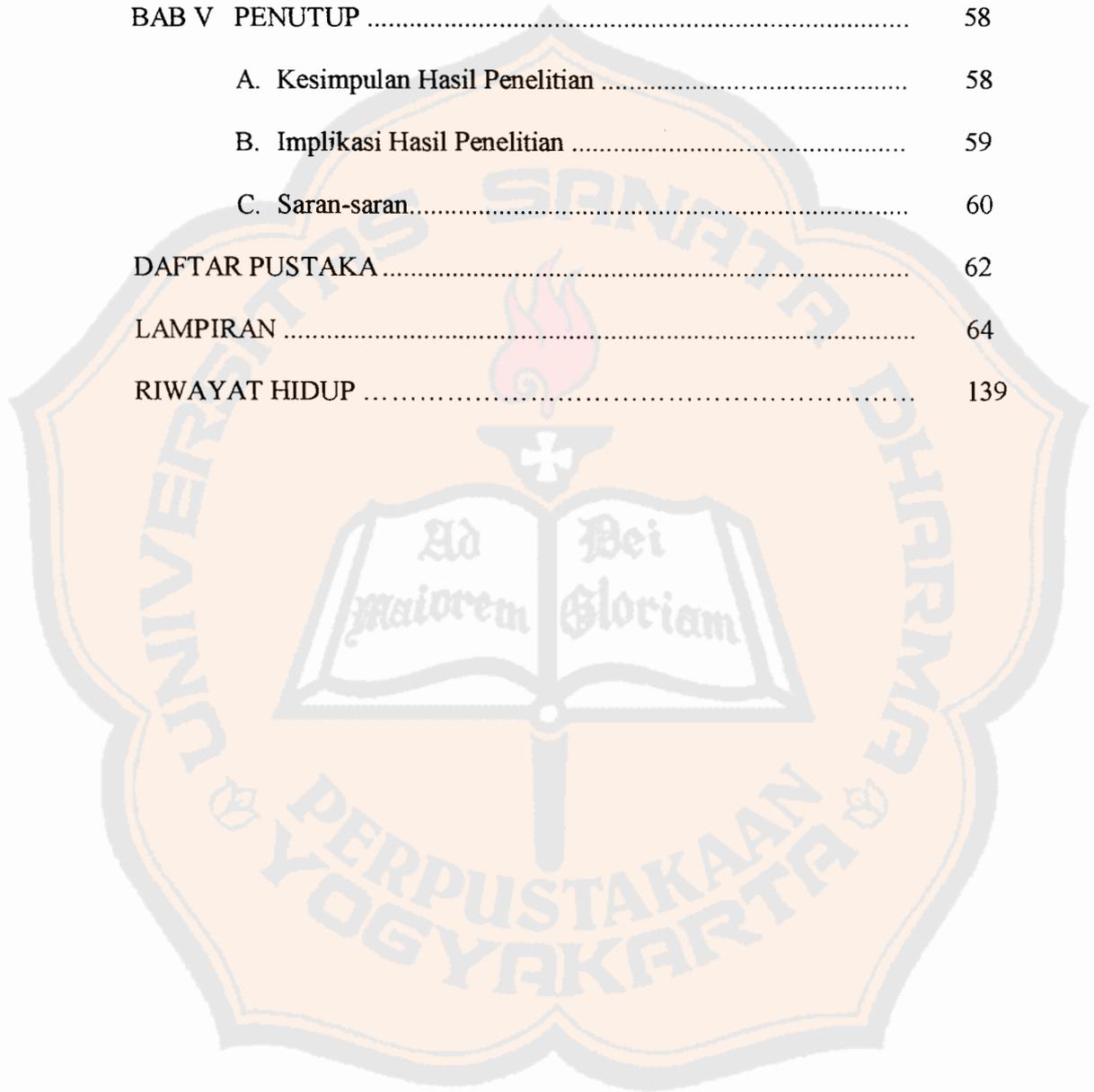
DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iv
HALAMAN MOTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
DAFTAR SINGKATAN .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Rumusan Variabel dan Batasan Istilah .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
G. Sistematika Penyajian .....	9

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II LANDASAN TEORI .....	10
A. Penelitian yang Relevan .....	10
B. Landasan Teori .....	14
1. Pengertian Kesalahan .....	14
2. Perbedaan antara Kekeliruan dan Kesalahan .....	15
3. Jenis Kesalahan .....	15
4. Kesalahan Ejaan .....	16
5. Pengertian Ejaan Bahasa Indonesia .....	16
6. Perkembangan Ejaan Bahasa Indonesia .....	17
7. Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD)..	21
8. Pengertian Karangan .....	30
9. Jenis Karangan .....	30
10. Karangan Narasi .....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	32
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
C. Instrumen Penelitian .....	34
D. Metode Analisis Data .....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	37
A. Deskripsi Data Kesalahan Ejaan .....	37
B. Analisis Data .....	43
1. Kesalahan Pemakaian Huruf .....	43
2. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital .....	46

3. Kesalahan Penulisan Kata .....	48
4. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca .....	51
C. Pembahasan .....	54
BAB V PENUTUP .....	58
A. Kesimpulan Hasil Penelitian .....	58
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	59
C. Saran-saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN .....	64
RIWAYAT HIDUP .....	139



## ABSTRAK

Susilowati, Maria. 2003. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas V SD: Studi Kasus di SD Inpres 68 Klasaman dan SD Inpres 141 Matamalagi, Kecamatan Sorong Timur, Papua Tahun ajaran 2002/2003*. Skripsi. PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas V SD. Penelitian ini memiliki dua tujuan. Dua tujuan itu adalah (1) mendeskripsikan kesalahan ejaan apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas V SD, dan (2) mendeskripsikan bagaimana urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas V SD.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas V di dua SD Inpres di Kecamatan Sorong Timur, Papua, yang berjumlah 124 siswa. Sampel penelitian diambil dari seluruh jumlah populasi yaitu 124 siswa. Data yang diperoleh berupa hasil tes mengarang. Data yang diperoleh sebanyak 106 data karena ada 18 siswa tidak mengikuti tes saat pengambilan data dilakukan pada kedua sekolah. Dari 106 data tersebut diambil 86 data karena ada 20 data yang rusak. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes mengarang. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode analitik.

Hasil penelitian menunjukkan jenis kesalahan ejaan yang dilakukan pada kedua sekolah ternyata masih banyak. Kesalahan ejaan di SD Inpres 68 Klasaman ditemukan sebanyak 1855 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan PK ada 6, (2) kesalahan pemakaian HK ada 1350, (3) kesalahan penulisan KD ada 18, (4) kesalahan penulisan BU ada 14, (5) kesalahan penulisan S ada 2, (6) kesalahan pemakaian TT ada 181, (7) kesalahan pemakaian TK ada 205, (8) kesalahan TH ada 26, (9) kesalahan pemakaian TTY ada 12, (10) kesalahan pemakaian TS ada 4, (11) kesalahan pemakaian TKR ada 1, dan (12) kesalahan pemakaian TPT ada 36.

Kesalahan ejaan di SD Inpres 141 Matamalagi ditemukan sebanyak 1012 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan PK ada 2, (2) kesalahan pemakaian HK ada 602, (3) kesalahan penulisan BU ada 19, (4) kesalahan pemakaian TT ada 105, (5) kesalahan pemakaian TK ada 84, (6) kesalahan pemakaian TH ada 50, (7) kesalahan pemakaian TTY ada 22, (8) kesalahan pemakaian TS ada 2, (9) kesalahan pemakaian pemakaian TKR ada 1, dan (10) kesalahan pemakaian TPT ada 125. Jumlah kesalahan ditemukan lebih banyak pada SD 68. Hal ini disebabkan jumlah siswa pada SD Inpres 68 lebih banyak dibandingkan dengan SD Inpres 141. Urutan jenis kesalahan yang paling banyak dilakukan pada kedua SD adalah kesalahan pemakaian HK.

Berikut ini rincian urutan kesalahan dilihat dari banyak kesalahan yang dilakukan siswa pada kedua SD. Pada SD Inpres 68 Klasaman diperoleh urutan sebagai berikut: (1) kesalahan pemakaian HK sejumlah 1350, (2) kesalahan pemakaian TK sejumlah 205, (3) kesalahan pemakaian TT sejumlah 181, (4) kesalahan pemakaian TPT sejumlah 36, (5) kesalahan pemakaian TH sejumlah 26, (6) kesalahan penulisan KD sejumlah 19, (7) kesalahan penulisan BU sejumlah 14, (8) kesalahan pemakaian TTY sejumlah 12, (9) kesalahan PK sejumlah 6, (10)

kesalahan pemakaian TS sejumlah 4, (11) kesalahan penulisan S sejumlah 2, dan (12) kesalahan pemakaian TKR sejumlah 1. Pada SD Inpres 141 Matalamagi diperoleh urutan sebagai berikut: (1) kesalahan pemakaian HK sejumlah 602, (2) kesalahan pemakaian TPT sejumlah 125, (3) kesalahan pemakaian TT sejumlah 105, (4) kesalahan pemakaian TK sejumlah 84, (5) kesalahan pemakaian TH sejumlah 50, (6) kesalahan pemakaian TTY sejumlah 22, (7) kesalahan penulisan BU sejumlah 19, (8) kesalahan PK sejumlah 2, (9) kesalahan pemakaian TS sejumlah 2, dan (10) kesalahan pemakaian TKR sejumlah 1. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan ejaan pada karangan kelas V SD di kedua sekolah masih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti memberikan saran pertama, guru bahasa Indonesia hendaknya membimbing dalam memperbaiki kesalahan ejaan yang dilakukan siswa dengan lebih banyak memberi latihan menulis dengan bimbingan yang terus-menerus dari guru tentang aturan yang benar sehingga lama-kelamaan siswa menjadi terbiasa. Kedua, bagi orang tua murid hendaknya memperhatikan aktivitas belajar anak dengan cara mendampingi anak pada saat anak belajar. Selain itu, orang tua perlu memberikan penguatan pada saat anak sedang belajar bahasa terutama bahasa tulis. Dan ketiga, bagi peneliti lain hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut tentang kesalahan ejaan meliputi aturan EYD yang belum diteliti pada penelitian ini atau semua aturan yang ada dalam EYD. Dengan demikian hasil penelitian tersebut dapat memperkuat penelitian yang sudah peneliti lakukan. Selain itu, penelitian ini baru menjangkau dua tempat penelitian yang berada di daerah Papua. Bagi peneliti lain hendaknya melakukan penelitian dengan menjangkau tiga atau lebih tempat penelitian yang berada di daerah lain.

**ABSTRACT**

Susilowati, Maria. 2003. *Errors in Indonesian Spelling in Composition of Five Grades Students of Elementary School: A Case at SD Inpres 68 Klasaman and SD Inpres 141 Matalamagi, Kecamatan Sorong, Timur Papua for 2002/2003 Academic Year*. Thesis. PBSID. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This research found out errors in Indonesian spelling in composition of five grades students of elementary school. This research had two purposes. They were (1) describing what spelling errors done by the students, and (2) describing the errors order based on the errors made by the students.

The research population were all of five grades students of two SD Inpres in Kecamatan Sorong Timur, Papua, which had 124 students. The research samples were taken from all of the population, that were 124 students. The data were composing test. The data got were 106 data because 18 students did not join in the test. Based on the 106 data, there were 86 data used because the rest were broken. The research instrument was composing test. The data analysis method was an analytic one.

The research result showed that there were so many kinds of errors. The total errors in SD Inpres 68 Klasaman were 1855, which involved: (1) 6 errors in PK, (2) 1350 errors in writing in HK, (3) 18 errors writing in KD, (4) 14 errors in writing BU, (5) 2 errors in writing S, (6) 181 errors in writing TT, (7) 205 errors in writing TK, (8) 26 errors in TH, (9) 12 errors in using TT, (10) 4 errors in using Ts, (11) errors in using TKR, and (12) 36 errors in TPT.

Spelling errors in SD Inpres 141 Matalamagi were 1012 errors, which involved: (1) 2 errors in PK, (2) 602 errors in HK, (3) 19 errors in writing BU, (4) 105 errors in using TT, (5) 84 errors in using TK, (6) 50 errors in using TH, (7) 22 errors in TTY, (8) 2 errors in using TS, (9) 1 errors in using TKR, and (10) 125 errors in using TPT. The errors were more in SD Inpres 68. This was because the students of SD Inpres 68 were more than SD Inpres 141. The order of errors done was using HK.

This following was the detail of this order of kinds errors. In SD Inpres 68 Klasaman, the order was as following: (1) 1350 errors in using HK, (2) 205 errors in using TK, (3) 181 errors in using TT, (4) 36 errors in using TPT, (5) 26 in using TH, (6) 19 in writing KD, (7) 14 in writing BU, (8) 12 in using TTY, (9) 6 in PK, (10) 4 in using TS, (11) 2 in writing S, and (12) 1 in using TKR. In SD Inpres 141 Matalamagi, the order was following: (1) 602 in using HK, (2) 125 in using TPT, (3) 105 in using TT, (4) 84 in using TK, (5) 50 in using TH, (6) 22 in using TTY, (7) 19 in writing BU, (8) 2 in PK, (9) 2 in using TS, and (10) 1 in using TKR. Then, it could be concluded that spelling errors in those elementary schools were still high.

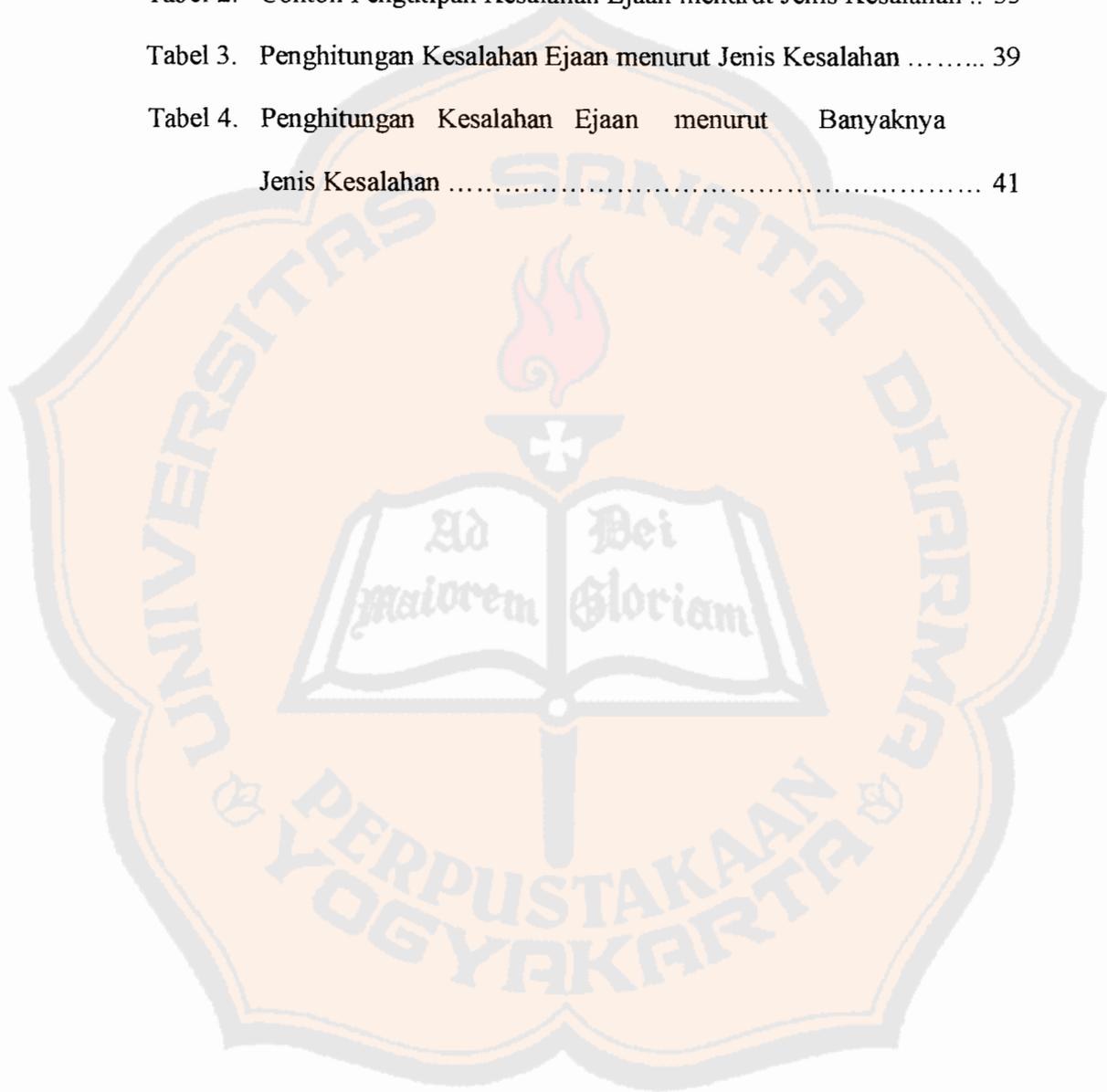
Based on the results, the writer suggested, firstly, that the Indonesian teachers should guide the students in making better of their spelling errors. It can be done by giving more writing exercises. Then, the students will be accustomed

with the right rules. Secondly, the parents should notice the study of their children. Besides that, the parents should enforce their children when their children learn a language. Thirdly, for other researchers, they had better do further researches about errors spelling which involved EYD rules which have not been researched or all of rules in EYD. So the result will strengthen the previous research. Besides that, the research has just scoped in two research places which are in Papua. It will be better for other researchers to do in other places.



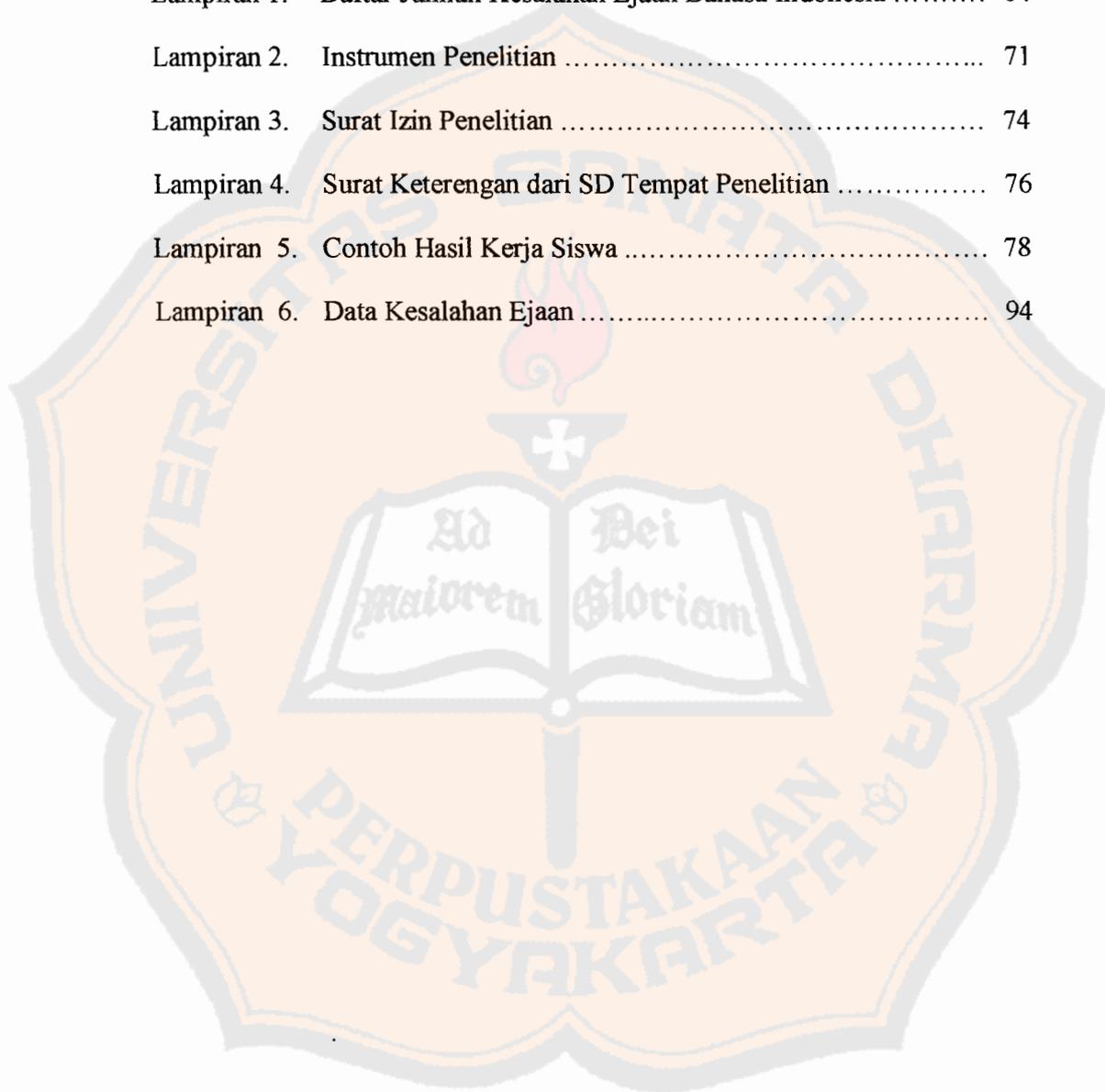
DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
Tabel 2. Contoh Pengutipan Kesalahan Ejaan menurut Jenis Kesalahan ..	35
Tabel 3. Penghitungan Kesalahan Ejaan menurut Jenis Kesalahan .....	39
Tabel 4. Penghitungan Kesalahan Ejaan menurut Banyaknya Jenis Kesalahan .....	41



DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Daftar Jumlah Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia .....	64
Lampiran 2. Instrumen Penelitian .....	71
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian .....	74
Lampiran 4. Surat Keterangan dari SD Tempat Penelitian .....	76
Lampiran 5. Contoh Hasil Kerja Siswa .....	78
Lampiran 6. Data Kesalahan Ejaan .....	94



**DAFTAR SINGKATAN**

PK : Pemenggalan Kata

HK : Huruf Kapital

KD : Kata Dasar

BU : Bentuk Ulang

S : Singkatan

TT : Tanda Titik

TK : Tanda Koma

TTD : Tanda Titik Dua

TH : Tanda Hubung

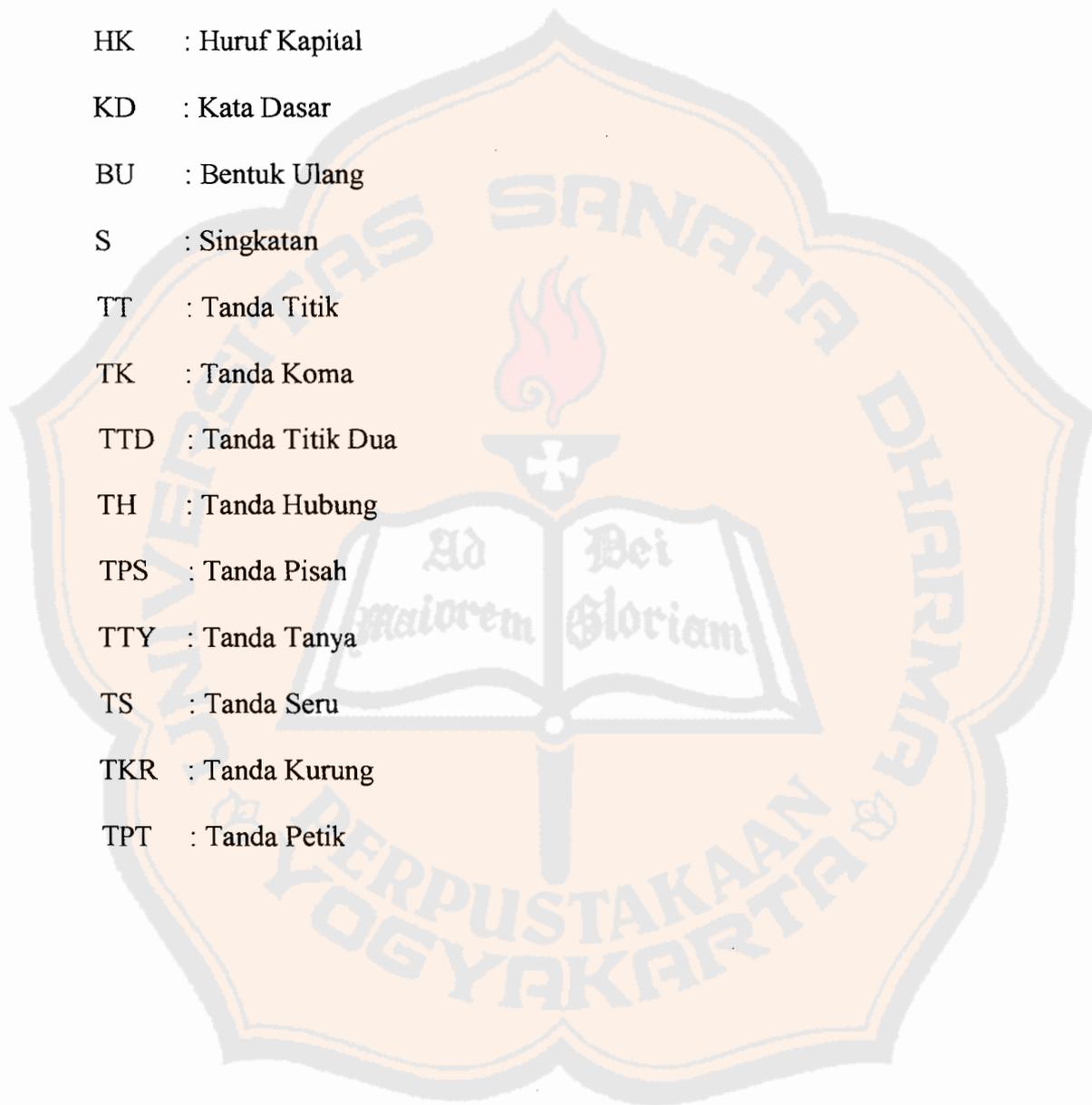
TPS : Tanda Pisah

TTY : Tanda Tanya

TS : Tanda Seru

TKR : Tanda Kurung

TPT : Tanda Petik



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam situasi formal dipergunakan bahasa Indonesia ragam baku. Salah satu contoh situasi formal adalah situasi dalam dunia pendidikan. Menurut Nababan (1993: 63) bahasa yang dipergunakan di sekolah ialah bahasa Indonesia ragam baku. Mengingat bahasa Indonesia ragam baku dipergunakan sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar-mengajar di sekolah, untuk itu berbahasa dengan baik dan benar dituntut bagi setiap anak didik.

Bahasa menurut sarannya lazim dibagi atas bahasa lisan atau ujaran, dan bahasa tulisan (Moeliono, 1989: 145). Bahasa lisan memiliki kelemahan karena pada dasarnya bahasa lisan berisi kalimat yang tidak lengkap dan cepat berlalu, berbeda halnya dengan bahasa tulis. Bahasa tulis sifatnya menetap karena berupa tulisan, berisi kalimat lengkap yang telah direncanakan. Oleh karena itu, bahasa dalam bentuk tulisan perlu mendapat perhatian lebih karena sifatnya menetap.

Moeliono (1989: 145) mengatakan bahwa dalam bahasa tulis penutur tidak dapat berhadapan langsung dengan mitra tutur, akibatnya bahasa tulis perlu ditulis lebih jelas karena ujaran penutur tidak dapat disertai dengan gerak isyarat, pandangan atau anggukan, penegasan di pihak penutur atau pemahaman di pihak mitra tutur seperti halnya bahasa lisan. Menurut Latief (2000: 242) kebiasaan yang kurang baik dalam mempergunakan bahasa lisan sering berdampak negatif

terhadap keterampilan berbahasa khususnya dalam bahasa tulis. Dalam bahasa tulis banyak ketentuan tulis-menulis yang harus diperhatikan, tidak seperti dalam bahasa lisan. Akhadijah dkk. (1989: 179) mengatakan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam tulis-menulis, harus ditunjang dengan peraturan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia, yaitu ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Oleh karena itu, pemahaman seseorang mengenai konsep-konsep dasar kebahasaan sangat membantu atau mempercepat terwujudnya tingkat kesadaran berbahasa Indonesia yang tinggi.

Pengajaran bahasa Indonesia di SD mendapat jam pelajaran yang banyak. Jam pelajaran bahasa Indonesia di SD dari kelas I–VI sebanyak 1820 jam pelajaran. Hal ini sangat potensial untuk membentuk kebiasaan berbahasa yang baik dan benar bagi anak-anak. Pembentukan kebiasaan berbahasa yang baik dan benar akan lebih mudah dilakukan sejak dini dari anak-anak dibandingkan dengan orang dewasa. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Indonesia pada anak SD mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangan selanjutnya (Akhadijah dkk., 1993: 11).

Untuk menanamkan kebiasaan berbahasa yang baik dan benar terutama dalam segi ejaan, Departemen Pendidikan Nasional telah memasukkan pengajaran ejaan ke dalam kurikulum sekolah dasar. Dapat dilihat dalam GBPP 1994 mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SD kelas I–VI dirumuskan beberapa tujuan khusus kebahasaan. Satu tujuan khusus kebahasaan tersebut adalah siswa

memahami ejaan bahasa Indonesia yang baku serta dapat mempergunakan tanda-tanda baca secara tepat (Depdikbud, 1994: 12).

Banyak orang menganggap bahwa bahasa Indonesia itu mudah. Badudu (1985: 11) menyatakan bahwa bahasa Indonesia yang mudah adalah bahasa tutur (lisan), yang kita gunakan dalam pergaulan sehari-hari, tetapi bahasa Indonesia ragam baku tidak semudah yang disangkakan orang. Seseorang yang tidak biasa menggunakan bahasa Indonesia secara teratur dalam bertutur akan merasakan kesukaran bila ia tiba-tiba diminta berbicara di depan umum, demikian halnya dengan orang yang tidak biasa menulis akan merasa sukar bila ia harus membuat karangan.

Bahasa ragam baku adalah bahasa yang tunduk pada ketetapan yang telah dibuat dan disepakati bersama mengenai ejaan, tata bahasa, kosakata, dan istilah (Badudu, 1985: 18). Bahasa Indonesia ragam baku tersebut dipelajari di sekolah dan di semua lembaga pendidikan di Indonesia dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Rentang waktu pengajaran bahasa Indonesia dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi merupakan kurun waktu yang cukup panjang, namun sampai sekarang masih banyak dijumpai kesalahan yang dilakukan orang dalam berbahasa. Latief (2000: 242) mengatakan bahwa mutu pemakaian bahasa Indonesia, termasuk EYD, masih jauh dari yang diharapkan. Pendapat yang hampir sama dikemukakan pula oleh Sumardi (melalui Badudu, 1985: 74) bahwa keterampilan berbahasa Indonesia perlu mendapat tekanan yang lebih banyak, menginggit kemampuan berbahasa Indonesia di kalangan mahasiswa dan pelajar masih jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan masalah pengajaran di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada karangan siswa SD, mengingat ejaan diajarkan pada kelas I–VI. Peneliti memutuskan penelitian dilakukan pada siswa kelas V karena pada waktu pengambilan data dilaksanakan bertepatan dengan tahun ajaran baru.

Siswa kelas V ini adalah siswa yang baru duduk di kelas VI pada bulan-bulan pertama tahun ajaran baru 2002/2003. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas, pada siswa kelas VI belum ada materi ejaan baru yang diajarkan. Oleh karena itu, kesalahan ejaan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah kesalahan ejaan siswa kelas V SD. Peneliti menentukan dua SD sebagai subjek penelitian ini, yaitu SD Inpres 68 Klasaman dan SD Inpres 141 Matalamagi. Kedua sekolah tersebut masih termasuk dalam satu kecamatan, yaitu Kecamatan Sorong Timur, Papua. Alasan peneliti menentukan kedua SD tersebut karena (1) dalam pembicaraan informal peneliti mendapat izin penelitian di kedua SD tersebut, (2) penelitian mengenai analisis kesalahan ejaan di daerah Indonesia bagian timur sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti, (3) sebagian besar penduduk di daerah Sorong adalah pendatang yang mempunyai latar belakang suku yang berbeda-beda. Hal ini dapat menyebabkan bahasa ibu dan bahasa kedua setiap anak di daerah tersebut tidak sama. Berdasarkan fenomena kebahasaan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bahasa Indonesia mereka dari segi ejaan.

Penelitian tentang kesalahan ejaan ini dimaksudkan untuk membantu guru dalam menemukan letak kesalahan ejaan supaya guru dapat dengan mudah membimbing dan memperbaiki kesalahan siswa. Selain itu, peneliti mengamati

bahwa penelitian tentang kesalahan ejaan hanya satu yang ditemukan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Soewandi (1984) dalam penelitiannya *Perolehan bahasa Mahasiswa: Antara Harapan dan Kenyataan*. Dalam penelitian kesalahan ejaan ini peneliti akan membatasi analisis kesalahan pada pemakaian ejaan tertentu saja (Lihat subbab F. Ruang Lingkup Penelitian hal. 7–8).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas peneliti menentukan dua rumusan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah itu sebagai berikut.

1. Kesalahan ejaan apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Inpres 68?
2. Kesalahan ejaan apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Inpres 141?
3. Bagaimana urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Inpres 68?
4. Bagaimana urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Inpres 141?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan kesalahan ejaan apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Inpres 68.
2. Mendeskripsikan kesalahan ejaan apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Inpres 141.
3. Mendeskripsikan bagaimana urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Inpres 68.
4. Mendeskripsikan bagaimana urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Inpres 141.

#### D. Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

##### 1. Rumusan Variabel

Variabel penelitian ini adalah kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas V SD.

##### 2. Batasan Istilah

Istilah-istilah yang perlu dibatasi pengertiannya dalam penelitian ini adalah (1) kesalahan, (2) ejaan, dan (3) karangan. pengertian ketiga istilah itu adalah sebagai berikut.

###### a. Kesalahan

Menurut Tarigan (1988: 75) kesalahan (*"error"*) adalah penyimpangan dalam pemakaian bahasa yang disebabkan oleh faktor kompetensi.

###### b. Ejaan

Ejaan adalah sistem atau aturan perlambangan bunyi bahasa dengan huruf, aturan menuliskan kata-kata dan cara-cara mempergunakan tanda baca (Kridalaksana, 1975: 39).

###### c. Karangan

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca (Gie, 1992:17).

## **E. Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu

1. Memberikan sumbangan informasi bagi guru, khususnya guru bahasa Indonesia mengenai jenis dan frekuensi kesalahan ejaan pada karangan khususnya siswa kelas V SD.
2. Memberikan sumbangan informasi bagi studi linguistik terapan khususnya studi pengajaran bahasa karena penelitian tentang kesalahan ejaan masih jarang dilakukan oleh para peneliti.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Kaidah EYD secara garis besar mengatur lima hal, yaitu (1) pemakaian huruf, (2) pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) penulisan kata, (4) penulisan unsur serapan, dan (5) pemakaian tanda baca. Kelima aturan tersebut masih dirinci lagi dalam beberapa aturan. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi analisis kesalahan meliputi empat aturan saja. Keempat aturan tersebut masih akan dibatasi lagi sebagai berikut: (1) pemakaian huruf: a) pemenggalan kata, (2) pemakaian huruf kapital: a) huruf kapital atau huruf besar, (3) penulisan kata: a) kata dasar; b) bentuk ulang; dan c) singkatan, dan (4) pemakaian tanda baca: a) tanda titik; b) tanda koma; c) tanda titik dua; d) tanda hubung; e) tanda pisah; f) tanda tanya; g) tanda seru; h) tanda kurung; dan i) tanda petik. Peneliti memutuskan membatasi hal-hal yang dianalisis karena (1) disesuaikan dengan pengajaran ejaan yang ada dalam kurikulum SD dan (2) untuk mempermudah dalam analisis kesalahan ejaan dan menyingkat waktu.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes mengarang. Tes mengarang dilakukan dengan cara menyuruh siswa membuat karangan narasi secara tertulis. Peneliti memilih karangan narasi karena disesuaikan dengan pengajaran karangan yang ada dalam kurikulum SD.

Mengenai pemilihan kelas, peneliti memutuskan penelitian dilakukan pada kelas V SD. Penelitian dilakukan pada kelas V karena pada waktu pengambilan data dilaksanakan bertepatan dengan tahun ajaran baru. Siswa kelas V ini adalah siswa yang baru duduk di kelas VI pada bulan-bulan pertama tahun ajaran baru 2002/2003. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas di kedua sekolah, pada siswa kelas VI belum ada materi ejaan baru yang diajarkan. Oleh karena itu, kesalahan ejaan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah kesalahan ejaan kelas V SD.

Selain alasan di atas, peneliti memilih kelas V karena mengingat ejaan diajarkan pada kelas I–VI SD. Dengan demikian peneliti mengasumsikan pada siswa kelas V ini, materi ejaan dari kelas I sampai kelas V telah selesai diajarkan. Berdasarkan alasan di atas, maka peneliti memutuskan penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD.

Oleh karena itu, seperti yang sudah dijelaskan pada paragraf di atas, maka penelitian ini masih terbatas pada waktu dan tenaga yang tersedia. Jadi, penelitian ini belum sampai pada kedalaman penelitian seperti yang diharapkan.

## **G. Sistematika Penyajian**

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, rumusan variabel dan batasan istilah, manfaat penelitian, ruang lingkup, dan sistematika penyajian.

### **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi penelitian yang relevan, landasan teori: pengertian kesalahan, perbedaan antara kekeliruan dan kesalahan, jenis kesalahan, kesalahan ejaan, pengertian ejaan bahasa Indonesia, perkembangan ejaan bahasa Indonesia, ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, pengertian karangan, jenis karangan, dan karangan narasi.

### **3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi deskripsi data kesalahan ejaan, analisis data, dan pembahasan.

### **5. BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian, dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti akan menguraikan dua hal pokok, yaitu (1) penelitian yang relevan, (2) kerangka teori yang berkaitan dengan kesalahan, ejaan dan karangan. Berikut ini penjelasan kedua hal tersebut

#### A. Penelitian yang Relevan

Ada dua penelitian sejenis yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Purwaningrum dan Musrifah, tetapi penelitian yang berkaitan dengan kesalahan ejaan hanya ada satu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Soewandi. Purwaningrum (1988: 88-93) meneliti kesalahan berbahasa siswa kelas I dan kelas II SMA Katolik di Kotamadya Yogyakarta, yaitu SMA Santa Maria, SMA Stella Duce, dan SMA Marsudi Luhur. Populasi penelitian ini berjumlah 1855 siswa dan sampel penelitiannya berjumlah 460 siswa. Dari penelitian tersebut ditemukan:

- a. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa kelas I dan kelas II meliputi beberapa tataran. Tataran kata atau diksi meliputi penambahan unsur-unsur tertentu, penghilangan unsur-unsur tertentu, kata-kata mubazir, dan kata-kata yang tidak tepat pemakaiannya. Tataran frasa hanya meliputi kelompok kata yang tidak sesuai dengan hukum D-M beserta kekecualiannya. Tataran klausa meliputi kelengkapan unsur-unsurnya dan urutan unsur-unsurnya. Kelengkapan unsur-unsur meliputi klausa tanpa subjek, tanpa predikat, tanpa objek, dan tanpa subjek-predikat. Pada tataran kalimat hanya menyangkut

masalah kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kesalahan pada kalimat tunggal meliputi kalimat yang tidak logis. Pada kalimat majemuk meliputi kalimat yang terlalu panjang.

- b. Hal-hal yang menyebabkan kesalahan siswa diduga karena kurangnya pengertian siswa terhadap kaidah, adanya interferensi bahasa daerah, adanya interferensi bahasa asing, hiperkorek, analogi yang keliru, dan sikap sembrono.
- c. Tipe kesalahan yang menduduki urutan pertama atau yang sering dilakukan oleh siswa kelas I adalah pemakaian kata-kata yang mubazir sedangkan untuk siswa kelas II adalah pemakaian kata-kata yang tidak tepat pemakaiannya.

Musrifah (1999: 40–42) pernah melakukan penelitian terhadap kesalahan sintaktis pada karangan siswa kelas III SLTP Negeri 13 Yogyakarta. Populasi penelitian berjumlah 108 siswa dan sampel penelitiannya berjumlah 54 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa kelas III SLTP Negeri 13 Yogyakarta masih melakukan kesalahan diksi, penyusunan frasa, penggunaan preposisi maupun konjungsi. Pemilihan kata (diksi), merupakan kesalahan terbesar dibandingkan dengan kesalahan penyusunan frasa, penggunaan preposisi dan konjungsi. Kesalahan diksi berjumlah 75 buah kesalahan. Kesalahan konjungsi menempati peringkat kedua setelah diksi, yaitu sejumlah 66 buah kesalahan. Kesalahan preposisi menempati peringkat ketiga yaitu sejumlah 35 buah kesalahan, sedangkan kesalahan penyusunan frasa menempati peringkat terendah, yaitu sebanyak 15 buah.

Soewandi (1984: 17) pernah melakukan penelitian mengenai perolehan bahasa ilmiah mahasiswa IKIP Sanata Dharma tahun 1983/1984. Dalam

penelitian tersebut diteliti perolehan ejaan dalam pemakaian: (a) huruf besar, (b) tanda titik, (c) tanda hubung, dan (d) penulisan kata. Sampel penelitian berjumlah 20 buah karangan yang berupa makalah dan tesis. Makalah dan tesis yang diteliti berasal dari lima jurusan, yaitu (a) Jurusan Pasti Alam, (b) Jurusan Pendidikan Umum, (c) Jurusan Sejarah dan Geografi Sosial, (d) Jurusan Ekonomi, dan (e) Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Kesalahan karena huruf besar dari Jurusan Pendidikan Umum diperoleh persentase sebesar 5,01%; Jurusan Pasti Alam 1,96%; Jurusan Sejarah dan Geografi Sosial 0,97%; Jurusan Ekonomi 0,25%; dan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia 0,19%.
- b. Kesalahan karena tanda titik dari Jurusan Pendidikan Umum diperoleh persentase sebesar 10,75%; Jurusan Pasti Alam 6,42%; Jurusan Ekonomi 3,65%; Jurusan Sejarah dan Geografi Sosial 2,85%; dan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia 1,78%.
- c. Kesalahan karena tanda hubung dari Jurusan Sejarah dan Geografi Sosial diperoleh persentase sebesar 12,34%; Jurusan Ekonomi 8,0%; Jurusan Pendidikan Umum 8,49%; Jurusan Pasti Alam 6,77%; dan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia 1,63%.
- d. Kesalahan kata yang diperoleh dengan urutan jumlah kesalahan dari yang terbanyak dipersentasekan sebagai berikut: (1) kesalahan karena bentuk kata: Jurusan Pasti Alam 0,41%; Jurusan Sejarah dan Geografi Sosial 0,20%; Jurusan Pendidikan Umum 0,19%; Jurusan Ekonomi 0,11%; dan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia 0,056%; (2) kesalahan karena pemakaian dari

segi arti: Jurusan Ekonomi 0,25%; Jurusan Sejarah dan Geografi Sosial 0,23%; Jurusan Pendidikan Umum 0,19%; Jurusan Pasti Alam 0,19%; dan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia 0,0077%; (3) kesalahan karena pemakaian kata dari segi fungsi: Jurusan Sejarah dan Geografi Sosial 0,56%; Jurusan Pendidikan Umum 0,41%; Jurusan Pasti Alam 0,40%; Jurusan Ekonomi 0,19%; dan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia 0,056%; (4) kesalahan karena kebakuan: Jurusan Pasti Alam 0,36%; Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia 0,34%; Jurusan Sejarah dan Geografi Sosial 0,33%; Jurusan Ekonomi 0,29%; dan Jurusan Pendidikan Umum 0,17%; (5) kesalahan karena kelengkapan unsur kata yang berlebih dan unsur kata yang berkurang: Jurusan Ekonomi 0,59%; Jurusan pasti Alam 0,50%; Jurusan Pendidikan Umum 0,24%; Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia 0,16%; dan Jurusan Sejarah dan Geografi Sosial 0,06%.

Ketiga penelitian tersebut secara umum sama-sama meneliti tentang kesalahan berbahasa. Purwaningrum meneliti kesalahan berbahasa siswa berdasarkan teori siasat permukaan, sedangkan Musrifah meneliti kesalahan sintaktis pada karangan siswa yang hanya meliputi: (1) kesalahan diksi, (2) kesalahan penyusunan frasa, (3) kesalahan preposisi, dan (4) kesalahan konjungsi. Soewandi meneliti mengenai perolehan bahasa ilmiah mahasiswa. Dalam penelitian tersebut diteliti perolehan ejaan yang hanya meliputi pemakaian: (1) huruf besar, (2) tanda titik, (3) tanda hubung, dan (4) penulisan kata. Penelitian ini masih relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti tersebut. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai pengembangan dari penelitian-penelitian

yang sudah dilakukan. Penelitian ini juga meneliti kesalahan berbahasa. Penelitian kesalahan berbahasa yang diteliti pada penelitian ini adalah kesalahan ejaan pada karangan siswa. Penelitian seperti ini sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Penelitian ini akan meneliti kesalahan ejaan apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas V SD. Penelitian ini juga meneliti bagaimana urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas V SD.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Kesalahan**

Kesalahan adalah pelanggaran terhadap kode (*breach of code*). Pelanggaran ini bukan merupakan kesalahan yang bersifat fisik semata, melainkan karena kurang sempurnanya pengetahuan terhadap kode (Corder, 1979 via Purwaningrum, 1982: 18).

Nurgiyantoro (1988: 175) mengartikan kesalahan (*errors*) adalah penyimpangan pemakaian kebahasaan yang disebabkan oleh kompetensi kebahasaan siswa. Penyimpangan ini biasanya bersifat sistematis dan terjadi pada tempat-tempat tertentu.

Tarigan (1988: 75) mengartikan kesalahan (*error*) sebagai penyimpangan dalam pemakaian bahasa yang disebabkan oleh faktor kompetensi. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten.

Berdasarkan pengertian kesalahan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan adalah penyimpangan dalam penggunaan bahasa yang disebabkan oleh faktor kompetensi. Kesalahan terjadi secara konsisten dan sifatnya sistematis.

## 2. Perbedaan antara Kekeliruan dan Kesalahan

Brown via Nurgiyantoro (1988: 175) membedakan istilah kekeliruan (*mistakes*) dan kesalahan (*errors*). Kekeliruan berbahasa lebih berhubungan dengan masalah penampilan (*performance*), sedang kesalahan lebih disebabkan oleh faktor kemampuan (*competence*).

Kekeliruan adalah penyimpangan pemakaian bahasa yang hanya berupa salah ucap atau salah tulis. Penyimpangan ini disebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, emosi, kerja acak-acakan, dan sebagainya. Penyimpangan ini sifatnya insidental dan tidak sistematis.

Kesalahan adalah penyimpangan pemakaian bahasa yang disebabkan oleh kompetensi kebahasaan siswa yang sifatnya sistematis. Penyimpangan ini terjadi pada tempat-tempat tertentu, yang umumnya menunjukkan tingkat kemampuan kebahasaan siswa. Penyimpangan biasanya bersifat konsisten dan dapat diramalkan daerah-daerah yang rawan.

## 3. Jenis Kesalahan

Nurgiyantoro (1988: 176) membagi kesalahan berbahasa pada tingkat karangan atau wacana menjadi empat jenis, yaitu (1) kesalahan ejaan, (2) kesalahan morfologi, (3) kesalahan sintaksis, dan (4) kesalahan leksikon. Jenis kesalahan ini dikategorikan dari sudut aspek kebahasaan.

#### 4. Kesalahan Ejaan

Dalam setiap karangan pasti akan dijumpai kesalahan-kesalahan berbahasa. Adanya berbagai kesalahan yang terjadi dapat mencakup berbagai aspek kebahasaan. Salah satunya adalah kesalahan ejaan. Kesalahan ejaan adalah penyimpangan dalam penggunaan bahasa yang meliputi penyimpangan pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan kata serapan, dan tanda baca.

#### 5. Pengertian Ejaan Bahasa Indonesia

Pengertian ejaan telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli. Dari berbagai pengertian itu pada dasarnya terdapat inti yang hampir sama. Safioedin (1978: 74) mengatakan bahwa ejaan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana ucapan atau apa yang dilisankan oleh seseorang ditulis dengan perantaraan lambang-lambang atau gambar bunyi. Senada dengan pendapat di atas Badudu (1971: 17) menyatakan bahwa ejaan adalah perlambangan fonem dengan huruf. Selain perlambangan fonem dengan huruf ejaan juga mengatur: (1) ketetapan bagaimana menuliskan satuan-satuan morfologi seperti kata dasar, kata ulang, kata majemuk, kata berimbuhan dan partikel-partikel dan (2) ketetapan bagaimana menuliskan kalimat dan bagian-bagian kalimat dengan pemakaian tanda-tanda baca seperti titik, titik koma, dsb. Melengkapi dua pendapat di atas, Kridalaksana (1975: 39) menyatakan bahwa ejaan adalah sistem atau aturan perlambangan bunyi bahasa dengan huruf, aturan menuliskan kata-kata dan cara-cara mempergunakan tanda baca.

Berdasarkan pengertian ejaan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka ejaan dapat didefinisikan sebagai kaidah yang mengatur perlambangan bunyi bahasa dengan huruf, aturan menuliskan kata-kata, dan cara-cara mempergunakan tanda baca.

## **6. Perkembangan Ejaan Bahasa Indonesia**

Safioedin (1978: 74–103) dalam bukunya *Membina Bahasa Indonesia*, menyatakan bahwa di Indonesia pernah berlaku tiga macam ejaan sampai sekarang dan pernah tiga kali mengalami perencanaan ejaan. Ejaan yang pernah berlaku di Indonesia yaitu (1) Ejaan Van Ophuysen, (2) Ejaan Soewandi atau Ejaan Republik, dan (3) Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Selain tiga ejaan di atas ada tiga ejaan yang pernah direncanakan, yaitu (1) Ejaan Pembaharuan atau Ejaan Prijono–Katoppo, (2) Ejaan Melindo, dan (3) Ejaan Baru Bahasa Indonesia. Berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai tiga ejaan yang pernah berlaku di Indonesia sampai sekarang dan tiga ejaan yang pernah direncanakan di Indonesia.

### **a. Ejaan yang Berlaku di Indonesia**

Ada tiga macam ejaan yang pernah berlaku di Indonesia dan yang satu masih berlaku sampai saat ini. Tiga ejaan tersebut yaitu (1) Ejaan Van Ophuysen, (2) Ejaan Soewandi atau Ejaan Republik, dan (3) Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Berikut ini penjelasan ketiga ejaan tersebut.

**1) Ejaan Van Ophuysen**

Ejaan Van Ophuysen disusun oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1901. Pemerintah Hindia Belanda menugasi Charles Adrian van Ophuysen untuk menciptakan ejaan dalam huruf Latin guna menuliskan bahasa Melayu. Charles van Ophuysen adalah seseorang yang memiliki banyak pengetahuan tentang bahasa Melayu. Alasan diciptakannya ejaan ini yaitu untuk menyeragamkan pemakaian huruf Latin antara daerah yang satu dengan daerah yang lain.

**2) Ejaan Soewandi atau Ejaan Republik**

Pada tanggal 19 Maret 1947, Soewandi (waktu itu Menteri Pendidikan) medekritkan ejaan baru bahasa Indonesia yang bertujuan menyederhanakan Ejaan Van Ophuysen. Ejaan ini kemudian dikenal sebagai Ejaan Soewandi atau Ejaan Republik 1947. Ejaan Soewandi atau Ejaan Republik ini bertahan sampai tahun 1972.

**3) Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD)**

Reaksi positif dan negatif datang dari berbagai pihak terhadap perencanaan Ejaan Baru Bahasa Indonesia. Untuk meredakan reaksi negatif tersebut, maka disusun sebuah rencana, yaitu *Ejaan yang Disempurnakan*. Dalam rencana tersebut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bermaksud meyelamatkan bahasa Indonesia dengan membakukan tata bahasa, istilah, dan ejaan Indonesia. Ada tuduhan dan keberatan politis yang diungkapkan bahwa Ejaan Baru 1966 adalah tiruan dari Ejaan Malaysia, dan hal ini bertentangan dengan semangat Sumpah Pemuda 1928. Akhirnya pada tanggal 17 Agustus

1972 dimulai peresmian Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, yang merupakan pengembangan dari Ejaan Baru 1966. Ejaan ini masih berlaku sampai sekarang dan populer disingkat menjadi EYD.

## **b. Ejaan yang Direncanakan di Indonesia**

Ada tiga macam ejaan yang pernah direncanakan di Indonesia. Tiga ejaan tersebut adalah (1) Ejaan Pembaharuan atau Ejaan Prijono-Katoppo, (2) Ejaan Melindo, dan (3) Ejaan Baru Bahasa Indonesia. Berikut ini penjelasan ketiga ejaan tersebut.

### **1) Ejaan Pembaharuan atau Prijono-Katoppo**

Pada tanggal 28 Oktober–2 November 1954 diadakan kongres bahasa Indonesia II di Medan dan hasilnya adalah resolusi untuk menyempurnakan ejaan yang berlaku. Untuk menanggapi resolusi itu Menteri Pendidikan menunjuk Prof. Dr. Prijono mengetuai pembentukan Panitia Pembaharuan Ejaan Bahasa Indonesia. Selanjutnya jabatan ketua panitia tersebut diserahkan kepada E. Katoppo. Panitia ini mengajukan saran kepada pemerintah untuk mengadakan penyempurnaan terhadap Ejaan Republik yang pada waktu itu sedang dipakai di Indonesia. Sistem ejaan yang disempurnakan oleh Panitia Pembaharuan Ejaan Bahasa Indonesia tersebut dikenal sebagai sistem Ejaan Pembaharuan. Ejaan ini tidak pernah diresmikan karena mengalami kesulitan dalam hal biaya untuk merombak mesin ketik yang telah ada di Indonesia ataupun untuk membeli mesin ketik baru.

## 2) Ejaan Melindo

Panitia Pelaksana Kerjasama Bahasa Melayu–Bahasa Indonesia mengadakan pertemuan yang diselenggarakan pada tanggal 4–7 Desember 1959 sebagai tindak lanjut perjanjian persahabatan antara Republik Indonesia dengan Persekutuan Tanah Melayu. Pertemuan tersebut berhasil melahirkan Pengumuman Bersama Ejaan Bahasa Melayu Indonesia (MELINDO). Pengumuman tersebut tepatnya diputuskan oleh utusan pemerintah kita dengan Komisi Ejaan Rumi Baru, masing-masing diketuai oleh Prof. Dr. Slametmuljana dan Syed Masir bin Ismail. Dalam pengumuman bersama itu dinyatakan bahwa kedua pemerintah harus meresmikan pemakaian Ejaan MELINDO paling lambat Januari 1962. Namun karena perkembangan hubungan politik yang kurang baik antara kedua pemerintah itu dan karena kendala biaya, maka perjanjian itu tidak pernah terealisasi.

## 3) Ejaan Baru Bahasa Indonesia

Pada tanggal 7 Mei 1966 Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membentuk sebuah panitia dalam rangka penyusunan ejaan baru bahasa Indonesia. Ejaan ini dibuat untuk memperbaiki Ejaan Soewandi yang masih sedang digunakan di Indonesia. Panitia ini diketuai oleh Anton M. Moeliono. Panitia penyusunan ejaan tersebut kemudian disahkan sebagai Panitia Ejaan Bahasa–Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Namun ejaan itu tidak pernah diresmikan pemakaiannya karena masyarakat bahasa masih belum dapat

menerima ejaan tersebut, selain itu perubahan dalam ejaan ini harus memakan biaya yang tidak sedikit.

### 7. Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD)

Ejaan bahasa Indonesia yang Disempurnakan yang dikeluarkan oleh Depdikbud (1996: 1–50) mengatur hal-hal sebagai berikut.

- a. Pemakaian huruf
  - 1) Huruf abjad
  - 2) Huruf vokal
  - 3) Huruf konsonan
  - 4) Huruf diftong
  - 5) Gabungan-huruf konsonan
  - 6) Pemenggalan kata
- b. Pemakaian huruf kapital dan huruf miring
  - 1) Huruf kapital atau huruf besar
  - 2) Huruf miring
- c. Penulisan kata
  - 1) Kata dasar
  - 2) Kata turunan
  - 3) Bentuk ulang
  - 4) Gabungan kata
  - 5) Kata ganti, *ku, kau, mu, dan nya*
  - 6) Kata depan, *di, ke, dan dari*
  - 7) Kata *si* dan *sang*
  - 8) Partikel
  - 9) Singkatan dan akronim
  - 10) Penulisan angka dan lambang bilangan
- d. Penulisan unsur serapan
- e. Penulisan tanda baca: titik (.), titik koma (;), titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (–), tanda elips (...), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda kurung ((...)), tanda kurung siku ([...]), tanda petik (“...”), tanda petik tunggal (‘...’), garis miring (/), dan tanda penyingkat (‘).
 

Hal-hal yang akan diteliti seperti yang peneliti kemukakan dalam ruang

lingkup, hanya meliputi: (a) pemakaian huruf, (b) pemakaian huruf kapital atau huruf besar, (c) penulisan kata, dan (d) pemakaian tanda baca. Ketentuan masing-masing dideskripsikan sebagai berikut.

**a. Pemakaian Huruf**

**1) Pemenggalan Kata**

- a) Jika di tengah kata ada vokal yang berurutan, pemenggalan itu dilakukan di antara kedua huruf vokal itu.

Misalnya:

ma-in

- b) Jika di tengah kata ada huruf konsonan, termasuk gabungan huruf konsonan, di antara dua buah huruf vokal, pemenggalan dilakukan sebelum huruf konsonan.

Misalnya:

swas-ta

- c) Jika di tengah kata ada huruf konsonan yang berurutan, pemenggalan dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu. Gabungan huruf konsonan tidak pernah diceraikan.

Misalnya:

Makh-luk

- d) Jika di tengah kata ada tiga buah huruf konsonan atau lebih, pemenggalan dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua.

Misalnya:

Bang-krut

**b. Pemakaian Huruf Kapital**

**1) Huruf Kapital atau Huruf Besar**

- a) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.

Misalnya:

*Pekerjaan itu belum selesai.*

- b) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.

Misalnya:

*Adik bertanya, "Kapan kita pulang?"*

- c) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan.

Misalnya:

*Allah*

- d) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.

Misalnya:

*Amir Hamzah*

- e) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa dan bahasa.

Misalnya:

*Bangsa Indonesia*

- f) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.

Misalnya:

Bulan *Agustus*

- g) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan serta dokumen resmi kecuali kata seperti *dan*.

Misalnya:

Republik *Indonesia*

- h) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk kata sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.

Misalnya:

Undang-Undang Dasar Republik *Indonesia*

- i) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata seperti *di, ke, dari, dan, yang, untuk, yang* tidak terletak pada posisi awal.

Misalnya:

Saya telah membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*

- j) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti *bapak, ibu, kakak, adik, dan paman* yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan.

Misalnya:

*Adik* bertanya, "Itu apa, *Bu*?"

**c. Penulisan Kata**

**1) Kata Dasar**

Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan.

Misalnya:

Ibu percaya bahwa engkau tahu.

**2) Bentuk Ulang**

Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung.

Misalnya:

anak-anak

**3) Singkatan**

a) Singkatan nama orang, nama gelar, sapan, jabatan, atau pangkat diikuti satu tanda titik .

Misalnya:

*Muh.* Yamin

b) Singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan dan organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik.

Misalnya:

SMU            sekolah menengah umum

c) Singkatan umum yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti satu tanda titik.

Misalnya:

dll.                    dan lain-lain



- d) Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik.

Misalnya:

Rp (5. 000, 00) (lima ribu) rupiah

**c. Pemakaian Tanda Baca**

**1) Tanda Titik (.)**

- a) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Misalnya:

Ayahku tinggal di Solo.

- b) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.

Misalnya:

1.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik)

- c) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu.

Misalnya:

1.30.20 jam (satu jam, 35 menit, 20 detik)

- d) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya.

Misalnya:

Desa itu berpenduduk 24.200 orang.

**2) Tanda Koma (,)**

- a) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Misalnya:

Saya membeli kertas, pena, dan tinta

- b) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti *tetapi* atau *melainkan*

Misalnya:

Saya ingin datang, tetapi hari hujan.

- c) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.

Misalnya:

Karena sibuk, ia lupa akan janjinya.

- d) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, *kasihan*, dari kata yang lain yang terdapat di dalam kalimat.

Misalnya:

*Wah*, bukan main!

- e) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya:

Kata Ibu, "saya gembira sekali."

- f) Tanda koma dipakai di antara (i) nama dan alamat, (ii) bagian-bagian alamat (iii) tempat dan tanggal, dan (iv) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Misalnya:

Surabaya, 10 Mei 1960

- g) Tanda koma dipakai di muka angka persepuluhan atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Misalnya:

Rp 12,50

**3) Tanda Titik Dua (:)**

- a) Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Misalnya:

Ketua: Ahmad Wijaya

**4) Tanda Hubung (-)**

- a) Tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris.

Misalnya:

Di samping cara-cara lama itu ada juga cara yang baru.

- b) Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang.

Misalnya:

Anak-anak

- c) Tanda hubung menyambung huruf kata yang dieja satu-satu dan bagian-bagian tanggal.

Misalnya:

8-4-1973

**5) Tanda Pisah ( – )**

- a) Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan atau tanggal dengan arti ‘sampai ke’ atau ‘sampai dengan’.

Misalnya:

Tanggal 5–10 April 1970

**6) Tanda Tanya (?)**

- a) Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

Misalnya:

Kapan ia berangkat?

**7) Tanda Seru (!)**

- a) Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun rasa emosi yang kuat.

Misalnya:

Bersihkan kamar itu sekarang!

**8) Tanda Kurung ((...))**

- a) Tanda kurung mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

Misalnya:

Bagian perencanaan sudah selesai menyusun DIK (Daftar Isian Kegiatan) kantor itu.

**9) Tanda Petik (“...”)**

- a) Tanda petik mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tulisan lain.

Misalnya:

Kata Mira, “Tunggu sebentar!”

- b) Tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung.

Misalnya:

Kata Tono, “Saya juga minta satu.”

## 8. Pengertian Karangan

Mengarang merupakan kegiatan yang kompleks. Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (Gie, 1992: 17). Hasil dari kegiatan mengarang adalah karangan. Karangan dapat diartikan sebagai hasil perwujudan dari gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca (Gie, 1992: 17).

## 9. Jenis Karangan

Gie (1992: 23) membedakan empat jenis karangan berdasarkan bentuk penuturannya, yaitu (1) karangan narasi, (2) karangan deskripsi, (3) karangan eksposisi, dan (4) karangan argumentasi. Berikut ini uraian singkat keempat hal di atas.

### a. Karangan Narasi

Karangan yang menyampaikan sebuah peristiwa atau pengalaman dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan gerak sesuatu dari pangkal awal sampai titik akhir.

**b. Karangan Deskripsi**

Karangan yang menggambarkan berbagai serapan pengarang dengan segenap inderanya yang bermaksud menimbulkan citra yang sama dalam diri pembaca. Melalui penggambaran itu pembaca diharapkan dapat pula seolah-olah menyerap atau mengalami macam-macam hal yang berada dalam susunan ruang (misalnya: pemandangan indah, sutra halus, dan lain-lain).

**d. Karangan Eksposisi**

Karangan yang menyajikan faktor-faktor secara teratur, logis, dan terpadu yang terutama bermaksud memberi penjelasan kepada pembaca mengenai sesuatu ide, persoalan, proses atau peralatan.

**e. Karangan Agumentasi**

Karangan yang bermaksud meyakinkan pembaca agar mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai dengan yang diharapkan oleh pengarang.

**10. Karangan Narasi**

Karangan narasi merupakan karangan yang menyampaikan suatu peristiwa atau pengalaman dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan gerak sesuatu dari pangkal awal sampai titik akhir (Gie, 1992: 18). Dalam karangan narasi penulis berusaha menceritakan secara rinci tentang suatu kejadian atau peristiwa yang telah terjadi.

Setiap karangan narasi memiliki sebuah plot atau alur. Alur didasarkan pada kesinambungan peristiwa-peristiwa dalam cerita yang memiliki hubungan sebab-akibat (Keraf, 1982: 145). Alur cerita terdiri dari bagian awal, bagian perkembangan, dan bagian akhir.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian tentang: (1) jenis penelitian, (2) populasi dan sampel penelitian, (3) instrumen penelitian, dan (4) teknik analisis data. Berikut ini penjelasan masing-masing keempat hal di atas.

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya (Sudaryanto, 1986: 62). Peneliti melalui penelitian ini akan mendeskripsikan kesalahan ejaan apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas V SD. Penelitian ini juga akan mendeskripsikan bagaimana urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas V SD.

##### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Inpres 68 Klasaman dan SD Inpres 141 Matalamagi, Kecamatan Sorong Timur, Papua tahun ajaran 2002/2003. Pemilihan siswa kelas V menjadi subjek penelitian karena pada waktu pengambilan data dilaksanakan bertepatan dengan tahun ajaran baru. Siswa kelas V ini adalah siswa yang baru duduk di kelas VI pada bulan-bulan pertama tahun

ajaran baru 2002/2003. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas di kedua sekolah, pada siswa kelas VI belum ada materi ejaan baru yang ajarkan. Oleh karena itu, kesalahan ejaan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah kesalahan ejaan kelas V SD. Mengingat dalam kurikulum SD materi ejaan diajarkan pada kelas I–VI, maka peneliti mengasumsikan pada siswa kelas V ini, materi ejaan telah selesai diajarkan. Peneliti menentukan dua SD tersebut sebagai subjek penelitian karena peneliti mendapat kemudahan izin penelitian di kedua SD tersebut. Peneliti menentukan SD di daerah Papua karena penelitian mengenai kesalahan ejaan di daerah Indonesia bagian timur termasuk Papua sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti.

Sampel penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Inpres 68 Klasaman dan SD Inpres 141 Matalamagi, Kecamatan Sorong Timur, Papua tahun ajaran 2001/2002. Peneliti mengambil semua siswa sebagai subjek penelitian karena jumlah keseluruhan siswa SD Inpres 68 Klasaman dan SD Inpres 141 Matalamagi kurang dari seratus siswa. Menurut Arikunto (1989: 107) bila subjek penelitian kurang dari seratus, maka semua siswa dijadikan subjek penelitian. Untuk lebih jelasnya jumlah populasi dan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Jumlah Populasi dan sampel Penelitian**

No.	Nama Sekolah	Nama kelas VI (paralel)		Jumlah Populasi Penelitian	Jumlah Sampel Penelitian
		A	B		
1.	SD Inpres 68 Klasaman	38	36	74	74
2.	SD Inpres 141 Matalamagi	25	25	50	50
Jumlah sampel penelitian secara keseluruhan					124

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes mengarang. Tes mengarang ini akan dilakukan dengan cara menyuruh siswa membuat karangan narasi secara tertulis. Peneliti menentukan empat judul karangan dengan disertai kerangka karangan. Tujuan peneliti membuat kerangka karangan agar siswa lebih mudah dalam mengembangkan karangan. Panjang karangan minimal satu halaman. Kertas karangan sudah peneliti tentukan, yaitu kertas bergaris dengan ukuran 16 × 21 cm. Maksud penulis menentukan ukuran kertas adalah untuk memperoleh panjang karangan yang sama. Karangan dikerjakan siswa di sekolah supaya benar-benar dikerjakan secara mandiri tanpa bantuan pihak lain.

Tes mengarang ini peneliti susun memakai acuan buku *Lancar Berbahasa Indonesia 2 dan 3*. Peneliti memilih topik karangan dengan menyesuaikan pada tema yang ada dalam kurikulum bahasa Indonesia yang dipakai di kedua sekolah yang akan diteliti.

### D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah metode analitik. Cara kerja dengan metode analitik mula-mula dengan menyusun data yang telah dikumpulkan. Data yang sudah disusun kemudian diidentifikasi lalu dianalisis (Surakhmad, 1990: 140). Peneliti memilih metode ini untuk menganalisis data karena peneliti akan menentukan kesalahan satu demi satu.

Langkah-langkah dalam menganalisis data peneliti lakukan dengan teknik sebagai berikut:

- a. Membaca secara cermat hasil-hasil karangan siswa, khususnya yang menyangkut kesalahan ejaan.
- b. Menandai semua kesalahan ejaan yang dijumpai dalam karangan siswa.
- c. Mengidentifikasi kesalahan ejaan menurut jenis-jenis kesalahan ejaan yang terdapat dalam Pedoman Umum EYD.
- f. Kesalahan yang sudah ditandai dan diidentifikasi kemudian dicatat di dalam kartu data. Kartu data memuat: kode nomer urut karangan, kode jenis kesalahan, dan kutipan kesalahan. Contoh pengutipan kesalahan ejaan yang dicatat dalam kartu data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2**

**Contoh Pengutipan Kesalahan Ejaan dalam Kartu Data**

No.	No. Data	Kutipan
1.	29/HK/Pr.1/Br.2	Murid-murid sering membuang sampah Pada sembarang tempat.

Ket.:

029 : karangan no. urut 29

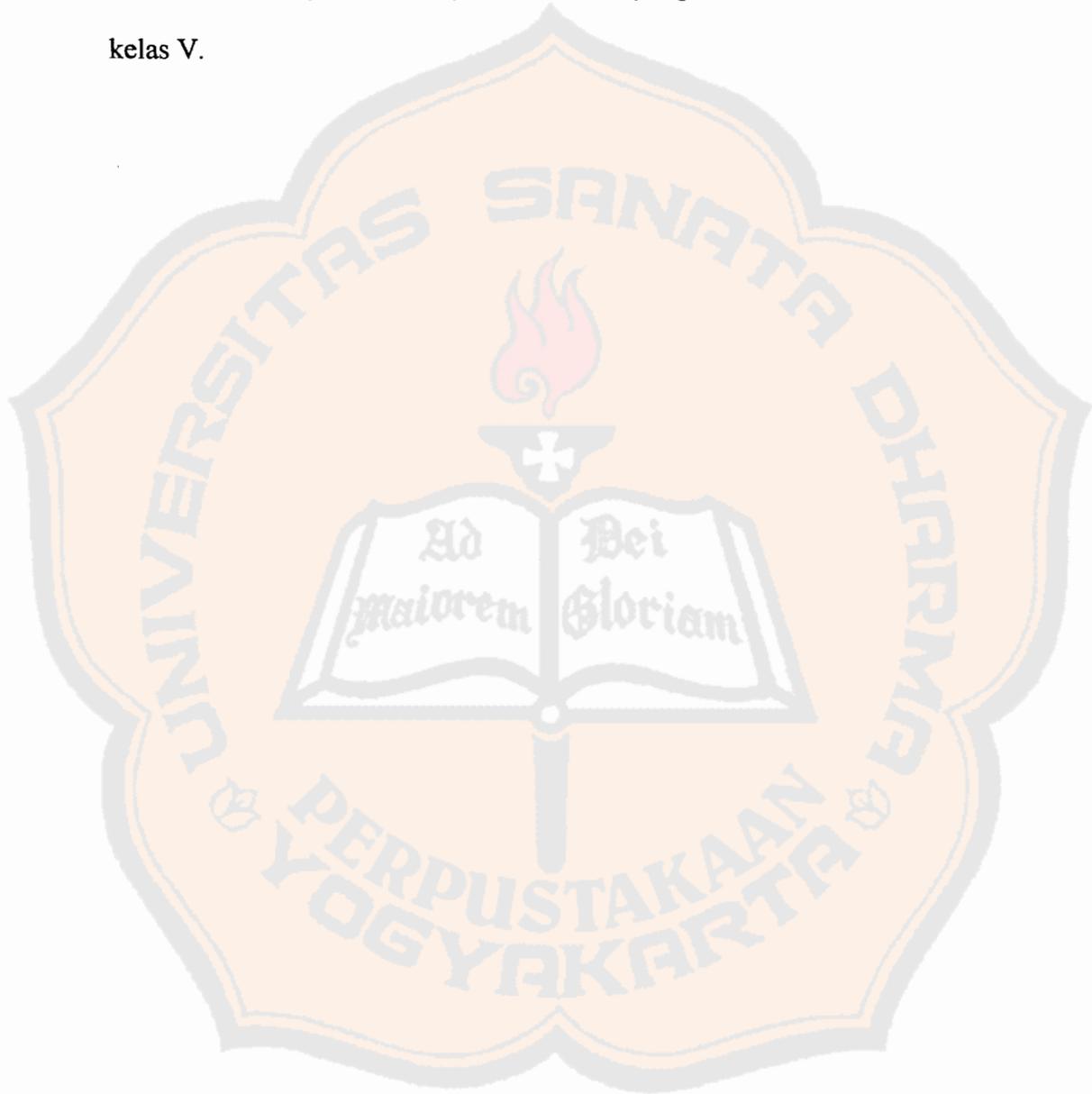
HK : kesalahan pemakaian huruf kapital

Pr.1 : paragraf pertama

Br.2 : baris kedua

- g. Menganalisis kesalahan ejaan dengan cara mendeskripsikan kesalahan ejaan dengan menunjukkan sebab-sebab kesalahan.

- h. Tahap terakhir adalah mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa SD kelas V, lalu mengurutkan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyak-sedikitnya kesalahan yang dilakukan oleh siswa SD kelas V.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang tiga hal, yaitu deskripsi data kesalahan ejaan, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

#### A. Deskripsi Data Kesalahan Ejaan

Berdasarkan langkah-langkah penelitian pada bab III, peneliti akan menyajikan data yang dikumpulkan mengenai kesalahan ejaan pada karangan siswa. Adapun kesalahan ejaan tersebut sebagaimana diuraikan di muka, secara garis besar dibatasi menjadi empat jenis kesalahan: (1) pemakaian huruf, (2) pemakaian huruf kapital, (3) penulisan kata dan (4) pemakaian tanda baca. Dalam identifikasi kesalahan ejaan tercakup semua unsur yang berkurang dan unsur yang berlebih.

Untuk efisiensi setiap kesalahan akan disingkat, masing-masing sebagai berikut: (1) pemenggalan kata (PK), (2) pemakaian huruf kapital (HK), (3) penulisan kata dasar (KD), (4) penulisan bentuk ulang (BU), (5) penulisan singkatan (S), (6) pemakaian tanda titik (TT), (7) pemakaian tanda koma (TK), (8) pemakaian tanda titik dua (TTD), (9) pemakaian tanda hubung (TH), (10) pemakaian tanda pisah (TPS), (11) pemakaian tanda tanya (TTY), (12) pemakaian tanda seru (TS), (13) pemakaian tanda kurung (TKR), dan (14) pemakaian tanda petik (TPT).

Data yang terkumpul berupa hasil karangan siswa sebanyak 106 data dari 124 anggota populasi. Hal ini disebabkan ada 18 siswa tidak hadir saat pengambilan data dilakukan pada kedua sekolah. Pada SD Inpres 68 data yang terkumpul sebanyak 72 data dari 74 anggota populasi karena ada 2 siswa yang tidak hadir. Dari 72 data tersebut hanya dapat diteliti sebanyak 58 data karena ada 14 data yang rusak. Data tersebut dianggap rusak karena jumlah kalimat tidak memenuhi syarat yang ditentukan, tidak ada judul, salah judul, antara judul dan isi karangan tidak ada koherensi, dan sebagian besar kata-kata yang terdapat dalam kalimat tidak berhubungan antara kata yang satu dengan kata yang lain. Pada SD Inpres 141 data yang terkumpul sebanyak 34 data dari 50 anggota populasi karena ada 16 siswa yang tidak hadir. Dari 34 data tersebut hanya dapat diteliti sebanyak 28 data karena ada 6 data yang rusak. Data tersebut dianggap rusak karena jumlah kalimat tidak memenuhi syarat yang sudah ditentukan dan tidak ada judul.

Peneliti menemukan pada satu kalimat terdapat tidak hanya satu jenis kesalahan. Oleh karena itu, setiap kesalahan yang ada di dalam kalimat akan dihitung sesuai dengan jumlah kesalahan. Sesudah itu dikelompokan sesuai dengan jenis kesalahannya.

Contoh:

*pada suatu hari inu ikut ayahnya pergi ke bank*

Pada contoh kalimat di atas terdapat tiga jenis kesalahan, yaitu dua kesalahan pemakaian HK dan satu kesalahan pemakaian TT. Penulisan kata “pada” dan “inu” pada contoh kalimat di atas salah. Kata “pada” pada huruf pertama awal kata ditulis dengan huruf kecil. Dalam EYD, huruf kapital dipakai sebagai huruf

pertama pada awal kalimat (EYD, 1996: 12). Karena kata “pada” terletak pada awal kalimat, maka huruf pertama kata tersebut seharusnya ditulis dengan huruf kapital. Jadi, penulisan yang benar adalah “Pada”. Kata “inu” pada contoh kalimat juga mengalami kesalahan pemakaian huruf kapital karena huruf pertama kata yang menunjukkan nama orang ditulis dengan huruf kecil. Dalam EYD, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang (EYD, 1996: 14). Karena kata tersebut merupakan nama orang, maka huruf pertama harus ditulis dengan huruf huruf kapital. Jadi, penulisan yang benar adalah “Inu”. Kesalahan pemakaian tanda baca titik juga terjadi pada contoh kalimat tersebut. Kesalahan disebabkan terjadinya pengurangan tanda titik di akhir kalimat. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (EYD, 1996: 36). Karena pada contoh kalimat tersebut merupakan kalimat berita, maka tanda titik harus disertakan pada akhir kalimat. Jadi, kalimat yang betul ditulis “Pada suatu hari Inu ikut ayahnya pergi ke bank.”.

Berdasarkan batasan di atas, hasil penelitian kesalahan ejaan pada karangan siswa kelas V SD diperoleh sebagai tertera pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3**  
**Penghitungan Kesalahan Ejaan menurut Jenis Kesalahan**

No.	Jenis Kesalahan	SD Inpres 68	SD Inpres 141
1.	PK	6	2
2.	Pemakaian HK	1350	602
3.	Penulisan KD	18	
4.	Penulisan BU	14	19
5.	Penulisan S	2	

6.	Pemakaian TT	181	105
7.	Pemakaian TK	205	84
8.	Pemakaian TTD		
9.	Pemakaian TH	26	50
10.	Pemakaian TPS		
11.	Pemakaian TTY	12	22
12.	Pemakaian TS	4	2
13.	Pemakaian TKR	1	1
14.	Pemakaian TPT	36	125
Jumlah		1855	1012

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa hasil penelitian kesalahan ejaan pada karangan siswa kelas V SD menurut jenis kesalahan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Data jenis kesalahan ejaan di SD Inpres 68 Klasaman diperoleh sebanyak 1855 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan PK ada 6, (2) kesalahan pemakaian HK ada 1350, (3) kesalahan penulisan KD ada 18, (4) kesalahan penulisan BU ada 14, (5) kesalahan penulisan S ada 2, (6) kesalahan pemakaian TT ada 181, (7) kesalahan pemakaian TK ada 205, (8) kesalahan pemakaian TH ada 26, (9) kesalahan pemakaian TTY ada 12, (10) kesalahan pemakaian TS ada 4, (11) kesalahan pemakaian TKR ada 1, dan (12) kesalahan pemakaian TPT ada 36.

2. Data jenis kesalahan ejaan di SD Inpres 141 Matalamagi diperoleh sebanyak 1012 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan PK ada 2, (2) kesalahan pemakaian HK ada 602, (3) kesalahan penulisan BU ada 19, (4) kesalahan pemakaian TT ada 105, (5) kesalahan pemakaian TK ada 84, (6) kesalahan pemakaian TH ada 50, (7) kesalahan pemakaian TTY ada 22, (8) kesalahan pemakaian TS ada 2, (9) kesalahan pemakaian TKR ada 2, dan (10) kesalahan pemakaian TPT ada 125.

**Tabel 4**  
**Penghitungan Kesalahan Ejaan menurut Banyaknya Jenis Kesalahan**

No.	Jenis Kesalahan	SD Inpres 68	No.	Jenis Kesalahan	SD Inpres 141
1.	Pemakaian HK	1350	1.	Pemakaian HK	602
2.	Pemakaian TK	205	2.	Pemakaian TPT	125
3.	Pemakaian TT	181	3.	Pemakaian TT	105
4.	Pemakaian TPT	36	4.	Pemakaian TK	84
5.	Pemakaian TH	26	5.	Pemakaian TH	50
6.	Penulisan KD	18	6.	Pemakaian TTY	22
7.	Penulisan BU	14	7.	Penulisan BU	19
8.	Pemakaian TTY	12	8.	PK	2
9.	PK	6	9.	Pemakaian TS	2
10.	Pemakaian TS	4	10.	Pemakaian TKR	1
11.	Penulisan S	2			
12.	Pemakaian TKR	1			
Jumlah		1855			1012

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil penelitian kesalahan ejaan pada karangan siswa kelas V SD menurut banyaknya jenis kesalahan berurutan sebagai berikut:

1. Data jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan pada SD Inpres 68 Klasaman diperoleh urutan sebagai berikut: (1) kesalahan pemakaian HK sejumlah 1350, (2) kesalahan pemakaian TK sejumlah 205, (3) kesalahan pemakaian TT sejumlah 181, (4) kesalahan pemakaian TPT sejumlah 36, (5) kesalahan pemakaian TH sejumlah 26, (6) kesalahan penulisan KD sejumlah 18, (7) kesalahan penulisan BU sejumlah 14, (8) kesalahan pemakaian TTY sejumlah 12, (9) kesalahan PK sejumlah 6, (10) kesalahan pemakaian TS sejumlah 4, (11) kesalahan penulisan S, dan (12) kesalahan pemakaian TKR sejumlah 1.
2. Data jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyak-sedikitnya kesalahan yang dilakukan pada SD Inpres 141 Matalamagi diperoleh urutan sebagai berikut: (1) kesalahan pemakaian HK sejumlah 602, (2) kesalahan pemakaian TPT sejumlah 125, (3) kesalahan penulisan TT sejumlah 105, (4) kesalahan pemakaian TK sejumlah 84, (5) kesalahan pemakaian TH sejumlah 50, (6) kesalahan pemakaian TTY sejumlah 22, (7) kesalahan penulisan BU sejumlah 19, (8) kesalahan PK sejumlah 2, (9) kesalahan pemakaian TS sejumlah 2, dan (10) kesalahan pemakaian TKR sejumlah 1.

## B. Analisis Data

Pada bagian analisis data ini, akan dianalisis mengenai kesalahan ejaan pada karangan berdasarkan buku *Pedoman Umum EYD*. Analisis kesalahan akan dikelompokkan berdasarkan jenis kesalahannya. Sebagaimana uraian di muka secara garis besar analisis dibatasi menjadi empat jenis kesalahan. Untuk efisiensi setiap jenis kesalahan hanya akan disajikan 5 contoh kesalahan. Bila kesalahan yang sudah diidentifikasi kurang dari 5 kesalahan, maka contoh kesalahan akan disajikan berdasarkan data yang ada. Khusus jenis kesalahan tanda baca, setiap jenis kesalahan akan disajikan satu contoh kesalahan. Ditemukan dalam satu kalimat terdapat lebih dari satu jenis kesalahan. Oleh karena itu, dalam analisis salah satu atau lebih kesalahan yang sejenis hanya akan dibahas sesuai kelompok jenis analisis kesalahan.

### 1. Kesalahan Pemakaian Huruf

#### a. Pemenggalan Kata

Kesalahan ejaan dalam hal pemakaian huruf khususnya yang menyangkut pemenggalan kata pada kata dasar yang dilakukan oleh siswa disebabkan mereka tidak tepat dalam memenggal pola suku kata. Kalimat-kalimat yang telah disusun siswa yang mengandung kesalahan pemenggalan kata antara lain:

1) Dan murid-murid *M*  
*ulai* menghormatinya.  
(09/PK/Pr.2/Br.1)

2) ... bergantian *memb-*  
*ersihkan* kelas ....  
(21/PK/Pr.2/Br.3)

3) ... menjaga *betul-betul* kebersihan kelas ....  
(21/PK/Pr.3/Br.4)

4) ... penduduk desa *hidup* aman dan tidak ....  
(01/PK/Pr.2/Br.6)

5) ... uang ini *untuk* kuliya ....  
(27/PK/Pr.1/Br.3)

Kata “m-ulai” dalam kalimat 1 di atas tidak tepat dalam penggalannya. Jika di tengah kata ada huruf konsonan maka pemenggalan dilakukan sebelum huruf konsonan (EYD, 1996: 12). Karena kata “mu-lai” di tengahnya ada huruf konsonan, maka pemenggalan dilakukan sebelum huruf konsonan. Jadi pemenggalan yang betul adalah

Dan murid-murid *mulai* menghormatinya.

Pemenggalan kata pada kalimat 2 pada kata “memb-ersihkan” juga terjadi kesalahan. Jika di tengah kata ada dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalan dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu (EYD, 1996: 12). Pada kata “mem-ber-sih-kan” di tengah kata ada dua huruf konsonan yang berurutan. Jadi, pemenggalan yang benar dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu. Penulisan yang betul adalah

... bergantian *membersihkan* kelas ....

Kesalahan pemenggalan kata yang di tengah kata terdapat huruf konsonan, juga terjadi pada kalimat 3 dan 4, yaitu pada kata “betul-bet-ul” dan “hidu-p”. Menurut EYD, jika di tengah kata ada huruf konsonan, maka pemenggalan dilakukan sebelum huruf konsonan (EYD, 1996: 12).

Kesalahan kedua kata tersebut karena pemenggalan dilakukan sesudah huruf konsonan. Jadi seharusnya pemenggalan pada kata-kata tersebut dilakukan sebelum huruf konsonan sesuai dengan persukuan. Pemenggalan yang benar adalah

... menjaga betul-bet-  
ul kebersihan kelas ....

... penduduk desa hi-  
dup aman dan tidak ....

Dalam kalimat 5 terjadi kesalahan pemenggalan kata yang serupa dengan kalimat 2 yaitu kata “untu-k”. Kesalahan pemenggalan terletak pada pemenggalan yang tidak sesuai dengan persukuan. Menurut EYD, jika di tengah kata ada dua huruf konsonan yang berurutan, maka pemenggalan dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu (EYD, 1996: 12). Pada kata “untuk” di tengah kata ada 2 huruf konsonan yang berurutan. Maka, pemenggalan harus dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu.

Pemenggalan yang benar adalah

... uang ini un-  
tuk kuliah ....

## 2. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

Kesalahan ejaan dalam hal pemakaian huruf kapital meliputi kesalahan huruf pertama kata pada awal kalimat, huruf pertama petikan langsung, huruf pertama unsur-unsur nama orang, huruf pertama nama tempat, huruf pertama judul karangan, dan pemakaian huruf kapital yang tidak beraturan. Berikut akan disajikan lima contoh yang mewakili kesalahan pemakaian huruf kapital.

1) *aku tinggaL* di sebuah desa yang bernama kampung *bugis*.

(04/HK/Pr.1/ Br. 1)

2) *siapa saja boleh menabung Bu ? tanya inu ingin tahu.*

(12/H/Pr.1/ Br. 18)

3) "*kelas berapa*" tanya petugas *Bank* itu lebih jauh.

(05/HK/Pr.1/Br.16)

4) *mari menabung.*

(02/HK/Jd.)

5) *malam itu ADa* orang *Di* pos kampling.

(08/HK/Pr.1/Br.1).

Penulisan kata "aku", "tinggaL", dan "bugis" pada kalimat 1 salah karena kata "aku" pada huruf pertama awal kata ditulis dengan huruf kecil. Begitu pula penulisan kata "tinggaL" salah karena huruf "L" pada kata tersebut ditulis dengan huruf kapital. Menurut aturan dalam EYD, huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat (EYD, 1996: 12). Karena kata "aku" terletak pada awal kalimat, maka huruf

pertama pada kata tersebut ditulis dengan huruf kapital. Jadi penulisan yang benar adalah “Aku”. Berbeda dengan kata “tinggaL”, kata tersebut berada diurutan kedua dalam kalimat, maka kata tersebut seharusnya ditulis dengan huruf kecil semua. Penulisan kata yang benar yaitu “tinggal”. Penulisan kata “bugis” dalam kalimat 1 salah sebab huruf “b” ditulis dengan huruf kecil. Menurut EYD, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tempat. Dalam konteks kalimat kata “bugis” merupakan nama sebuah kampung yang merupakan tempat atau daerah pemukiman penduduk, maka huruf pertama awal kata harus ditulis dengan huruf kapital. Penulisan yang benar adalah “Bugis”.

Kesalahan serupa terjadi pula pada kata “siapa” dalam kalimat 2. Karena kata tersebut terletak pada awal kalimat, maka seharusnya huruf pertama kata pada awal kalimat ditulis dengan huruf kapital. Jadi yang benar adalah “Siapa”. Kata “inu” dalam kalimat 2 juga mengalami kesalahan pemakaian huruf kapital karena huruf pertama kata yang menunjukkan nama orang ditulis dengan huruf kecil. Dalam EYD, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang (EYD, 1996: 14). Karena kata tersebut merupakan nama orang, maka huruf pertama harus ditulis dengan huruf kapital. Seharusnya kata tersebut ditulis “Inu”.

Kata “kelas” pada kalimat 3 salah sebab huruf pertama pada awal kata tersebut ditulis dengan huruf kecil, padahal kata tersebut merupakan kata yang terletak pada awal kalimat petikan langsung. Dalam EYD, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung (EYD, 1996: 13). Sesuai

dengan tempatnya karena kata tersebut terletak pada awal petikan kalimat langsung, maka penulisan yang betul adalah “Kelas ....”.

Penulisan judul karangan “mari menabung” pada contoh 3 adalah salah. Penulisan tersebut salah sebab huruf awal semua kata pada judul tersebut ditulis dengan huruf kecil. Menurut aturan yang ada dalam EYD, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata pada judul karangan kecuali kata seperti *di, ke, dari, dan, yang, untuk* yang terletak pada posisi awal (EYD, 1996: 16). Oleh karena itu, penulisan judul yang benar adalah “Mari Menabung”.

Pada kalimat 5 terdapat tiga kesalahan pemakaian huruf kapital yang disebabkan siswa tidak mampu menempatkan huruf kapital yang tepat dalam sebuah kalimat. Jadi, pemakaian huruf kapital yang benar adalah “Malam itu ada orang di pos kamling”.

### 3. Kesalahan Penulisan Kata

#### a. Kesalahan Penulisan Kata Dasar

Kesalahan penulisan kata dasar yang sering dilakukan siswa adalah kata dasar tersebut tidak ditulis sebagai satu kesatuan. Kalimat yang salah dalam penulisan kata dasar yang dilakukan oleh siswa antara lain:

- 1) Warga desa ti dak terganggu (2/KD/Pr.4/Br.4).
- 2) *Wak tu* belum dibersihkan kami merasa tidak enak badan.  
(04/KD/Pr.1/Br.5).
- 3) *iaduduk* diatas badan anjing. (28/KD/Pr.2/Br.4).

4) Kat a Ibu ku aku harus menghemat uangku karena kata ibu itu....

(05/KD/Pr.3/Br.5).

5) ... mengangkat sampah dan bersihkan *tEM pat* duduk guru dan meja guru

kami. (10/KD/Pr.2/Br.5).

Pada contoh kalimat 1–5 di atas sama-sama terdapat kesalahan penulisan kata dasar yang dikarenakan kata dasar tersebut tidak ditulis sebagai satu kesatuan. Kata-kata yang salah tersebut yaitu “ti dak”, “Wak tu”, “iaduduk”, “Kat a” dan “tEM pat”. Dalam EYD, kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan (EYD, 1996: 18). Jadi, seharusnya kata-kata tersebut harus ditulis sebagai satu kesatuan karena kelima contoh kata tersebut termasuk kata dasar. Maka, penulisan yang seharusnya adalah “tidak”, “Waktu”, “ia duduk”, “Kata”, dan “tempat”.

#### b. Kesalahan Penulisan Bentuk Ulang

Kesalahan penulisan bentuk ulang yang dilakukan siswa meliputi kata ulang yang tidak disertai dengan tanda hubung dan menyingkat kata ulang dengan menggunakan angka 2. Kesalahan penulisan bentuk ulang nampak dalam contoh kalimat berikut ini.

1). *Monyet monyet* tersebut dikehendaki oleh Sais atau kurir dengan naik di papan. (09/BU/Pr.1/Br.15).

2). dan setiap kelompok bergantian untuk mempersiapkan kelasnya *masing* 2. (08/BU/Pr.1/Br.9).

3). karna itulah. Saya dan *teman 2* sangatlah ingin menabung di bank. (05/BU/Pr.2/Br.1).

- 4). Setiap rumah harus mewakili untuk menghadiri ronda malam, *ibu 2* pun  
.... (13/BU/Pr.2/Br.2)
- 5). dia memperhatikan kesibukan *orang 2* di tempat itu. (11/BU/Pr.2/Br.1)

Kata “Monyet monyet” yang terdapat pada kalimat 1 merupakan bentuk ulang, namun penulisan bentuk ulang tersebut salah sebab tidak disertai tanda hubung. Dalam EYD, bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung (EYD, 1996: 19). Jadi seharusnya bentuk ulang tersebut ditulis lengkap dengan menggunakan tanda hubung. Penulisan yang benar adalah “monyet-monyet”.

Penulisan kata “masing 2”, “teman 2”, “ibu 2”, dan “orang 2” dalam kalimat 2–5 adalah salah sebab penulisan kata ulang tersebut disingkat dengan angka 2. Penulisan kata ulang dengan menggunakan angka dua lazimnya hanya digunakan pada tulisan cepat dan notula. Jadi, penulisan yang benar adalah “masing-masing”, “teman-teman”, “ibu-ibu” dan “orang-orang”.

### c. Singkatan

Yang dimaksud dengan singkatan ialah bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih (EYD, 1996: 23). Dalam menyusun kalimat siswa sesekali menggunakan beberapa singkatan.

Kalimat yang salah karena penulisan singkatan yang dilakukan oleh siswa adalah

- 1). ..., bila 1 minggu uang yang aku simpan 30.00.00,-. (05/S/Pr.1/Br.4)
- 2). Jadi sampai sekarang ini 11.00.000. (27/S/Pr.1/Br.3)

Pada kalimat 1 dan 2 terjadi kesalahan dalam penulisan singkatan. Tepatnya terjadi pengurangan. Dalam penulisan nilai uang harus selalu disertai dengan singkatan nama mata uang. Penulisan nilai uang harus selalu disertai dengan singkatan nama mata uang yang dimaksud. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah “Rp 300.000, 00” dan “Rp 1.100.000,00”.

#### 4. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Kesalahan ejaan dalam hal pemakaian tanda baca yang sering dilakukan para siswa adalah pemakaian tanda baca yang berkurang dan salah menempatkan tanda baca dalam konteks kalimat sebenarnya. Berikut ini kesalahan pemakaian tanda baca yang dilakukan para siswa.

1. ... belajar hidup hemat. dan dapat membeli buku pelajaran sendiri.  
(01/TT/Pr.4/Br.2)
2. ... kerumah dan mencuri barang-barang yang berharga seperti emas ,uang dan lain-lain. (05/TK/Pr.1/Br.5)
3. ... hidup hemat dan persiapan untuk hari-esok. (06/TH/Pr.1/Br.21)
4. Peliharaan masyarakat pun banyak yang hilang yaitu ? Ayam, itik, angsa, dan lain-lain. (13/TTY/Pr.2/Br.4)
5. Si monyet itu mukanya lucu ..... ! sekali. (31/TS/Pr.2/Br.4)
6. ... di panggil oleh Ibu (Andi). Ia Bu !. Ini uang jajanmu ? kata ibu.  
(01/TKR/Pr.1/Br.2)
7. Petugas itu bertanya, sedang menunggu ayah, ya ?. (03/TPT/Pr.3/Br.1)

Pada kalimat 1 terjadi kesalahan dalam menempatkan tanda baca titik (.) sebab tanda titik tidak lazim dipakai ditengah kalimat berita yang belum berintonasi final. Jadi, seharusnya pemakaian tanda titik yang benar adalah cukup dipakai pada akhir kalimat saja. Pemakaian yang benar adalah “... belajar hidup hemat dan dapat membeli buku pelajaran sendiri.

Dalam kalimat 2 terjadi kesalahan pemakaian tanda koma (,) karena ada pengurangan tanda koma dalam kalimat yang di dalamnya terdapat unsur-unsur rincian. Menurut EYD, tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu rincian (EYD, 1996: 39). Jadi, seharusnya tanda koma perlu ditambahkan di antara unsur-unsur rincian dalam kalimat tersebut. Pemakaian tanda koma yang benar dalam kalimat adalah “... ke rumah dan mencuri barang-barang yang berharga seperti emas, uang, dan lain-lain.”

Penempatan tanda hubung (-) setelah kata “hari” pada kalimat 3 adalah salah sebab dalam kalimat tersebut tidak ada suku kata terpisah. Tanda hubung dipakai untuk menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris (EYD, 1996: 43). Jadi, pemakaian tanda hubung pada kata tersebut tidak diperlukan. Penulisan yang benar adalah.

... hidup hemat dan persiapan untuk hari  
esok.

Pemakaian tanda tanya dalam kalimat 4 tidak tepat sebab kalimat tersebut adalah kalimat berita. Menurut EYD, tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya (EYD, 1996: 46). Karena kalimat 5 bukan kalimat tanya, maka tanda tanya tidak perlu dipakai dalam kalimat tersebut. Penulisan yang benar

adalah “Peliharaan masyarakat pun banyak yang hilang yaitu, ayam, itik, angsa, dan lain-lain.”.

Tanda seru pada kalimat 5 tidak tepat pemakaiannya sebab kalimat tersebut adalah kalimat berita. Dalam EYD, tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pertanyaan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun rasa emosi yang kuat. Karena kalimat 5 adalah kalimat berita, maka tanda seru tidak diperlukan dalam kalimat. Penulisan yang benar “Si monyet itu mukanya lucu sekali.”.

Pemakaian tanda baca yang tidak tepat juga terjadi pada pemakaian tanda kurung dalam kalimat 6. Pemakaian tanda kurung seperti itu tidak lazim dipakai. Tanda kurung dalam kalimat biasanya digunakan untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan (EYD, 1996: 416). Jadi pemakaian tanda kurung dalam kalimat 6 tidak perlu sebab kalimat tersebut merupakan kalimat petikan langsung. Penulisan kalimat yang benar adalah “... dipanggil oleh Ibu, “Andi !”. “Ia, Bu !”. “Ini uang jajanmu!”, kata Ibu.”.

Dalam kalimat 7 terjadi kesalahan pengurangan pemakaian tanda petik sebab kalimat 7 merupakan bagian pembicaraan dari percakapan langsung. Menurut EYD, tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan (EYD, 1996: 48). Karena kalimat 7 merupakan kalimat langsung dari pembicaraan, maka tanda petik harus dipakai pada awal kalimat dan akhir kalimat agar kalimat tersebut terlihat jelas konteksnya. Jadi kalimat yang benar adalah “Petugas itu bertanya, ‘sedang menunggu ayah, ya ? ‘”.

### C. Pembahasan

Penelitian yang berjudul *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas V SD*, bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kesalahan ejaan apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas V SD, (2) mendeskripsikan bagaimana urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas V SD.

Berdasarkan deskripsi data ditemukan jenis kesalahan ejaan yang dilakukan pada kedua sekolah ternyata masih banyak. Kesalahan ejaan di SD Inpres 68 Klasaman ditemukan sebanyak 1855 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan PK ada 6, (2) kesalahan pemakaian HK ada 1350, (3) kesalahan penulisan KD ada 18, (4) kesalahan penulisan Bu ada 14, (5) kesalahan penulisan S ada 2, (6) kesalahan pemakaian TT ada 181, (7) kesalahan pemakaian TK ada 205, (8) kesalahan TH ada 26, (9) kesalahan pemakaian TTY ada 12, (10) kesalahan pemakaian TS ada 4, (11) kesalahan pemakaian TKR ada 1, dan (12) kesalahan pemakaian TPT ada 36.

Pada SD Inpres 141 Matalamagi ditemukan kesalahan sebanyak 1012 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan PK ada 2, (2) kesalahan pemakaian HK ada 602, (3) kesalahan penulisan BU ada 19, (4) kesalahan pemakaian TT ada 105, (5) kesalahan pemakaian TK ada 84, (6) kesalahan pemakaian TH ada 50, (7) kesalahan pemakaian TTY ada 22, (8) kesalahan pemakaian TS ada 2, (9) kesalahan pemakaian TKR ada 1, dan (10) kesalahan pemakaian TPT ada 125.

Jumlah kesalahan ditemukan lebih banyak pada SD Inpres 68. Hal ini disebabkan jumlah siswa pada SD Inpres 68 lebih banyak dibandingkan dengan SD Inpres 141.

Urutan jenis kesalahan yang paling banyak dilakukan pada kedua SD adalah kesalahan pemakaian HK. Berikut ini rincian urutan kesalahan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa pada kedua SD. Pada SD Inpres 68 diperoleh urutan sebagai berikut: (1) kesalahan pemakaian HK sejumlah 1350, (2) kesalahan pemakaian TK sejumlah 205, (3) kesalahan pemakaian TT sejumlah 181, (4) kesalahan pemakaian TPT sejumlah 36, (5) kesalahan pemakaian TH sejumlah 26, (6) kesalahan penulisan KD sejumlah 18, (7) kesalahan penulisan BU sejumlah 14, (8) kesalahan pemakaian TTY sejumlah 12, (9) kesalahan PK sejumlah 6, (10) kesalahan pemakaian TS sejumlah 4, (11) kesalahan penulisan S sejumlah 2, dan (12) kesalahan pemakaian TKR sejumlah 1.

Pada SD Inpres 141 diperoleh urutan sebagai berikut: (1) kesalahan pemakaian HK sejumlah 602, (2) kesalahan pemakaian TPT sejumlah 125, (3) kesalahan pemakaian TT sejumlah 105, (4) kesalahan pemakaian TK sejumlah 84, (5) kesalahan pemakaian TH sejumlah 50, (6) kesalahan pemakaian TTY sejumlah 22, (7) kesalahan penulisan BU sejumlah 19, (8) kesalahan PK sejumlah 2, (9) kesalahan pemakaian TS sejumlah 2, dan (10) kesalahan pemakaian TKR sejumlah 1.

Penelitian yang peneliti lakukan ini termasuk penelitian baru. Namun demikian, peneliti akan menafsirkan sebab-sebab yang melatarbelakangi tingginya

kesalahan ejaan yang terjadi pada kedua sekolah berdasarkan hasil temuan peneliti.

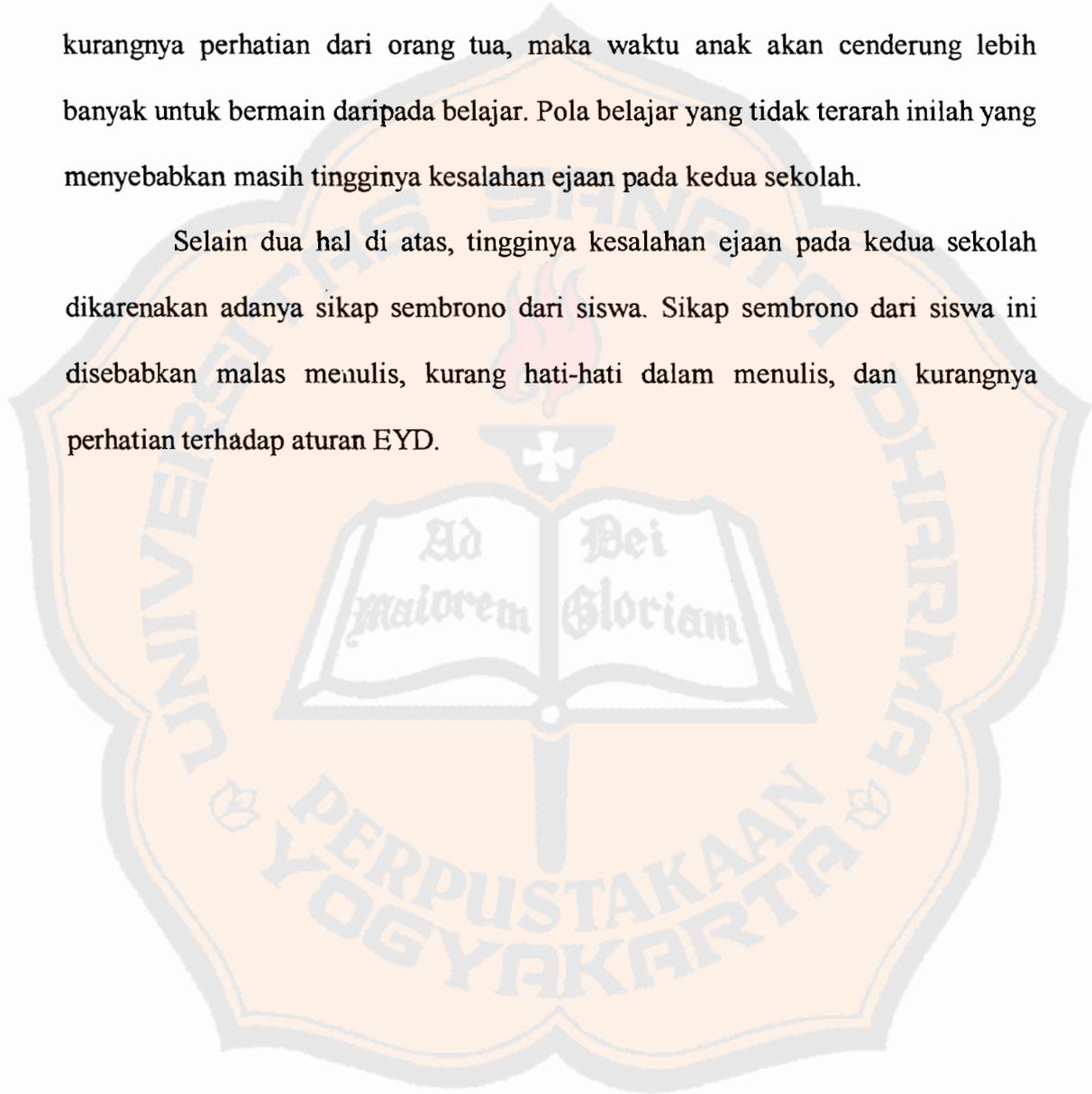
Masih tingginya kesalahan ejaan yang terjadi pada kedua sekolah ditafsirkan karena berbagai faktor yang melatarbelakanginya, yaitu (1) metode pengajaran, (2) lingkungan siswa, dan (3) sikap sembrono siswa. Berikut ini penjelasan ketiga hal di atas.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas pada kedua sekolah, guru sering memberikan penjelasan dan contoh menulis sesuai kaidah ejaan kepada siswa. Dengan demikian, seharusnya lebih-kurang siswa dapat memahami aturan ejaan. Namun pada kedua sekolah hasil penelitian menunjukkan kesalahan ejaan masih tinggi. Bila dilihat dari metode penyampaian materi ejaan sebagian besar yang diterapkan guru pada siswa adalah metode ceramah dan metode tugas. Metode ceramah dan metode tugas cenderung mengakibatkan siswa cepat bosan dan pasif. Dengan demikian, siswa tidak akan menaruh perhatian pada penjelasan yang diberikan oleh guru. Karena siswa tidak menaruh perhatian pada pelajaran, maka tingkat pemahaman para siswa terhadap materi ejaan rendah. Hal inilah yang menyebabkan tingginya kesalahan ejaan pada kedua sekolah tersebut.

Lingkungan kedua sekolah ini letaknya di daerah pinggiran kota sehingga murid-muridnya pun berasal dari sekitar sekolah tersebut. Keadaan ekonomi penduduk sekitar daerah ini masih tergolong menengah ke bawah. Karena keadaan ekonomi seperti demikian ini, maka para orang tua sibuk bekerja dari pagi sampai malam hari. Oleh karena itu, orang tua tidak ada perhatian yang

intensif terhadap anak-anak mereka terutama dalam belajar. Padahal proses belajar pada masa kanak-kanak masih memerlukan bimbingan yang optimal dari pihak orang tua sebagai pihak pertama yang terdekat dengan anak. Karena kurangnya perhatian dari orang tua, maka waktu anak akan cenderung lebih banyak untuk bermain daripada belajar. Pola belajar yang tidak terarah inilah yang menyebabkan masih tingginya kesalahan ejaan pada kedua sekolah.

Selain dua hal di atas, tingginya kesalahan ejaan pada kedua sekolah dikarenakan adanya sikap sembrono dari siswa. Sikap sembrono dari siswa ini disebabkan malas menulis, kurang hati-hati dalam menulis, dan kurangnya perhatian terhadap aturan EYD.



## BAB V

### PENUTUP

Dalam bab ini peneliti menguraikan: (1) kesimpulan, (2) implikasi, dan (3) saran-saran. Berikut ini penjelasan masing-masing uraian hal tersebut.

#### A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi umum hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa SD Inpres 68 Klasaman meliputi: (1) PK, (2) pemakaian HK, (3) penulisan KD, (4) penulisan BU, (5) penulisan S, (6) pemakaian TT, (7) pemakaian TK, (8) pemakaian TH, (9) pemakaian TTY, (10) pemakaian TS, (11) pemakaian TKR, dan (12) pemakaian TPT.
2. Kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa SD Inpres 141 Matalamagi meliputi: (1) PK, (2) pemakaian HK, (3) penulisan BU, (4) pemakaian TT, (5) pemakaian TK, (6) pemakaian TH, (7) pemakaian TTY, (8) pemakaian TS, (9) pemakaian TKR, dan (10) pemakaian TPT.
3. Urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Inpres 68 Klasaman diperoleh urutan sebagai berikut: (1) pemakaian HK, (2) pemakaian TK, (3) pemakaian TT, (4) pemakaian TPT, (5) pemakaian TH, (6) penulisan KD, (7) penulisan BU,

- (8) pemakaian TTY, (9) PK, (10) pemakaian TS, (11) penulisan S, dan (12) pemakaian TKR.
4. Urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa kelas V SD Inpres 141 Matalamagi diperoleh urutan sebagai berikut: (1) pemakaian HK, (2) pemakaian TPT, (3) pemakaian TT, (4) pemakaian TK, (5) pemakaian TH, (6) pemakaian TTY, (7) penulisan BU, (8) PK, (9) pemakaian TS, dan (10) pemakaian TKR.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan pada kedua sekolah menunjukkan bahwa kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas V SD masih tinggi. Implikasi dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa tingginya kesalahan ejaan yang dilakukan siswa tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu, siswa, guru, dan lingkungan. Peran orang tua dan guru serta lingkungan sangat penting dalam pembentukan kebiasaan berbahasa pada usia anak-anak merupakan dasar untuk perkembangan kemampuan berbahasa selanjutnya.

Mengingat begitu pentingnya pembentukan kebiasaan berbahasa sejak usia anak-anak, maka orang tua sebagai pihak yang terdekat dengan anak perlu memperhatikan aktivitas belajar anak dengan cara mendampingi anak pada saat belajar dan memberikan penguatan mengenai bentuk yang benar dan bentuk yang salah, saat anak sedang belajar bahasa terutama bahasa tulis. Guru juga memegang peranan yang penting dalam hal kebiasaan berbahasa anak. Oleh karena itu, diharapkan guru membekali diri dengan menguasai materi ejaan dan dapat

memilih pendekatan, metode serta strategi yang tepat. Misalnya guru harus lebih banyak memberikan latihan secara berulang-ulang dengan bimbingan terus-menerus dari guru tentang penulisan yang benar. Dengan demikian lama-kelamaan siswa menjadi terbiasa menulis kalimat dengan kaidah ejaan yang benar.

### **C. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

#### **1. Bagi guru bahasa Indonesia**

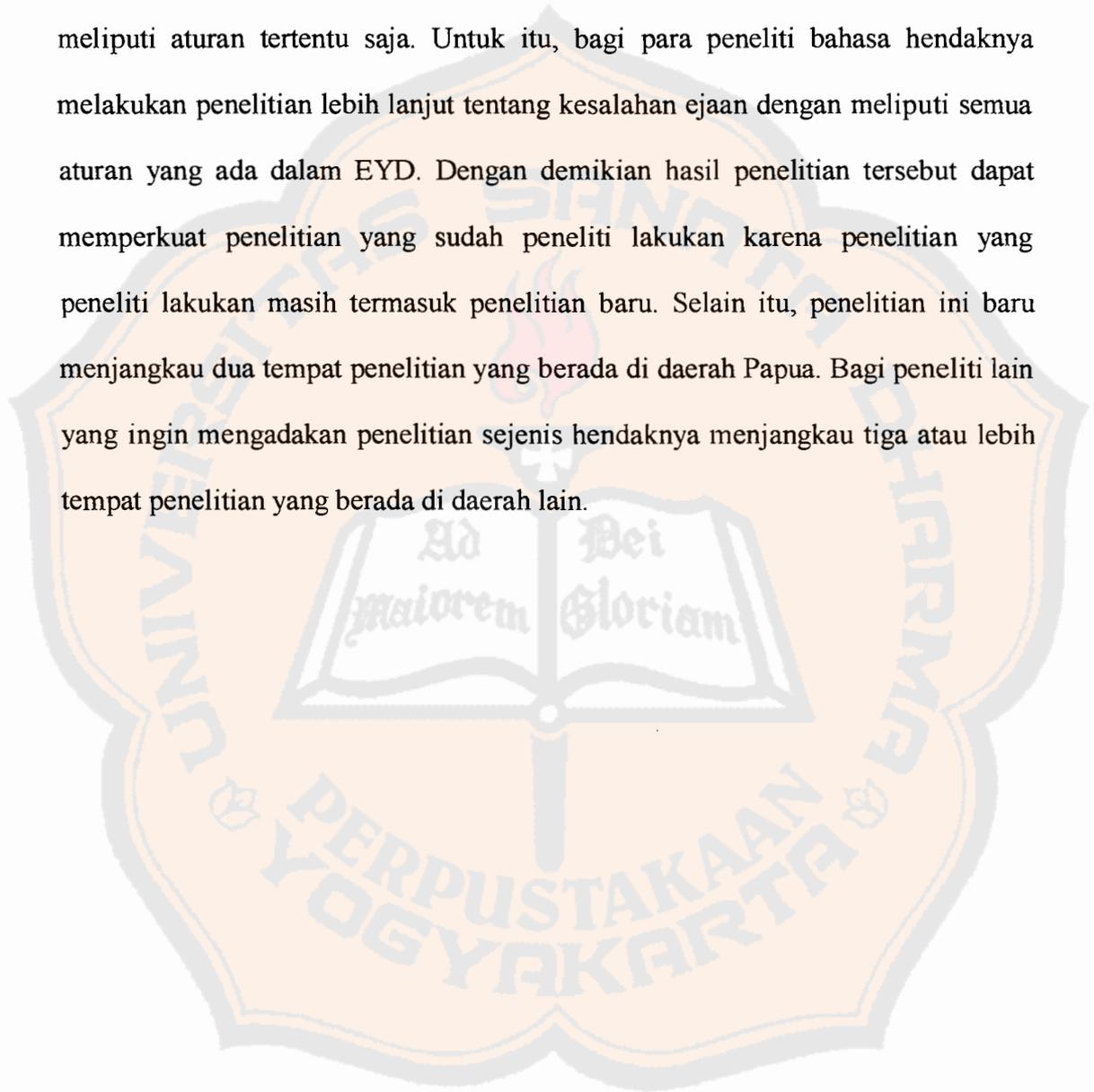
Dengan mengetahui letak kesalahannya, guru bahasa Indonesia hendaknya membimbing dalam memperbaiki kesalahan ejaan yang dilakukan siswa dengan cara lebih banyak memberi latihan menulis dengan bimbingan yang terus-menerus dari guru tentang aturan yang benar sehingga lama-kelamaan siswa menjadi terbiasa.

#### **2. Orang tua murid**

Mengingat begitu pentingnya pembentukan kebiasaan berbahasa sejak usia anak-anak, maka orang tua sebagai pihak yang terdekat dengan anak harus memperhatikan aktivitas belajar anak dengan cara mendampingi anak pada saat belajar. Selain itu, orang tua perlu memberikan penguatan pada saat anak sedang belajar bahasa terutama bahasa tulis.

### 3. Peneliti lain

Pada penelitian ini secara garis besar analisis kesalahan ejaan dibatasi pada empat aturan EYD. Dari empat aturan tersebut masih dibatasi lagi hanya meliputi aturan tertentu saja. Untuk itu, bagi para peneliti bahasa hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut tentang kesalahan ejaan dengan meliputi semua aturan yang ada dalam EYD. Dengan demikian hasil penelitian tersebut dapat memperkuat penelitian yang sudah peneliti lakukan karena penelitian yang peneliti lakukan masih termasuk penelitian baru. Selain itu, penelitian ini baru menjangkau dua tempat penelitian yang berada di daerah Papua. Bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya menjangkau tiga atau lebih tempat penelitian yang berada di daerah lain.



DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti, dkk.. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

\_\_\_\_\_. 1993. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Badudu, J. S.. 1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar: Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*. Jakarta.

\_\_\_\_\_, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Bandung: Pustaka Setia.

Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty bekerjasama dengan Balai Bimbingan.

Keraf, Gorys. 1981. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

Latief, A. 2000. "Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan: Masa Kini dan Masa Depan". Jakarta: Makalah disampaikan dalam Kongres Bahasa Indonesia VII.

Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa: Kumpulan karangan Tersebar*. Jakarta: Gramedia.

Musrifah, Nurul. 1999. *Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Siswa Kelas III Negeri 13 Yogyakarta Tahun Pelajaran 1998/1999*. Laporan Penelitian IKIP Yogyakarta.

Nababan, P.W.J.. 1993. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.

Purwaningrum, Imakulata Sri. 1982. *Kesalahan Berbahasa Siswa Kelas I dan Kelas II SMA Katholik di Kotamadya Yogyakarta*. Laporan Penelitian IKIP Sanata Dharma Yogyakarta.

Safioedin, Azis. 1878. *Membina Bahasa Indonesia*. Bandung: Alumni.

Soewandi, A. M. Slamet. 1984. *Perolehan Bahasa Mahasiswa: Antara Harapan dan Kenyataan*. Yogyakarta: Disampaikan pada Peringatan Dies Natalis XXIX IKIP Sanata Dharma.

Sudaryanto. 1986. *Linguistik I*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.

Tarigan, Henry & Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



Lampiran 1

**Daftar Jumlah Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia  
SD Inpres 68 Klasaman**

No.	Inisial Nama	Pemakaian Huruf	Pemakaian Huruf Kapital	Penulisan Kata			Pemakaian Tanda baca								
		PK	HK	KD	BU	S	TT	TK	TTD	TH	TPS	TTY	TS	TKR	TPT
1.	HR		11				3	4							
2.	AB		9	5			1								
3.	DW		1	2			6								
4.	EM		3	2				1							
5.	FA		8	2		1	2	9		1					10
6.	HH		5				5	6		1					
7.	HM		11					4							
8.	IT		46					1		1					
9.	MM		12												
10.	NH		48	1	2		5	5						1	
11.	SSU		25		1		41	2							
12.	SL		2					1							

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Inisial Nama	Pemakaian Huruf	Pemakaian Huruf Kapital	Penulisan Kata			Pemakaian Tanda baca								
		PK	HK	KD	BU	S	TT	TK	TTD	TH	TPS	TTY	TS	TKR	TPT
13.	WH		19	2			10	7				4	1		
14.	AMI		18				1	3							
15.	HI		2	2				3							
16.	NY		1					1				1			
17.	AW		2					2							
18.	DN		13				4	8				2			
19.	GCH		1					2							
20.	EJ		7					7							
21.	RSK						1	3							
22.	IRD		17				3	4							
23.	VFT		63				7	9					1		6
24.	ARP		25				5	14				2			14
25.	JW		203				4	3							

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Inisial Nama	Pemakaian Huruf	Pemakaian Huruf Kapital	Penulisan Kata			Pemakaian Tanda Baca								
		PK	HK	KD	BU	S	TT	TK	TTD	TH	TPS	TTY	TS	TKR	TPT
26.	NI		3				2	5		1					
27.	OA		26	1			17	4		3					
28.	NW		19				4	4							
29.	AF		10				1	7							
30.	HT		113					1		12					
31.	AS		12				10	6							
32.	APM		2				1	4		4					
33.	ATK		70		2		1	1							
34.	DM		7					5							
35.	IMS		35				1	5				2			
36.	IN		160		1		9	1							
37.	JNC		22				5	6							
38.	JTS		16					3							
39.	MR		11				4	4							
40.	NT		1					6							

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Inisial Nama	Pemakaian Huruf	Pemakaian Huruf Kapital	Penulisan Kata			Pemakaian Tanda Baca								
		PK	HK	KD	BU	S	TT	TK	TTD	TH	TPS	TTY	TS	TKR	TPT
41.	NH		14				1								
42.	RB		19				1	2							
43.	SH		11				3	5							2
44.	JM		5		1			5							
45.	KAP		17				1	3							
46.	VP		44					2							
47.	UM	2	44				1	4		1					
48.	NM		51				5	4							
49.	FU		3					10							
50.	ASS		11	1	3			3							2
51.	YL		6				3	4							
52.	LL		6										1		
53.	MA		7					2				1			2
54.	YAMW		7					1							
55.	AY		6					4		1					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Inisial Nama	Pemakaian Huruf	Pemakaian Huruf Kapital	Penulisan Kata			Pemakaian Tanda Baca									
		PK	HK	KD	BU	S	TT	TK	TTD	TH	TP S	TTY	TS	TKR	TPT	
56.	MR		22		4		2	1			1					
57.	AN		12					1								
58.	HPM		6			1	1	5								
Jumlah		6	1350	18	14	2	181	205		26		12	4	1	36	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SD Inpres 141 Matalamagi

No.	Inisial Nama	Pemakaian Huruf	Pemakaian Huruf Kapital	Penulisan Kata			Pemakaian Tanda Baca								
		PK	HK	KD	BU	S	TT	TK	TTD	TH	TPS	TTY	TS	TKR	TPT
1.	SIA		11				5	5				1			
2.	WH	1	12					1							
3.	HR		4				1	1							
4.	RS		17				6	2							7
5.	AF		17				3	7							3
6.	HD		33				6	4				1			3
7.	GM		8					3		9					
8.	MR		8				1								
9.	DD		39		3		8	2							
10.	EL		15		1		8	4				12			
11.	HS		16		5		4	3		13					13
12.	SR		100				2	3		9					
13.	IA	1	21				3			5					
14.	SS		24		1			1							21

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Inisial Nama	Pemakaian Huruf	Pemakaian Huruf Kapital	Penulisan Kata			Pemakaian Tanda Baca								
		PK	HK	KD	BU	S	TT	TK	TTD	TH	TPS	TTY	TS	TKR	TPT
15.	IR		58				5	3							22
16.	AW		17		2		4	4				1			3
17.	SM		43				2	1		7		2			6
18.	AT		10				5	5		2			1		6
19.	AP		46					2				2	1	1	5
20.	NH		4		2		1	3		2					
21.	AG		9					3							4
22.	IB		7				1	1				1			6
23.	TM		3				2	5							
24.	RW		30				20	5		2		2			17
25.	SD		14				5	8							
26.	HS		17				2	4		1					6
27.	HL		11		4		10	2							
28.	AR		8		1		1	5							3
Jumlah		2	602		19		105	84		50		22	2	1	125

Lampiran 2

**INSTRUMEN PENELITIAN**

Petunjuk mengerjakan karangan:

1. Tulislah nama lengkap, nomor urut, dan kelas Anda di sudut kanan atas pada kertas karangan.
2. Panjang karangan minimal 1 halaman.
3. Waktu mengarang 80 menit.
4. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.
5. Kembangkanlah kerangka karangan di bawah ini dengan mamilih salah satu judul karangan dari empat judul karangan yang disediakan.
  - a. Judul 1

**Topeng Monyet**

- I. Tempat pertunjukan topeng monyet
  - A. Berkeliling kampung
  - B. Di rumah orang yang memesan pertunjukan
- II. Tokoh topeng monyet
  - A. Seekor kera yang pandai
  - B. Seekor anjing
- III. Adegan yang dimainkan
  - A. Menirukan orang berhias
  - B. Pergi ke pasar dan lain-lain

b. Judul 2

**Mari Menabung**

I. Cara menabung

A. Menabung sendiri

B. Menabung di bank

II. Keuntungan menabung

A. Dapat dipakai bila ada kebutuhan tak terduga

B. Mendapat bunga tabungan bila menabung di bank

III. Alasan menabung

A. Belajar hidup hemat

B. Persiapan untuk hari esok

c. Judul 3

**Ronda Malam**

I. Keamanan di desa terganggu

A. Hewan peliharaan banyak yang hilang

B. Pencuri mulai berani masuk ke rumah

II. Penduduk desa menjadi resah

A. Penduduk desa banyak yang dirugikan

B. Pak lurah dan penduduk desa mengadakan musyawarah

III. Penduduk desa sepakat untuk mengadakan ronda malam

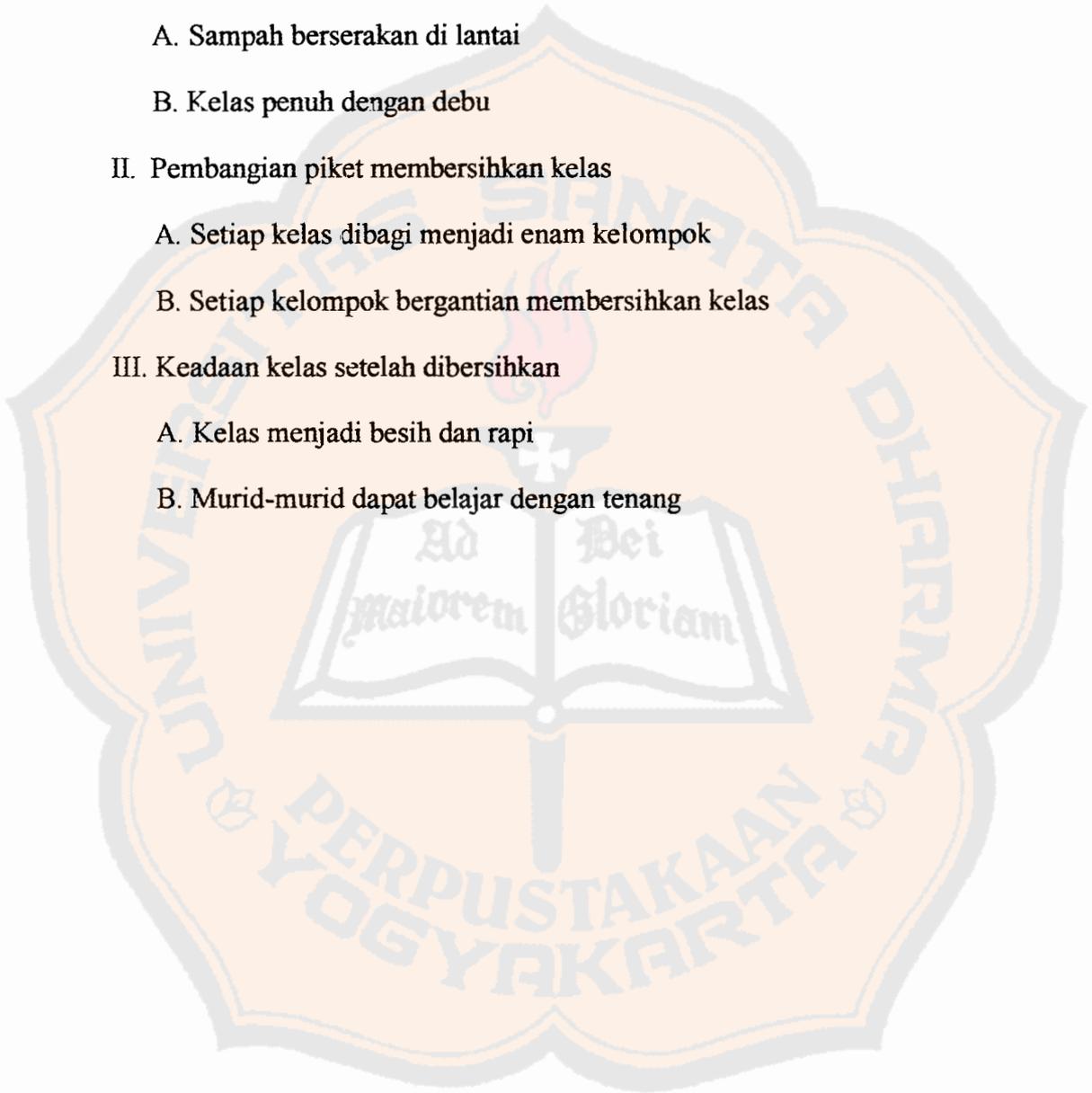
A. Ronda malam dilakukan setiap malam

B. Setiap penduduk bergiliran melakukan ronda malam

d. Judul 4

**Kebersihan Kelas**

- I. Keadaan kelas sebelum dibersihkan
  - A. Sampah berserakan di lantai
  - B. Kelas penuh dengan debu
- II. Pembagian piket membersihkan kelas
  - A. Setiap kelas dibagi menjadi enam kelompok
  - B. Setiap kelompok bergantian membersihkan kelas
- III. Keadaan kelas setelah dibersihkan
  - A. Kelas menjadi bersih dan rapi
  - B. Murid-murid dapat belajar dengan tenang





**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jamparan, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 1487 /Pnl/Kajur/ JP05 / VIII / 2002  
 Lamp. : \_\_\_\_\_  
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Sekolah  
SD Inpres 63 Klasaman II  
Sorong Papua  
 \_\_\_\_\_

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Daria Susilawati  
 No. Mhs : 051224013  
 Program Studi : PSID  
 Jurusan : PSI  
 Semester : KIII ( )

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SD Inpres 63 Klasaman II Sorong Papua  
 Waktu : Agustus-September 2002  
 Topik / Judul : Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia  
pada Karangan Siswa SD Kelas VI

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Agustus 2002

Dekan,  
 dan Ketua Jurusan PSI



Drs. J. B. Gunawan, M. A.  
 NIP./NPP : 131127375

Tembusan Yth:  
 1. ....  
 2. Dekan FKIP



UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 1488/Pnlv/Kajur/JPBS/VIII/2002  
Lamp. : \_\_\_\_\_  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Sekolah \_\_\_\_\_  
SD Inpres 141 Matalamagi  
Sorong Papua  
\_\_\_\_\_

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Maria Sisilowati  
No. Mhs : 961224018  
Program Studi : PBSID  
Jurusan : PBS  
Semester : XIII ( \_\_\_\_\_ )

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SD Inpres 141 Matalamagi Sorong Papua  
Waktu : Agustus-September 2002  
Topik / Judul : Kesalahan Ajaan Bahasa Indonesia  
pada Karangan Siswa SD Kelas VI

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Agustus 2002  
Dekan,  
Ketua Jurusan PBS



(Mrs. J. E. Gunawan, M. A.)  
NIP./NPP : 131127376.....

Tembusan Yth:  
1. ....  
2. Dekan FKIP

DINAS PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN KOTA SORONG  
SEKOLAH DASAR INPRES 68 KLASAMAN

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 30 / III a.1/SS/02

Kepala Sekolah Dasar Inpres 68 Klasaman Kecamatan Sorong Timur, Kota Sorong,  
Propinsi Papua, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MARIA SUSILOWATI  
Nomor Mahasiswa : 961 224 018  
Fakultas : FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.  
Jurusan : PBS  
Program Studi : PBSID  
Semester : XIII ( Tiga Belas )

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi /  
Makalah di SD Inpres 68 Klasaman mulai tanggal 23 Agustus sampai dengan 16  
September 2002. Penelitian tersebut dengan Topik / Judul " Kesalahan Ejaan Bahasa  
Indonesia pada karangan Siswa SD Kelas VI ".

Demikian Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 18 September 2002

KEPALA SEKOLAH



D. PURNAMA BA =  
NIP. 640009572

Tembusan :

1. Yth, Kepala Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Sorong, di SORONG.
2. Yth, Dekan FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, di YOGYAKARTA.
3. Ketua Jurusan PBS FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, di YOGYAKARTA.
4. Arsip.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DINAS PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN KOTA SORONG  
SEKOLAH DASAR INPRES No. : 141 MATALAMAGI

77

Alamat: Jln. Sungai Maruni Km. 10 Dalam, Kelurahan Klawuyuk, Kec. Sorong Timur

---

## SURAT KETERANGAN

No. : 7/ /III a-1/B-1/2002

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Inpres No. 141 Matalamagi, Kelurahan Klawuyuk, Kecamatan Sorong Timur, Propinsi Papua. Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MARIA SUSILOWATI  
Nomor Mahasiswa : 961 224 018  
Fakultas : FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.  
Jurusan : PBS  
Program Studi : PBSID  
Semester : XIII ( Tiga Belas )

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi di SD. Inpres No. 141 Matalamagi mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan 17 September 2002. Penelitian tersebut dengan Topik / Judul " Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa SD. Kelas VI ".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sorong, 18 September 2002



### Tembusan Kepada Yth. :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Sorong di Sorong ;
2. Dekan FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta di Yogyakarta ;
3. Ketua Jurusan PBS FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta di Yogyakarta ;
4. Arsip.

HK = 1

TK = Lampiran 5  
KS: VI

TSY = 1. D. Kebersihan kelas

(16)

Nama: Nurika Junita A.  
No urutan: 20 (dua puluh)

Sekarang aku telah menduduki kelas VI<sup>A</sup>. Dan keadaan kelas belum dibersihkan. Karena Pak Guru belum membagikan tugas piket. Jadi kelas kita belum di bersihkan dan sampah-sampah berserakan dilantai. Dan keadaan kelas makin lama makin banyak sampah berserakan di lantai. Dan debu-debu naik sampai di meja-meja kita belajar. Dan kami tidak dapat belajar.

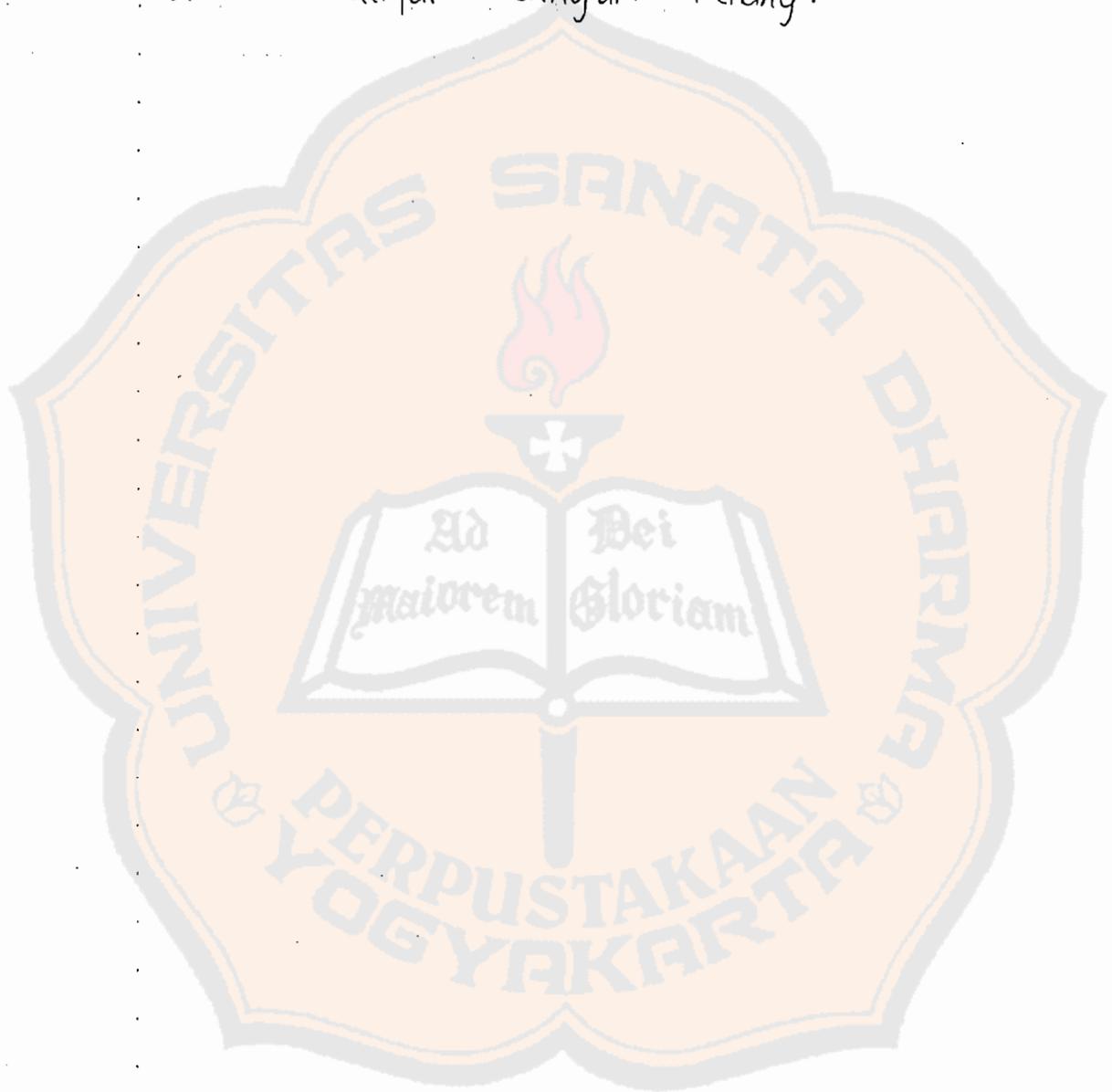
Dan Pak guru membagikan tugas piket untuk kami. Dan kami melakukan dengan serang dan bergiliran. Pak guru membagikan satu kelas dibagikan menjadi 6 kelompok. Kelompok pertama dibagi 3 orang murid. Kelompok kedua dibagi 3 orang lagi. dan seterusnya. dan setiap kelompok dibagi harus bergantian membersihkan kelas. Kelompok pertama disuruh men-zapu ? setiap hari Senin, dan seterusnya.

Keadaan kelas kami setelah dibersihkan jadi nya akan bersih dan rapi. Lalu Pak Guru menaruh kami menaruh sebuah taplak dan kami meletakkan benda diatas taplak. Dan kelas kami jadi indah dan murid-murid dapat belajar dengan tenang dan dapat belajar dengan giat. dan serta tidak ada gangguan apapun lagi. Dan

kes: VI<sup>a</sup>

Mama: Nurika Junita A.  
No urutan: 20 (dua puluh)

kelas jadi indah dipandang. dan murid - murid  
dapat belajar dengan terang.



Hk = 25

Bu = 1

Tt = 41

Tk = 2

Nama: Wiji Sasanto kelas VI A

nomor urut 14



TOPENG MONYET

I Pada suatu hari di sebuah desa, dan topeng monyet berkeiling kampung, dan anak-anak mengikuti orang yang membawa topeng monyet, sampai di rumah orang yang memesan topeng monyet satu jam kemudian topeng monyet di dan dari dan menarik para penonton.

II Tokoh yang berperan sebagai topeng monyet yaitu seekor kera yang lincah dan pandai dan seekor anjing yang lelak dan anjing berperan sebagai kuda atau yang menarik gerobak dan seekor si kera sebagai manita yang memakai baju manita penonton. Akhirnya pada juga di pertunjukkan topeng monyet tersebut ada penjual mainan

III Adegan yang dimainkan yaitu menirukan orang berhidup memakai lis tip, memakai celak, dan memakai anting dan lalulu pergi ke pasar dan lain-lain dan si anjing sebagai kuda yang ditundangi si kera tersebut dan para penonton bertepuk tangan dengan meriah dan para penonton semangkin asik melihat tingkah laku monyet dan si anjing yang seperti manusia. Akhirnya penonton pun terhibur //

14 = 203  
 KLS IV  
 TT = 4  
 TK = 3

URUT (32)  
 Tgl 23-8-2002

\* JAWABAN (25)

RONDA MALAM

KEADAAN desa sudah tenang kembali <sup>TT</sup>  
 gangguan terjadilah gangguan lagi membuat  
 KEAMANAN desa terganggu dan hewan peliharaan  
 hanya yang hilang karena dicuri dan membuat  
 PENDUDUK desa RESAH KARENA mencuri MALAI BERANI  
 MASUK KUMIAH.

DAN PENDUDUK desa BANYAK dirugikan <sup>TK</sup>  
 KARENA mencuri BER TAMBAH DAN PAK, LURAH DAN  
 PENDUDUK desa mengadakan MUSAH WARAH.  
 MUSAH WARAH <sup>TT</sup> tersebut <sup>TK</sup> penduduk desa sepakat  
 untuk mengadakan <sup>TT</sup> Ronda MALAM DAN PAK LURAH  
 mengentrikan orang desa untuk menjaga  
 KEAMANAN DESA.

RONDA MALAM dilakukan DENGAN CARA  
 BERGILIR DAN RONDA dilakukan setiap malam dan  
 setiap MALAM DAN setiap SORE. Kelenihan  
 kemudian pencuri mulai tidak ada <sup>TK</sup> warga desa tidak  
 resah lagi. bertanggung penduduk dan penduduk desa  
 tidak ada yang dirugikan dan <sup>TT</sup> kemudian desa <sup>TT</sup> mulai  
 tenang kembali dan para penduduk desa tetap mengadakan  
 Ronda MALAM.

$P_k = 1$   
 $T_k = 6$   
 $H_k = 1$

(40)

Nama: Mistryani.T.P  
 No urut: 16  
 Kls: VI<sup>B</sup>

\*Mati Menabung\*

Cara menabung yg terbaik adalah <sup>Tk</sup> menabung di dalam rekening dan menyimpannya dengan baik dan hati-hati. Tetapi, jika lebih baik dan aman, mendirikan tabungannya di tabung di bank saja. Karena di bank tabungan atau simpanannya terjaga selalu.

Keuntungan menabung di bank itu cukup besar, karena dapat di pakai pada kebutuhan tak terduga. Misalnya pada kebutuhan peralatan sekolah. Dan <sup>Tk</sup> juga keuntungan di bank itu bukan hanya satu saja, melainkan banyak keuntungannya. Dari salah satunya yaitu <sup>Tk</sup> mendapat bunga tabungan bila menabung di bank. Coba kita bandi-hokan saja lebih bagus menabung di bank atau menabung di rekening. Kalau di menabung di bank <sup>Tk</sup> tabungannya mendapat bunga dan keamanannya terjaga dengan baik, sedangkan kalau menabung di rekening <sup>Tk</sup> tabungannya <sup>Hk</sup> tidak mendapat bunga dan keamanannya kurang baik. Jadi, yg paling bagus tabungannya kita tabung di bank saja.

Alasan untuk menabung, yaitu dapat belajar hidup hemat. Dan hidup hemat itu harus di pakai setiap hari. Misalnya pada waktu di beli camilan, nah, uang jajan itu harus kita simpan kan. Hidup hemat itu dapat kita gunakan untuk persiapan hari esok nanti. Maka sebelumnya itu kita harus belajar hidup hemat dari kecil.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hk = 70  
Bu = 2  
TT = 1  
TK = 1

(32)

Hk

nama: Anou. T. Kambucya 83  
nomor: 06  
kelas: VII<sup>B</sup>

## \* Kebersihan kelas \*

Keadaan kelas sebelum di bersihkan, sampah berserakan di lantai, ditalaman, dan di ruang guru. dan kelas-kelas penuh dengan debu. Yang berterbangan kesana-kemari. Vale guru dan bu guru kami tidak bisa masuk keruang guru. Karena banyak debu yang berterbangan kesana-kemari.

Pembagian picet membersihkan kelas, setiap picet terdiri dari 6 kelompok. Picet-piket itu menyapu kelas-kelas mereka masing-masing. Ada juga yang menyapu deruang guru, ditalaman dan lain-lain. Setiap kelompok berganti membersihkan kelas, anak-anak yang penempatan menyapu dan keiri-laini mengangkut sampah. Kami semua bekerja dengan giat, kalau ada anak yang berminat nanti di suruh menyapu sendiri.

Keadaan kelas-kelas, setelah di bersihkan menjadi bersih dan rapi. Tidak ada debu yang berterbangan lagi seperti semula, sampah berserakan di lantai dan debu berterbangan kesana-kemari. Semua murid-murid dapat belajar dengan tenang, karena tidak ada debu dan sampah yang berserakan di lantai lagi. Semua kelas-kelas yang sudah di bersihkan, menjadi bersih dan rapi.

$P_k = 1$

$H_k = 160$

$T_k = 9$

$T_k = 1$

$B_u = 1$

(36)

NAMA: IMAN NASAR

NO. ULUT: 11

KLS : VII B

$H_k$  KEBERSIHAN SEKOLAH  $T_k$   $H_k$

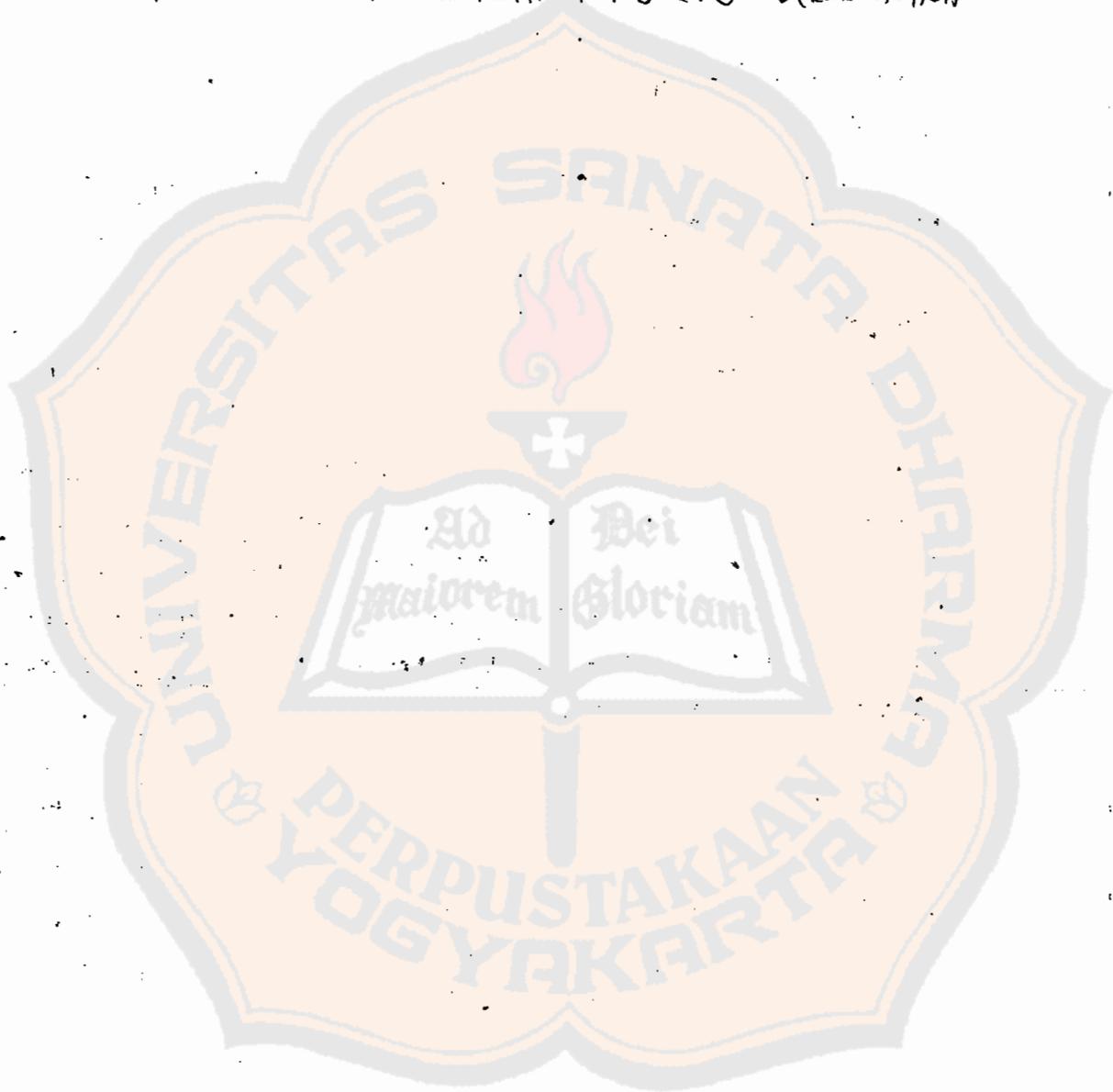
Pada saat catup wulan III selesai. Para murid pun kembali sekolah. Pada saat itu sedang ingin memasuki kelas.  $T_k$  Aku melihat sampah-sampah berserakan di mana-mana dan kelas pun tampak berdebu.

$H_k$  Aku mengambil sapu dan untuk di sarung supaya bersih. Jam sudah pukul 07.30 lon cer g pun sudah berbunyi. Murid-murid pun masuk kelas masing-masing.

$H_k$   $P_k$   
 Buguru pun masuk ke kelas. dan murid-murid mulai menghormatinya.  $H_k$  Setelah menghormati Buguru. anak-anak pun duduk sebentar di bangkunya.  $T_k$  dan Buguru mulai membagikan piket kepada siswa. Siswa KLS IV  $T_k$  setiap kelompok di bagikan menjadi 6 kelompok dan satu berganti-gantian.

$H_k$  Setiap hari pun kelas di bersihkan yang berganti piket.  $H_k$  kelas pun menjadi bersih dan rapi. Murid kelas IV pun dapat belajar dengan tenang. Karena kelas pun sudah menjadi bersih.  $T_k$   $B_u$  Tak ada sampah yang berserakan di mana-mana dan pun tidak berdebu. Betapa perlunya men bersihkan sekolah. Sekarang sd kita pun kelas

S MAUPUN RUANGAN HALAMAN BUKU LAH PUN BERSIH  
MURID-MURID RUM BELASAK DENGAN TENANG. KARE  
NA KEBERSIHAN ADALAH PANGKAL KESEHATAN





Hk = 3  
 Tk = 8  
 Hk = 2  
 BU = 7

(9)

Nama = Donata dita

No: 18

Hk kelas: VI a

topeng monyet

Pada bulan Agustus yang lalu, idam pergi ke rumah pamannya yang ada di Madura. kebetulan Selca di sana sedang diselenggarakan kesenian tradisional topeng monyet.

Sayang Selca diajak pamannya menyaksikan topeng monyet idam dan seorang Selca diajak pamannya.

menyaksikan topeng monyet idam belum pernah melihatnya.

Rame Selca suasana di tempat penyelenggaraan topeng monyet yang diselenggarakan oleh petani atau masyarakat dan oleh para pejabat.

Alat kesenian topeng monyet satu Selca

menyee - menyee berlari cepat berusaha

Spring menyalur - lui. monyet - monyet. Tersebut di lahan daki oleh Sri atau kurif dengan naik di papan bunyi atau masuk kebas Madura Srenes dan

Sundur berkeinginan tak henti hanting mengiringi topeng monyet berlari sampai di garis finish tepuk tangan dan sorai - sorai

Pemontir Film hendak memberi Semangat monyet 2 yang ditugaskannya monyet 3

BU

No.

berlari kencang berusaha mendakiki  
lainnya Para.

Sias manjak - torjak keirangan karena  
monyet nya dapat sampai di garis Finis

*diij*

Dona ta di ta

12

NAMA SOROT : R

No.

<input type="checkbox"/>	<del>TK</del> = 100	<del>TK</del> <KEBERSIHAN KELAS>	Kelas 6 <M>
<input type="checkbox"/>	<del>TK</del> = 9		NO: 22
<input type="checkbox"/>	<del>TK</del> = 2	Hu Hu Hu Hu Hu	TK TP
<input type="checkbox"/>	<del>TK</del> = 3	Saya Sebagai Murid Kelas Enam Harus -	
<input type="checkbox"/>	<del>TK</del>	Menunjukkan Sapuk yang Hk Terbaik kepada - TP	
<input type="checkbox"/>		adik - adik kelas barupa Kebersihan . TI	
<input type="checkbox"/>		Sekolah kami karena Jarang Untuk di -	
<input type="checkbox"/>	<del>TK</del>	Bersihkan Maka Sampah - Sampah Sangat berserakan	
<input type="checkbox"/>		di mana - mana seperti di lantai di samping.	
<input type="checkbox"/>	<del>TK</del>	Bersihkan kelas pun penuh dengan debu - TP	
<input type="checkbox"/>		kerena itu para guru Mengajar Jurkan agar - TP	
<input type="checkbox"/>		Setiap kelas Wajib Membentuk Darwal pikat -	
<input type="checkbox"/>		Membersihkan kelas dan Setiap kelas di Bagi - TP TP	
<input type="checkbox"/>		Menjadi 6 kelompok Ti Setiap kelompok bergantian - TP	
<input type="checkbox"/>		Membersihkan kelas karena para guru tau - TP	
<input type="checkbox"/>		Berhati dalam Membentuk kelompok Sekolah -	
<input type="checkbox"/>		pangkal Sihat dan Murid - murid pun Berajar - TP	
<input type="checkbox"/>		dengan tenang	
<input type="checkbox"/>			
<input type="checkbox"/>		Cukup Sekien karangan saya	
<input type="checkbox"/>		Tanda Tangan : <u>Zainif</u>	
<input type="checkbox"/>			

KK: 4 BU: 2  
 KK: 3 TT: 1  
 KH: 2

(20)

NAMA: Nur Hik  
 ma  
 No. : 9/13

### Kebersihan Sekolah

Pada hari Sabtu pagi <sup>KK</sup>Sebelum kami masuk kelas bapak guru memerintahkan kepada kami semua ja itu mulai dari kelas satu sampai kelas enam untuk membersihkan kelas. Sebab di sekolah kami terlatu<sup>ph</sup> sampah berserakan dan di dalam kelas banyak debu-debu. Bapak guru memperhatikan kami un tuk pembagian piket. dan <sup>KK</sup>Setiap kelas di bagi menjadi enam kelas kelompok dan setiap kelompok bergantian untuk membersihkan kelasnya masing<sup>Bu</sup>². Hari ini hari Sabtu<sup>KK</sup> semuanya ada yang membawa ember, ada yang sedang menyapu di depan kelas Saat kem mudian bapak guru memerintah kelas kami masing<sup>Bu</sup>² dan ketelihatannya tersenyum puas<sup>KK</sup> menden merandikan. Seluruh kelas sudah bersih. <sup>KK</sup>te setelah kelas sudah ~~bersih~~ bersih kami pun di perintahkan oleh guru kelas untuk memasuki ruang kelas yang ~~ss~~ sudah rapi dan bersih. Kami pun dapat beaja<sup>KK</sup> jar dengan tenang.

SAMPAI DISINI DULU KARANGAU  
 DARI:  
 UURHAKMAH

Nama: HASANUDIN  
No: 22/17B

TPH = 1 HK = 17  
TPT = 6 TK = 4  
TI = 2

(26)

No.

Mari menabung

pada suatu ketika saya akan pergi

ke sekolah. sambil mengikat tali sepatu saya

saya dipang oleh ibu, andi? ja Bu!

ini uang jajanmu? kata ibu, lalu saya menghampiri

ibu dan mengambil uang jajan tersebut.

Kemudian saya pamit kepada ibu untuk pergi ke-

sekolah. Sepanjang jalan ke sekolah saya berpikir

uang jajan sebanyak ini harus saya apa kan

separuh? akhirnya timbul pikiran untuk menabung.

kannya untuk bekal saya di hari esok.

pada saat saya akan mendaftar sekolah-

saya tidak lagi meminta uang pada orang tua saya

karena saya punya tabungan dan yang selam ini saya

tabung walaupun tidak banyak tapi cukup untuk

melanjutkan sekolah ku ini.

ternyata tidak sia-sia selama ini aku menabung.

Cukup sekian karangan saya

















Hasanudin  
No: 22

Handwritten signature

A

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TGL. 27-0-2002

Nama: Irla 92

15

No.

Hk - 58  
22

No: 4 / VII B

<input type="checkbox"/>		Judul karangan
<input type="checkbox"/>		Man Menabung
<input type="checkbox"/>		Pada suatu hari saya ikut ayah pergi ke bank.
<input type="checkbox"/>		Di loket tabungan ada yang mengambil uang ada
<input type="checkbox"/>		juga yang menyimpan uang. Di loket tabungan yang
<input type="checkbox"/>		lain orang-orang juga antre. Ada petugas yang
<input type="checkbox"/>		duduk di luar loket-loket antrean. Mereka melayani
<input type="checkbox"/>		orang-orang yang bertanya tentang cara-cara menabung.
<input type="checkbox"/>		Pada waktu itu ayah berada di barisan loket tabungan.
<input type="checkbox"/>		ketika aku menunggu ayah aku memperhatikan
<input type="checkbox"/>		kegiatan di tempat itu. Saat itu aku melihat di depan
<input type="checkbox"/>		petugas yang melayani pertanyaan. Ada satu kursi
<input type="checkbox"/>		yang kosong. Aku segera kesana dan mendekati kursi
<input type="checkbox"/>		itu. Dan petugas pun mengerti lalu aku di perbolehkan duduk.
<input type="checkbox"/>		petugas itu bertanya sedang menunggu ayah ya?
<input type="checkbox"/>		aku menjawab ya, bu! petugas itu menyatakan siapa
<input type="checkbox"/>		namamu. Saya menjawab Irla, bu. kelas berapa dik?
<input type="checkbox"/>		kelas enam SD bu, lalu sayapun bertanya kepada
<input type="checkbox"/>		petugas itu siapa saja yang boleh menabung bu?
<input type="checkbox"/>		lalu petugas tersebut menjawab siapa saja boleh
<input type="checkbox"/>		apa syaratnya bu? syarat itu tergantung dengan
<input type="checkbox"/>		jenis tabungan, dan anak-anak sekolah pun boleh
<input type="checkbox"/>		menabung. berarti anak SD seperti saya boleh ikut
<input type="checkbox"/>		menabung. Oh, boleh ini brosur yang berisi penjelasan
<input type="checkbox"/>		syarat-syarat menabung.



Lampiran 6

Data Kesalahan Ejaan Siswa

SD Inpres 68 Klasaman

Pemakaian Huruf Kapital

No.	No. Data	Kutipan
1.	1/Hk/Pr.1/Br.1	MaLam itu terasa Sunyi. (2 Kes.)
2.	2Hk/Pr.1/Br.2	...terJadilah gangguan Lagi membuat keamanan desa terganggu dan hewan banyak yang hilang karena.... (2 Kes)
3.	3/Hk/Pr.2/Br.5	ada yang menyapu di kelas nya masing-masing dan ada juga yang menyapu di kelas satu.
4.	4/Hk/Pr.1/Br.4	Banyak sekaLi sampah yang berserakan di Lantai. ( 2 Kes.)
5.	4/Hk/Pr.1/Br.6	KeLas penuh sekali dengan debu bahkan kamipun tidak bisa belajar dengan tenang dan baik.
6.	5/Hk/Pr.2/Br.1	Pada saat /tulah aku menabung untuk menghemat uang dan tidak boros, memakai uang untuk hura-hura.
7.	5/Hk/Pr.3/Br.3	aku pergi mengambil uang dibank untuk membeli buku dan alat-alat tas.
8.	6/Hk/Pr.2/Br.3	waktu itu saya pergi kepasar dan saya menyuruh ibu saya untuk beli celengan agar saya bisa menabung dicelengan setiap hari.
9.	7/Hk/Pr.2/Br.1	Dan penduduk desa banyak yang d/rug/kan oleh pencuri. (2 Kes.)
10.	7/Hk/Pr.3/Br.4	Penduduk desa berterima kas/h kepada Pak Lurah yang menyerakan membuat rondamalam ....
11.	8/Hk/Jd	RonDa malam. (2 Kes.)
12.	8/Hk/Pr.1/Br.1	malam itu ADa orang Di pos kamlinG (5 Kes.)
13.	8/Hk/Pr.1/Br.3	Dan paDa waktu subuh-suBuh pas selesai .... (2 Kes.)
14.	8/Hk/Pr.2/Br.1	Dan kita kaget orang kampung Di sini sangat kaget.
15.	9/Hk/Pr.1/Br.7	Karena tugas piket beLum dibagikan oLeh buguru, tetapi kita semua membersihkan keLas dengan bergotong royong. (3 Kes.)

16.	10/Hk/Pr.1/Br.1	PaDa hari sEnin yang pikEt aDalah rani, sidi, siti dan ranDi. (9 Kes.)
17.	11/Hk/Pr.2/Br.1	Tokoh yang Berperan sebagai topeng monyet yaitu seekor kera yang Lincah dan pandai dan seekor Anjing yang cerdas. (3 Kes.)
18.	11/Hk/Pr.2/Br.6	dipertunjukan topeng monyet tersebut ada penjualL mainan. (2 Kes.)
19.	12/Hk/Pr.2/Br.1	Setelah Selesai menyapu keadaan kelas bersih dan rapi.
20.	12/Hk/Pr.3/Br.4	kita pulang bersama-sama dengan kelas sebelah.
21.	13/Hk/Pr.1/Br.1	masyarakatpun ketakutan ! karm Malam itu keamanan desa terganggu. (2 Kes.)
22.	13/Hk/Pr.1/Br.2	pencuripun berani masuk kerumah dan ia pun berani juga mendongkrak rumah masyarakat. (2 Kes.)
23.	14/Hk/Pr.1/Br.1	Pada hari Rabu Ani, Dewi, iwan dan Pan/i sedang membersihkan kelas VI A. (2 Kes.)
24.	14/Hk/Pr.1/Br.2	Mereka datang sekitar Jam 05.30 Jam. (2 Kes.)
25.	15/Hk/Pr.1/Br.4	Hampir setiap hari Orang yang membuat petunjuk itu diminta untuk datang ke rumah orang yang ....
26.	15/Hk/Pr.3/Br.1	Dan pada Pertunjukan ke dua itu kedua hewan itu pergi ke pasar sambil memakai keperluan manusia.
27.	16/Hk/Pr.1/Br.3	jadi kelas kita belum di bersihkan, dan sampah-sampah berserakan dilantai.
28.	17/Hk/Pr.1/Br.4	... dan membuat Penduduk desa resah karena Pencuri mulai berani masuk rumah. (2 Kes.)
29.	18/Hk/Pr.1/Br.3	lama-kelamaan saya tahu bagaimana caranya manabung.
30.	18/Hk/Pr.4/Br.1	ApaBila ada orang yang memberi kamu uang kamu harus menabungnya karena akan bertambah Banyak. (2 Kes.)
31.	19/Hk/Jd	Kebersihan kelas.
32.	20/Hk/Pr.2/Br.7	Selain itu kalau kita menabung dibank Juga bagus karena disana uang kita terJaga dengan aman dan tidak hilang. (2 Kes)

33.	22/Hk/Pr.1/Br.2	Kata Ibu menabung itu banyak gunanya, dapat .... (2 Kes.)
34.	22/Hk/Jd	Mari menabung
35.	22/Hk/Pr.1/Br.20	Saya sangat senang pada saat Ibu bilang, menabung dibank mendapat bunga yang cukup lumayan besarnya.
36.	23/Hk/Jd	Ronda malam.
37.	23/Hk/Pr.1/Br.1	malam itu saya disuru bapak RT untuk Ronda malam. (2 Kes.)
38.	23/Hk/Pr.1/Br.2	tidak ada orang yang keluar dari rumah mereka karena cuma satu orang yang Ronda malam .... (9 Kes.)
39.	24/Hk/Pr.1/Br.1	Pada hari minggu budi meminta celengan pada ibunya kata ibu budi pukul 15.30. (2 Kes.)
40.	24/Hk/Pr.2/Br.2	Setelah sampai di rumah budi meminta celengannya.
41.	24/Hk/Pr.3/Br.2	budi senang bisa menabung.
42.	24/Hk/Pr.3/Br.2	Sekarang uang budi sudah penuh.
43.	25/Hk/Pr.1/Br.1	Keadaan desa sudah tenang kembali. (8 Kes.)
44.	25/Hk/Pr.1/Br.1	Dan penduduk desa banyak dirugikan karena mencuri bertambah dan pak .... (21 Kes.)
45.	26/Hk/Pr.1/Br.9	Lama-lama setiap hari uang Ja/anku tersisah. (2 Kes.)
46.	26/Hk/Jd	Mari menabung.
47.	27/Hk/Pr.1/Br.1	Pada hari Libur Semua murid diliburkan dan Semua Kelas kantor kepala sekolah dan kamar mandi. Menjadi.... (5 Kes.)
48.	28/Hk/Pr.1/Br.2	hewan peliharaan Banyak yang hilang karena terjadi pencurian yang sangat Banyak dan ... (4 Kes.)
49.	29/Hk/Pr.1/Br.1	Pada suatu hari di desa kediri ada topeng Monyet... (2 Kes.)
50.	30/Hk/Pr.3/Br.2	para penduduk desa sepakat untuk mengadakan Ronda malam. (7 Kes.)
51.	30/Hk/Pr.3/Br.2	ronda malam dilakukan setiap malam. (5 Kes.)
52.	31/Hk/Pr.3/Br.3	Setiap penduduk bergiliran melakukan Ronda malam (8 Kes.)

53.	30/Hk/Pr.3/Br.4	dengan diadakanya Ronda maLam, maka keamanan desa kami .... (3 Kes.)
54.	31/Hk/Pr.1/Br.5	Setelah sudah siap semuanya aku akan pergi ke Bank. (2 Kes.)
55.	32/Hk/Pr.1/Br.2	keesokan harinya terdengar lagi pencurian, pencurian seekor sapi dan dua ekor kambing dan pencuri itu sudah ....
56.	32/Hk/Jd	Ronda malam
57.	33/Hk/Pr.1/Br.1	KeadaaN kelas sebelum dibersihkaN, sampah berserakN di laNtai, dihalamaN, daN diruaNg guru. (7 Kes.)
58.	33/Hk/Pr.3/Br.1	KeadaaN kelas-kelas, setelah dibersihkaN meNjadi bersih daN rapi. (4 Kes.)
59.	33/Hk/Pr.3/Br.2	tidak ada debu yaNg berterbaNgaN lagi seperti.... (4 Kes.)
60.	34/Hk/Pr.2/Br.1	Didesa Sukadana banyak hewan peliharaan yang hilang seperti Kambing, sapi, Ayam dan lain-lain. (2 Kes.)
61.	35/Hk/Pr.3/Br.1	alasan menabung adalah kita bisa Belajar hidup hemaT. (3 Kes.)
62.	35/Hk/Pr.3/Br.2	SeperTi kiTa Tidak usah lagi meminTa uang .... (4 Kes.)
63.	36/Hk/Pr.2/Br.1	BuguRu puN masuk Di kelas. (3 Kes.)
64.	36/Hk/Pr.2/Br.1	DaN muRiD-muRiD mulai meNgHoRmaTiNya. (10 Kes.)
65.	36/Hk/Pr.1/Br.5	aku meNgamBiL sapu DaN uNTuk Di sapu supaya BeRsih. (11 Kes.)
66.	37/Hk/Pr.1/Br.1	Cara menabung yang ba/k bisa Juga menabung di celengan. (2 Kes.)
67.	37/Hk/Pr.1/Br.5	Celengan ada yang terbuat dari plastik dan ada juga yang terbuat dari Tanah Liat. (2 Kes.).
68.	37/Hk/Pr.1/Br.2	Celengan ada bermacam-macam bentuk ada yang bentuknya seperti Ayam dan ada juga yang bentuknya seperti boneka.
69.	38/Hk/Pr.2/Br.1	keamanan di desa kami ... Hewan peliharaan kami banyak yang hilang, misalnya: Ayam, kerbau .... (3 Kes.)

70.	39/Hk/Pr.3/Br.5	ada juga Alasan menabung misalnya persiapan untuk hari esok (2 Kes.)
71.	40/Hk/Jd	Mari menabung
72.	41/Hk/Pr.1/Br.1	ibu bilang hari ini ada topeng monyet pukuL 03.00 sore. (2 Kes.)
73.	41/Hk/Pr.1/Br.2	ibu ingin mengajakku untuk menonton topeng monyet.
74.	42/Hk/Pr.3/Br.1	adegan yang dimainkan oleh kera atau anjing adalah biasanya meniru orang berhias.
75.	42/Hk/Pr.3/Br.	ada Juga yang meniru orang pergi kepasar untuk berbelanja. (3 Kes)
76.	43/Hk/Pr.1/Br.18	saya sangat senang diadakannya ronda malam di desa saya agar terjaga keamanannya dan juga terjaga ketertibannya.
77.	43/Hk/Pr.1/Br.9	ia takut kalau kejadian kemarin malam terulang lagi.
78.	44/Hk/Pr.2/Br.1	karena sampah semakin banyak kita mengadakan kelompok piket yang diatur oleh buguru.
79.	45/Hk/Pr.1/Br.3	kalau hilang pun itu akan diganti orang yang bekerja di Bank karena mereka yang bertanggung jawab. (2 Kes.)
80.	45/Hk/Pr.3/Br.1	lalu saya menabung dibank.
81.	46/Hk/Pr.2/Br.1	pemeRan topeng monyet biasanya dipeRani oleh seekoR keRa yang pandai dan Juga biasanya seekoR anJing pintaR. (9 Kes.)
82.	47/Hk/Pr.1/Br.1	DiDalam ruang kelas Enam (6) keaDaan tiDak mEnyEnangkan (6 Kes.)
83.	47/Hk/Pr.2/Br.1	KemuDian ibuguru mEmbagikan piket membersihkan keLas. (3 Kes.)
84.	48/Hk/Pr.1/Br.1	Tempat petunJuk Topeng monyet biasanya di Lapangan. (3 Kes.)
85.	48/Hk/Pr.1/Br.2	waktu Tujubelas agustus RibupLik Indonesia yang ke 57 di sorong di selenggarakan Topeng monyet .... (7 Kes.)
86.	49/Hk/Pr.1/Br.4	Menabung dicelengan juga bisa menguntungkan karena tidak perlu mengambiL jauh-jauh dan ....

87.	49/Hk/Pr.1/Br.7	Tetapi yang <i>Lebih</i> bagus menabung di bank selain mendapat bunga <i>Juga</i> tidak mudah hilang kecuali kalau banknya bangkrut. (2 Kes.)
88.	50/Hk/Pr.2/Br.1	<i>ada</i> Seekor kera dan seekor anjing yang sangat .... (2 Kes.)
89.	51/Hk/Pr.3/Br.1	<i>dan</i> pada hari itu saya menabung paling sedikit (dua ratus ribu).
90.	52/Hk/Pr.1/Br.1	Di suatu desa yang bernama desa <i>kediri</i> , sedang ada petunjuk.
91.	53/Hk/Pr.1/Br.5	kemudian saya pulang dan saya akan berbicara dengan ayah.
92.	54/Hk/Pr.2/Br.2	Supaya kelas tampak bersih, rapi dan tidak ada debu yang menempel dimana-mana, buguru membuat dan ...
93.	55/Hk/Pr.3/Br.2	penduduk desa sepakat untuk mengadakan ronda malam, karena ronda dilakukan setiap malam,
94.	56/Hk/Pr.1/Br.1	Di <i>Dalam</i> Ruangan kelas 1 (satu) sampah <i>Berserakan</i> Dilantai (4 Kes.)
95.	57/Hk/Pr.1/Br.2	Saya pergi <i>LaLu</i> saya menabung (2 Kes.)
96.	58/Hk/Pr.2/Br.1	pada saat ibu dan bapak saya sudah ngak ada uang saya ambil separu dari tabungan saya untuk ....

**Pemakaian Tanda Koma**

No.	No. Data	Kutipan
1.	1/TK/Pr.2/Br.2	malam itu, kami semuanya berpatroli.
2.	1/TK/Pr.3/Br.2	Karena banyak barang warga yang telah dicuri pencuri itupun kami bawa ke kantor polisi.
3.	4/TK/Pr.3/Br.5	... dan lainnya akan belajar dengan baik dan tidak ada yang sakit lagi, karena kelas sudah dibersihkan setiap hari.
4.	5/TK/Pr.1/Br.8	... setelah itu aku membilang ibuku ibu aku sudah tidak gugup lagi.
5.	5/TK/Pr.2/Br.2	Pada saat itulah aku menabung untuk menghemat uang dan tidak boros, memakai uang untuk hura-hura.
6.	6/TK/Pr.1/Br.3	Setiap hari saya mengurangi, uang jajang saya.
7.	6/TK/Pr.1/Br.1	Pada suatu hari, saya membeli buku tabanas untuk dipakai menabung di KUD.
8.	7/TK/Pr.2/Br.5	Ronda malam tersebut diadakan setiap malam, dan secara bergiliran.
9.	7/TK/Pr.2/Br.2	Karena pencuri banyak Pak Lurah dan penduduk desa mengadakan musyawarah.
10.	8/TK/Pr.1/Br.3	Dan ia sambil bermain catur, gapple dan lain-lain.
11.	10/TK/Pr.1/Br.2	Pada hari Senin yang piket aDalah rani, sidi, siti dan randi
12.	10/TK/Pr.2/Br.2	Dan pada hari Selasa yang piket aDalah Santi, didi, rini dan anto.
13.	11/TK/Pr.1/Br.2	... topeng monyet berkeliling kampung, dan anak-anak mengikuti orang. Yang membawa topeng monyet, sampai .... (2 Kes.)
14.	12/TK/Pr.1/Br.1	pada hari Sabtu, siswa-siswa kelas VI A membuat kerajinan tangan dan kesenian.
15.	13/TK/Pr.3/Br.2	Setelah pagi tiba Pak Lurah dan masyarakat mengadakan musyawarah untuk menjaga keamanan desa ....

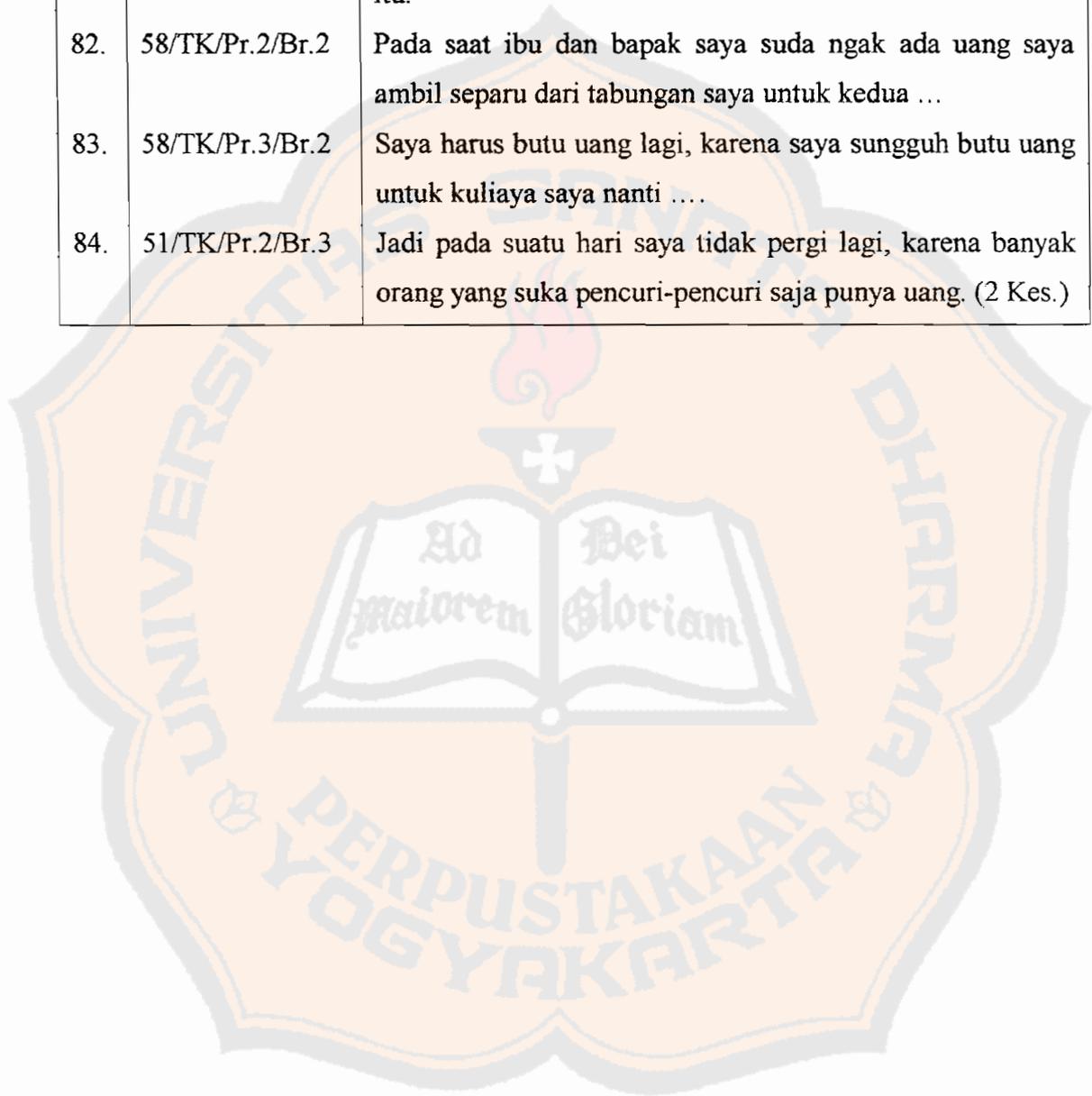
16.	13/TK/Pr.2/Br.1	Karena keamanan di desanya ? terganggu banyak pula masyarakat yang dirugikan ....
17.	14/TK/Pr.3/Br.1	Setelah mereka selesai Panji, Iwan, dan Dewi langsung pergi ke kelas I (satu).
18.	15/TK/Pr.3/Br.4	Si monyet itu mem bawa tas belanja, memakai topi dan memakai pakaian wanita.
19.	16/TK/Pr.1/Br.3	Jadi kelas kita belum dibersihkan dan sampah-sampah berserakan dilantai.
20.	17/TK/Pr.2/Br.2	Pak Lurah, dan penduduk desa mengadakan musyawarah.
21.	18/TK/Pr.1/Br.1	Pertama saya menabung saya tidak tahu bagaimana caranya menabung.
22.	18/TK/Pr.2/Br.1	Oleh sebab itu aku harus membantu orangtua saya karena mereka tidak mempunyai uang ....
23.	18/TK/Pr.4/Br.2	Apabila ada orang yang memberi kamu uang,, kamu harus menabungnya, karena akan ...
24.	19/TK/Pr.1/Br.4	Lalu bapak guru memberi tugas piket,
25.	20/TK/Pr.1/Br.3	Karena saya ingin menabung maka uang JaJan tersebut saya tidak pergunakan untuk berbelanja karena saya ingin menabung dicelengan saya.
26.	20/TK/Pr.2/Br.10	Oleh karena itu kami sekeluarga menabung di bank saja.
27.	20/TK/Pr.2/Br.6	Selain itu kalau kita menabung dibank juga bagus karena di sana uang kita terjaga dengan aman dan tidak hilang.
28.	21/TK/Pr.1/Br.2	Pada hari yang tertentu baru hari ini mereka berempat datang lebih awal, tidak seperti biasanya.
29.	22/TK/Pr.1/Br.	Ibu menambah uang sanguku, menjadi Rp 1000.
30.	22/TK/Pr.1/Br.19	..., uang tabungan saya dapat diambil untuk membeli obat, atau kebutuhan yang lain.
31.	23/TK/Pr.2/Br.3	Maka dia menemani saya.
32.	23/TK/Pr.2/Br.6	Setelah itu kami melihat pencuri di depan kita.
33.	23/TK/Pr.3/Br.1	... lalu orang kaya yang punya rumah berteriak tolong di rumah saya ada pencuri.

34.	24/TK/Pr.3/Br.1	Kata budi kalau uang budi sudah penuh budi mau beli sepeda mini. (2 Kes.)
35.	24/TK/Pr.2/Br.5	Uang budi belum penuh kata budi.
36.	25/TK/Pr.2/Br.1	Dan PeNDuDuk desa BanyAk dirugikAN, KARENA meNcuri BertAmBAh dAN pAk luRah dAN ....
37.	26/TK/Pr.1/Br.1	Pada suatu hari ,di kelas I SD saya sudah diajari menabung di celengan.
38.	26/TK/Pr.1/Br.13	Pada hari minggu ibu membelikan celengan untukku, dan setiap hari aku mengisi uangku yang tersisah di kantong baju sekolahku.
39.	27/TK/Pr.1/Br.7	..., dan kamar mandi. Menjadi kotor dan tidak selalu, dibersihkan karna. Itu murid-murid membuat kelompok
40.	27/TK/Pr.1/Br.7	.... ... dan sebagian anak laki-laki membersihkan langit-langit
41.	28/TK/Pr.1/Br.1	selokan. Dan kamar mandi. Keamanan desa terganggu karena, ada pencurian yang
42.	29/TK/Pr.2/Br.2	masuk mencuri, hewan peliharaan .... (2 Kes.) Jadi ia tetap di depan rumah orang yang memesan
43.	29/TK/Pr.2/Br.4	pertunjukan itu.
44.	29/TK/Pr.2/Br.10	Lalu seekor monyet itu, bermain dengan seekor anjing. ... dijalan, di rumah orang, di lapangan, dan lain-lain, dan juga biasanya di bawah pohon pisang yang ditempat
45.	30/TK/Pr.1/Br.4	dingin dan juga di pohon yang serindang dan dingin-dingin. Tidak lama ini, hewan peliharaan banyak yang hilang dan
46.	31/TK/Pr.2/Br.2	pencuri mulai berani masuk ke rumah,
47.	31/TK/Pr.1/Br.3	Setelah itu akupun pulang untuk aku pergi ke rumah.
48.	31/TK/Pr.1/Br.1	Setelah, menabung aku persiapkan untuk hari esok.
49.	32/TK/Pr.1/Br.5	Lalu aku pergi ke bank, untuk menabung. ... kerumah dan mencuri barang-barang yang berharga seperti emas, uang dan lain-lain. (2 Kes.)

50.	33/TK/Pr.2/Br.8	Kami semua bekerja deNgaN giat, kalau ada aNak bermain NaNti disuruh meNyapu seNdiriaN.
51.	34/TK/Pr.2/Br.2	Di desa sukadana banyak hewan peliharaan yang hilang seperti kambing, sapi, Ayam dan lain-lain. (2 Kes.)
52.	35/TK/Pr.1/Br.1	Cara menabung ada banyak cara pertama kamu Bisa juga menabung dicelengan, kalau saya .... (2 Kes.)
53.	36/TK/Pr.2/Br.4	Kelas pun meNjadi Bersih, Dan Rapi.
54.	37/TK/Pr.3/Br.7	Maka kita semua setiap hari harus menabung.
55.	37/TK/Pr.1/Br.1	Keuntungan menabung di celengan adalah sewaktu-waktu, kalau celengannya sudah penuh bisa diambil ....
56.	37/TK/Pr.1/Br.6	Menabung di bank juga lebih baik, karena di sana lebih aman dan tidak ada yang beranio mengambil uang kita.
57.	38/TK/Pr.2/Br.1	Maka penduduk desa pun menjadi sangat resah dan mereka ingin menangkap pencuri itu karena penduduk ....
58.	39/TK/Pr.1/Br.3	Jika menabung dicelengan bagus juga tetapi lebih bagus lagi jika di bank karena ada yang menjaganya dan disimpan dengan baik.
59.	39/TK/Pr.1/Br.1	Banyak orang yang menabung di bank dan begitu pula celengan tetapi kalau di celengan tidak ada bunganya.
60.	40/TK/Pr.1/Br.1	Cara menabung yang terbaik adalah, menabung di dalam celengan dan menyimpannya dengan baik dan ....
61.	40/TK/Pr.2/Br.1	Keuntungan menabung di bank itu cukup besar, karena dapat di pakai pada kebutuhan tak terduga.
62.	40/TK/Pr.2/Br.3	Dan, juga keuntungan dibank itu bukan satu saja, melainkan banyak keuntungannya.
63.	42/TK/Pr.3/Br.4	Meniru orang berhias misalnya menghias meniru rumah, halaman dan lain-lain.
64.	43/TK/Pr.1/Br.14	Setelah pos kamlingnya sudah jadi penduduk desa bsepakat untuk mengadakan ronda malam.
65.	43/TK/Pr.1/Br.1	Dia mencuri, ayam, bebek, dan sapi.

66.	44/TK/Pr.2/Br.5	Setiap kelompok bergantian membersihkan kelas satu minggu satu kali, karena setiap hari dibersihkan semuanya menjadi bersih.
67.	44/TK/Pr.1/Br.8	Ada sampah kertas, sampah plastik, kotoran laba-laba dan kotoran tawon.
68.	45/TK/Pr.1/Br.1	Dulu saya pernah menabung di celengan tetapi setiap saya pulang sekolah saya selalu kehilangan uang yang ada di dalam celengan saya.
69.	46/TK/Pr.3/Br.4	Meniru orang misalnya berhias Rumah, halaman dan lain-lain.
70.	53/TK/Pr./Br.1	... ayahku berbicara "mudah saja. Kamu memberikan uang kepada pemilik bank itu ....
71.	47/TK/Pr.3/Br.1	keadaan kelas, setelah dibersihkan menjadi bersih dan rapi.
72.	47/TK/Pr.3/Br.2	Kemudian murid-murid dapat belajar dengan tenang dan tidak mengganggu kebersihan lagi.
73.	48/TK/Pr.2/Br.5	Setelah monyet turun monyet menari-nari dengan seekor anjing.
74.	48/TK/Pr.1/Br.1	Tempat pertunjukan Topeng monyet, biasanya di Lapangan.
75.	49/TK/Pr.1/Br.3	Menabung dicelengan juga bisa menguntungkan, karena tidak perlu mengambil jauh-jauh dan bisa dipakai ....
76.	49/TK/Pr.3/Br.1	Alasan menabung, karena saya ingin belajar hidup hemat untuk membeli keperluan sekolah ....
77.	50/TK/Pr.2/Br.2	Ada seekor kera dan seekor anjing yang sangat pandai memainkan topeng monyet, Sekarang sudah musim ....
78.	54/TK/Pr.3/Br.3	... kelas pun menjadi bersih, rapi dan enak dipandang mata.
79.	55/TK/Pr.21/Br.1	Penduduk desa menjadi resah karena ada pencuri berani masuk ke rumah orang, penduduk desa banyak yang dirugikan karena banyak dirugikan, pak Lurah dan penduduk desa mengadakan musyawarah untuk ronda malam (2 Kes.)

80.	56/TK/Pr.1/Br.1	Di dalam Ruangan kelas 1 (satu), sampah Berserakan Dilantai.
81.	57/TK/Pr.1/Br.3	Ketika saya menabung saya di suru tanda tanan surat-surat itu.
82.	58/TK/Pr.2/Br.2	Pada saat ibu dan bapak saya suda ngak ada uang saya ambil separu dari tabungan saya untuk kedua ...
83.	58/TK/Pr.3/Br.2	Saya harus butu uang lagi, karena saya sungguh butu uang untuk kuliaya saya nanti ....
84.	51/TK/Pr.2/Br.3	Jadi pada suatu hari saya tidak pergi lagi, karena banyak orang yang suka pencuri-pencuri saja punya uang. (2 Kes.)



**Pemakaian Tanda Titik**

No.	No. Data	Kutipan
1.	1/TT/Pr.3/Br.3	Karena banyak barang warga yang telah dicuri pencuri itu pun kami bawa ke kantor polisi
2.	1/TT/Pr.4/Br.3	Tapi warga masih saja bergiliran melakukan ronda malam . Untuk waspada terhadap pencuri (2 Kes.)
3.	2/TT/Pr.3/Br.4	Ronda malam dilakukan dengan cara bergiliran
4.	5/TT/Pr.2/Br.4	... bilang kalau hemat pangkal kaya
5.	5/TT/Pr.2/Br.11	setiap aku berangkat ke sekolah ibu memaskan, aku makanan untuk dibawa ke sekolah
6.	6/TT/Pr.3/Br.5	Karena hasil dari menabung bisa Jalan jalan di tokoh-tokoh misalnya ditokoh tiah
7.	10/TT/Pr.2/Br.5	... terus menyapu dan mengangkat sampah Dan bersihkan tempat duduk guru dan mejaguru kami
8.	3/TT/Pr.3/Br.3	Pada hari senin aku berangkat ke sekolah agak cepat. karena....
9.	3/TT/Pr.3/Br.3	dan yang piket hari senin. semua menyapu bersama-sama dan berangkat ke sekolah lebih awal.
10.	3/TT/Pr.3/Br.1	Setelah kelas di bersihkan. kelas menjadi bersih dan rapi.
11.	6/TT/Pr.2/Br.2	Saya menabung yang limaratus dibuku tabanas
12.	11/TT/Pr.1/Br.3	... mengikuti orang. yang membawa . topeng monyet, sampai dirumah . (2 Kes.)
13.	11/TT/Pr.1/Br.4	Satu jam kemudian. topeng monyet di dan dani dan menarik para penonton.
14.	11/TT/Pr.3/Br.8	dan para penonton Bertepuk tangan . dengan meriah (2 Kes.)
15.	13/TT/Pr.1/Br.2	masyarakat pun ketakutan ! karna Malam itu keamanan desa terganggu
16.	13/TT/Pr.1/Br.2	pencuripun berani masuk. kerumah dan ia pun berani juga mendobrak rumah masyarakat.
17.	13/TT/Pr.1/Br.2	rumah-rumah masyarakat dan pak lurah sudah kemalingan

18.	13/TT/Pr.3/Br.4	... Aman dan tidak ada keributan dan pencurian ? lagi di desa. yang dulunya terganggu.
19.	6/TT/Pr.4/Br.1	Setelah itu saya jalan jalan ke tokoh padang
20.	6/TT/Pr.1/Br.2	Pada suatu hari saya membeli buku tabanas untuk dipakai menabung di KUD
21.	13/TT/Pr.4/Br.1	Penduduk desa mulai mengadakan. ronda malam.
22.	14/TT/Pr.1/Br.5	Mereka tidak pernah malas piket
23.	18/TT/Pr.1/Br.3	Pertama saya menabung saya tidak tau bagaimana caranya menabung
24.	18/TT/Pr.3/Br.2	lama-kelamaan saya tau bagaimana caranya menabung
25.	18/TT/Pr.3/Br.2	Apabila orang tua kita tidak mempunyai uang jangan terlalu memaksa mereka
26.	18/TT/Pr.3/Br.5	apa yang harus kamu lakukan.
27.	21/TT/Pr.3/Br.9	Membersihkan kelas telah selesai
28.	22/TT/Pr.1/Br.9	Setelah menambahnya Ibu mengajakku ke bank, untuk menabung
29.	22/TT/Pr.1/Br.3	Setelah sudah penuh saya membawa celengan itu, ternyata sudah berjumlah Rp 99000.
30.	6/TT/Pr.4/Br.3	di tokoh padang banyak barang-barang yang harganya murah meriah
32.	22/TT/Pr.1/Br.6	Ibu menambah uang sanguku menjadi Rp 1000.
33.	23/TT/Pr.2/Br.2	Saya memanggil teman saya untuk menemani saya Ronda malam
34.	23/TT/Pr.2/Br.2	teman saya setuju dengan perkataan saya maka dia menemani saya
35.	24/TT/Pr.1/Br.2	Budi setuju kata ibunya
36.	24/TT/Pr.1/Br.5	Di pasar sekarang ibu budi mencari celengan
37.	24/TT/Pr.2/Br.4	Kata ibu budi uangnya kalau sudah penuh baru dibuka
38.	25/TT/Pr.1/Br.4	KeAdAAN desAh sudAh tenAng kembAli
39.	25/TT/Pr.2/Br.4	MuSAWArah. tersebut penduduk deSA sepAkAt untuk megAdAkAN. RondA MALAM (3 Kes.)

40.	26/TT/Pr.1/Br.1	Dan setiap hari aku mengisi uangku yang tersisah di kantong baju sekolahku. kalau sudah tidak cukup lagi celenganku. untuk ditabung. (2 Kes.)
41.	27/TT/Pr.1/Br.2	... dan semua kelas. Kantor kepala sekolah, dan kamar mandi . menjadi kotor dan tidak selalu, dibersihkan (3 Kes.)
42.	28/TT/Pr.2/Br.2	Penduduk desa menJadi resah karena Barang dicuri
43.	28/TT/Pr.2/Br.3	Penduduk desa Banyak yang dirugi oleh pencuri
44.	28/TT/Pr.3/Br.2	Penduduk desa sepakat untuk mengadakan Ronda malam, dilakukan setiap malam
45.	28/TT/Pr.3/Br.3	Setiap penduduk Bergiliran untuk melakukan Ronda malam mencegah kekacokan dan pencurian yang masuk kedesa
46.	29/TT/Pr.3/Br.4	Lalu topeng monyet itu pergi kepasar dengan seekor anjing
47.	31/TT/Pr.1/Br.1	Pagi pun sudah tiba
48.	31/TT/Pr.1/Br.2	waktunya untuk menabung di bank
49.	31/TT/Pr.1/Br.3	Setelah itu aku pergi kebank untuk menabung
50.	31/TT/Pr.1/Br.4	Setelah mena bung aku persiap kan untuk hari esok
51.	31/TT/Pr.1/Br.7	Setelah sudah siap semuanya akuakan pergi ke Bank
52.	32/TT/Pr.1/Br.2	Keamanan desa terganggu
53.	33/TT/Pr.1/Br.5	Pak guru dan bu guru kami tidak bisa masuk keruang guru . karena banyak debu yang beterbangan kesana kemari.
54.	35/TT/Pr.2/Br.3	Keuntungan menabung dapat dipakai untuk kebutuhan Tak Terduga seperti misalnya untuk memberi Buku Pelajaran dan lain-lainnya
55.	36/TT/Pr.1/Br.1	Pada saat Catur wulan III selesai. Para murid pun kembali sekolah.
56.	36/TT/Pr.1/Br.6	Jam sudah pukul . 07.30 (2 Kes.)
57.	36/TT/Pr.1/Br.6	Lonceng pun sudah. Berbunyi.
58.	37/TT/Pr.3/Br.1	kita alasan menabung supaya belajar hidup hemat. Dan tidak menyusahkan orang lain.

59.	37/TT/Pr.3/Br.9	makanya kita semua setiap hari harus menabung. Sambil belajar hidup hemat. supaya orang tua sayang kepada kita karena tidak menyusahkan orang tua (3 Kes.)
60.	37/TT/Pr.2/Br.5	Tetapi kalau menabung harus menunggu penuh supaya mendapat . kan lebih banyak, ....
61.	39/TT/Pr.1/Br.2	Cara menabung ada beberapa cara yaitu menabung di celengan dan menabung di bank
62.	39/TT/Pr.2/Br.4	... mem beli bahan sekolah dan sebagainya, dan mendapat bunga jika menabung di bank uang kita sangat banyak. dan dapat kita pakai sehari-hari untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.
63.	39/TT/Pr.3/Br.4	... karena jika hidup hemat kita tidak terlalu boros dan uang jajan yang diberikan kepada kita harus di sisihkan separuh dan dipakai untuk jajan separuh
64.	39/TT/Pr.3/Br.7	Misalnya mau membeli buku dan alat-alat lainnya
65.	41/TT/Pr.1/Br.3	aku mau ikut. karena topeng monyet sangat bagus.
66.	42/TT/Pr.3/Br.4	meniri orang berhias misaLnya menghias. rumah, halaman dan lain-lain.
67.	43/TT/Pr.1/Br.3	dia mencuri tv dan radio pak RT
68.	43/TT/Pr.1/Br.4	lalu pak RT berteriak maLing-maLing ! dan menoki kentongan
69.	43/TT/Pr.1/Br.6	semua warga datang kerumah pak RT untuk menangkap malingnya
70.	45/TT/Pr.1/Br.1	cara menabung ada dua macam. yaitu menabung di bank dan menabung dicelengan .
71.	47/TT/Pr.2/Br.2	Kemudian ibu guru membagikan piket membersihkan kelas
72.	48/TT/Pr.2/Br.1	Tokoh topeng monyet yaitu seekor kera yang pandai. Bermain topeng monyet, monyetnya Lucu bisa menirukan kelakuan orang.
73.	48/TT/Pr.1/Br.4	Semua warga senang waktu liburan

74.	48/TT/Pr.1/Br.6	anak-anak juga menonton Topeng monyet yang lucu dan bagus
75.	51/TT/Pr.2/Br.3	Namun pada suatu hari saya tidak pergi lagi menabung karena banyak orang tukang copet-copet uang
76.	51/TT/Pr.3/Br.2	dan pada hari itu saya menabung paling sedikit (dua ratus ribu)
77.	56/TT/Pr.3/Br.3	mereka semua masuk dikelas masing-masing
78.	56/TT/Pr.3/Br.4	anak-anak senang karena sudah rapi
79.	57/TT/Pr.2/Br.2	Setiap hari saya pergi ke bank untuk menabung
80.	57/TT/Pr.2/Br.2	Saya menabung supaya bisa pakai untuk bekal nanti
81.	58/TT/Pr.1/Br.3	Jadi sampai sekarang ini 11.00.000.



**Pemakaian Tanda Petik**

No.	No. Data	Kutipan
1.	5/TPT/Pr.1/Br.8	Setelah itu aku membilang Ibuku Ibu aku sudah tidak gugup lagi (2 Kes.)
2.	5/TPT/Pr.2/Br.3	... kata Ibu tidak baik (2 Kes.)
3.	5/TPT/Pr.2/Br.6	... karena kata Ibu itu bisa untuk keperluan di hari esok, atau untuk keperluan sehari-hari seperti membeli buku, tas, sepatu dan lain-lain. (2 Kes.)
4.	5/TPT/Pr.2/Br.9	Kata Ibu rajin pangkal pandai (2 Kes.)
5.	5/TPT/Pr.3/Br.4	aku suka dengan cara menabung kata Ibu kamu akan terbiasa menabung sampai besar nanti. (2 Kes.)
6.	23/TPT/Pr.3/Br.1	... lalu orang kaya yang punya Rumah beRteRiak tolong dirumah saya ada PEnCuRi (2 Kes.)
7.	23/TPT/Pr.3/Br.3	Polisi beRtERiak Pencuri kamusuda di kepung keluarla kamu tidak bisa melarikan diri lagi dari polisi (2 Kes.)
8.	23/TPT/Pr.2/Br.4	... , saya bilang keamanan di RT saya sangat sunyi (2 Kes.)
9.	24/TPT/Pr.1/Br.7	... bertanya kepada penjualnya celengan ini berapa pak ? yang ini, Ini harganya 2.500 ? Saya beli yang ini saja pak. (6 Kes.)
10.	24/TPT/Pr.2/Br.4	Kata ibu budi uangnya kalau sudah penuh baru di buka uang budi belum penuh kata budi. (4 Kes.)
11.	24/TPT/Pr.3/Br.1	Kata budi Kalu uang budi suda penuh budi mau beli sepeda mini (2 Kes.)
12.	24/TPT/Pr.1/Br.3	Kata budi Sekarang pukul 15.30 ? (2 Kes.)
13.	43/TPT/Pr.1/Br.3	lalu Pak RT berteriak maling-maling ! (2 Kes.)
14.	50/TPT/JD	“Topeng monyet” (2 Kes.)
15.	53/TPT/Pr.3/Br.2	“bapak mengapa semua orang suka menabung”., karena dapat menguntungkan dirimu sendiri jika kamu disuruh ibu guru membeli buku, ... uang di bank (2 Kes.)

**Penulisan Kata Dasar**

No.	No. Data	Kutipan
1.	50/KD/Pr.2/Br.4	<i>iaduduk</i> diatas badan anjing.
2.	2/KD/Pr.4/Br.4	Warga desa <i>ti dak</i> terganggu.
3.	3/KD/Pr.2/Br.1	Ketika <i>pakguru</i> masuk kekelas kami, <i>pakguru</i> banyak melihat sampah-sampah dilantai. (2 Kes.)
4.	4/KD/Pr.1/Br.5	<i>Wak tu</i> belum dibersihkan kami merasa tidak enak badan.
5.	10/KD/Pr.2/Br.4	... terus menyapu dan mengangkat sampah Dan bersihkan tEm pat duduk guru dan meja guru kami.
6.	13/KD/Pr.1/Br.5	<i>Masya rakat pu</i> resah.
7.	2/KD/Pr.4/Br.3	... <i>kemu dian</i> pencuri mulai tidak ada yang masuk rumah.
8.	4/KD/Pr.2/Br.5	Setiap kelompok berganti membersihkan <i>kelasadayang</i> membersihkan kaca dan lain-lain.
9.	5/KD/Pr.2/Br.9	Kata Ibu rajin <i>Pang kal</i> pandai
10.	15/KD/Pr.2/Br.3	... di peran kan oleh dua hewan/binatang yaitu se ekor <i>ker a yang pan dai</i> .
11.	2/KD/Pr.5/Br.1	Pen duduk desa <i>ti dak</i> resah lagi dan penduduk Desa tidak ada yang dirugikan
12.	15/KD/Pr.2/Br.5	Dan pada pertunjukan pertama kedua binatang itu di suruh menirukan <i>O rang</i> berhias.
13.	27/KD/Pr.1/Br.7	... dan sebagian anak laki-laki membersihkan langit-langi t selokan. Dan kamar mandi.
14.	13/KD/Pr.5/Br.1	Malam telah <i>ti ba</i>
15.	2/KD/Pr.5/Br	... keadaan <i>de sa te ta p</i> mengadakan ronda malam setiap hari senin, selasa, rabu, kamis .... (2 Kes.)
16.	5/KD/Pr.3/Br.5	<i>Kat a</i> Ibu ku aku harus menghemat uangku karena kata ibu itu ....

**Pemakaian Tanda Hubung**

No.	No. Data	Kutipan
1.	5/TH/Pr.3/Br.1	Sejak Saat itu aku menghemat uang dan- rajin belajar.
2.	6/TH/Pr.3/Br.4	Karena hasil dari menabung bisa jalan jalan di tokoh-tokoh misalnya ditokoh tloh
3.	8/TH/Pr.1/Br.1	ia, menjaga- kemanan ....
4.	26/TH/Pr.1/Br.8	lama-lama- setiap hari ....
5.	27/TH/Pr.1/Br.11	dan hari- mulai berganti
6.	27/TH/Pr.1/Br.17	... Supaya kita harus membawa- Jadwal pelajaran
7.	27/TH/Pr.1/Br.19	Dan sekarang murid-murid mendapat- pelajaran sedikit ....
8.	30/TH/Pr.1/Br.2	... Terganggu karena tidak ada Lagi- kegiatan Ronda malam
9.	30/TH/Pr.1/Br.2	iTulaH sebabnya desa kami SeRing- TeRdengn suara miTa Tolong dan ....
10.	30/TH/Pr.2/Br.2	Penduduk- desa banyak ....
11.	30/TH/Pr.2/Br.3	Para komplotan pencuRi- Tidak segan-segan ....
12.	30/TH/Pr.2/Br.4	... melukai atau membunuH musuHnya-
13.	30/TH/Pr.3/Br.1	... sepakat untuk mengadakan- Ronda malam.
14.	30/TH/Pr.3/Br.2	Ronda maLam diLakukan setiap malam-
15.	30/TH/Pr.3/Br.5	... ada suara minta tolong- dan suara kentongan.

16.	30/TH/Pr.3/Br.6	SeTiap mendapaT Tugas Ronda- MaLam Harus diLaksanakan ....
17.	30/TH/Pr.3/Br.9	... , kenyaTaannya PaRa penduduk desa- dengan senang dan rajun meLaksanakan ....
18.	30/TH/Pr.3/Br.10	... rajin melaksanakan kegiaTan ronda- malam.
19.	30/TH/Pr.2/Br.5	... penduduk desa mengadakan- musyawaraH untuk ....
20.	32/TH/Pr.2/Br.2	... terjadi pencurian dan penduduk- desa banyak yang dirugikan.
21.	32/TH/Pr.2/Br.4	Pak Lurah mengadakan- “ronda malam” yang ....
22.	32/TH/Pr.3/Br.3	Pencuri-pencuri itu mulai ketakutan- sebab di jaga oleh para penduduk.
23.	32/TH/Pr.3/Br.4	Setiap malam- Para penduduk ....
24.	47/TH/Pr.3/Br.4	... menjaga betul-bet uL kebersihan kelas ....
25.	56/TH/Pr.2/Br.3	... karena banyak di rugikan, pak Lurah ....
26.	57/TH/Pr.1/Br.4	Kelas penuh dengan DeBu, maka ....

**Penulisan Bentuk Ulang**

No.	No. Data	Kutipan
1.	57/BU/Pr.1/Br.4	Saya di suru tanda tanan <i>surat2</i> itu
2.	33/BU/Pr.1/Br.4	dan kelas-kelas peNuh deNgaN <i>debu2</i> yaNg berterbaNgaN kesaNa-kemari.
3.	56/BU/Pr.3/Br.2	mereka semua masuk dikelas <i>masing2</i>
4.	10/BU/Pr.3/Br.2	dan hari itu mEreka pergi mencari <i>bunga2</i> yang bagus warna-warni
5.	11/BU/Pr.3/Br.3	... memakai Listip, memakai, celak, dan memakai <i>anting2</i> dan LaLuLu pergi ke pasar dan Lain-Lain
6.	56/BU/Pr.2/Br.4	ada yang menyapu dikelas satu ada juga dikelas <i>masing2</i>
7.	10/BU/Pr.3/Br.3	aDa warna putih Dan <i>lain2</i>
8.	33/BU/Pr.1/Br.6	Pak guru daN bu guru kami, tidak bisa masuk keruang guru. karena baNya <i>debu2</i> yaNg berterbaNgaN kesaNa-kemari.
9.	36/BU/Pr.2/Br.11	KaReNa kelas puN duDaH MeNjadi BeRSiH. TiDak aDa <i>saMPaH2</i> yaNg BeRseRakan Di MaNa-Mana
10.	44/BU/Br.11/Pr.1	<i>Debu2</i> dikelas Semakin banyak karena angin meniup kesana- kemari.
11.	50/BU/Pr.1/Br.6	banyak <i>bapak2</i> atau <i>kakak2</i> yang mau memsan pertunjukan topeng monyet
12.	50/BU/Pr.3/Br.3	<i>orang2</i> banyak sekali membeli topeng monyet, orang yg mempunyai ....
13.	56/BU/Pr.3/Br.2	<i>muRid2</i> dapat Belajar dengan tenang
14.	56/BU/Pr.3/Br.3	<i>anak2</i> Senang karena sudah rapi

**Pemakaian Tanda Tanya**

No.	No. Data	Kutipan
1.	13/TTY/Pr.2/Br.4	Peliharaan masyarakat pun banyak yaitu ? Ayam, itik, angsa, dan lain-lain.
2.	18/TTY/Pr.3/Br.5	apa yang harus kamu lakukan
3.	18/TTY/Pr.3/Br.4	Karna kalau mereka tiDak mempunyai uang merela Harus mengambilnya darimana
4.	53/TTY/Pr.3/Br.2	“bapak mengapa semua orang suka menabung”.
5.	24/TTY/Pr.1/Br.3	Kata budi sekarang pukul 15.30 ?
6.	24/TTY/Pr.1/Br.8	... yang ini, ini harganya 2.500 ?
7.	13/TTY/Pr.2/Br.1	Karna keamanan di desanya ? terganggu banyak pula Masyarakat yang dirugikan
8.	13/TTY/Pr.3/Br.3	... menjaga keamanan desa Pak lurah dan Masyarakat supaya ? desa pak lurah dan masyarakat Aman ....
9.	35/TTY/Pr.3/Br.10	mungkin ibu guru dan bapak guru menyuruh kita untuk membeli baju ? sekolah dan Bahan ? untuk kita pakai Sehari-hari,
10.	16/TTY/Pr.2/Br.8	kelompok pertama diuruh menyapu ? setiap hari senin dan seterusnya.
11.	13/TTY/Pr.3/Br.4	... dan tidak ada keributan dan pencurian ? lagi di desa. yang dulunya terganggu.
12.	35/TTY/Pr.3/Br.11	mungkin Ibu guru dan bapak guru menyuruh kita untuk membeli baju ? sekolah ....

**Kesalahan Pemenggalan Kata**

No.	No. Data	Kutipan
1.	28/PK/Pr.2/Br.6	..., supaya penduduk desa <i>hi du</i> <i>p</i> aman dan tidak ada gangguan ....
2.	28/PK/Pr.3/Br.2	setiap <i>pendudu</i> <i>k</i> Bergiliran ....
3.	40/PK/Pr.2/Br.6	Coba kita <i>band-</i> <i>ingkan</i> saja lebih ....
4.	36/PK/Pr.2/Br.1	DaN MuriD-MuriD <i>M</i> <i>ulai</i> MeNgHoRMaTiNya.
5.	47/PK/Pr.2/Br.3	Setiap kelompok bergantian <i>memb-</i> <i>ersihkan</i> kelas agar kelas ....
6.	47/PK/Pr.3/Br.4	... menjaga <i>betul-bet</i> <i>ul</i> kebersihan kelas ....

**Kesalahan Pemakaian Tanda Seru**

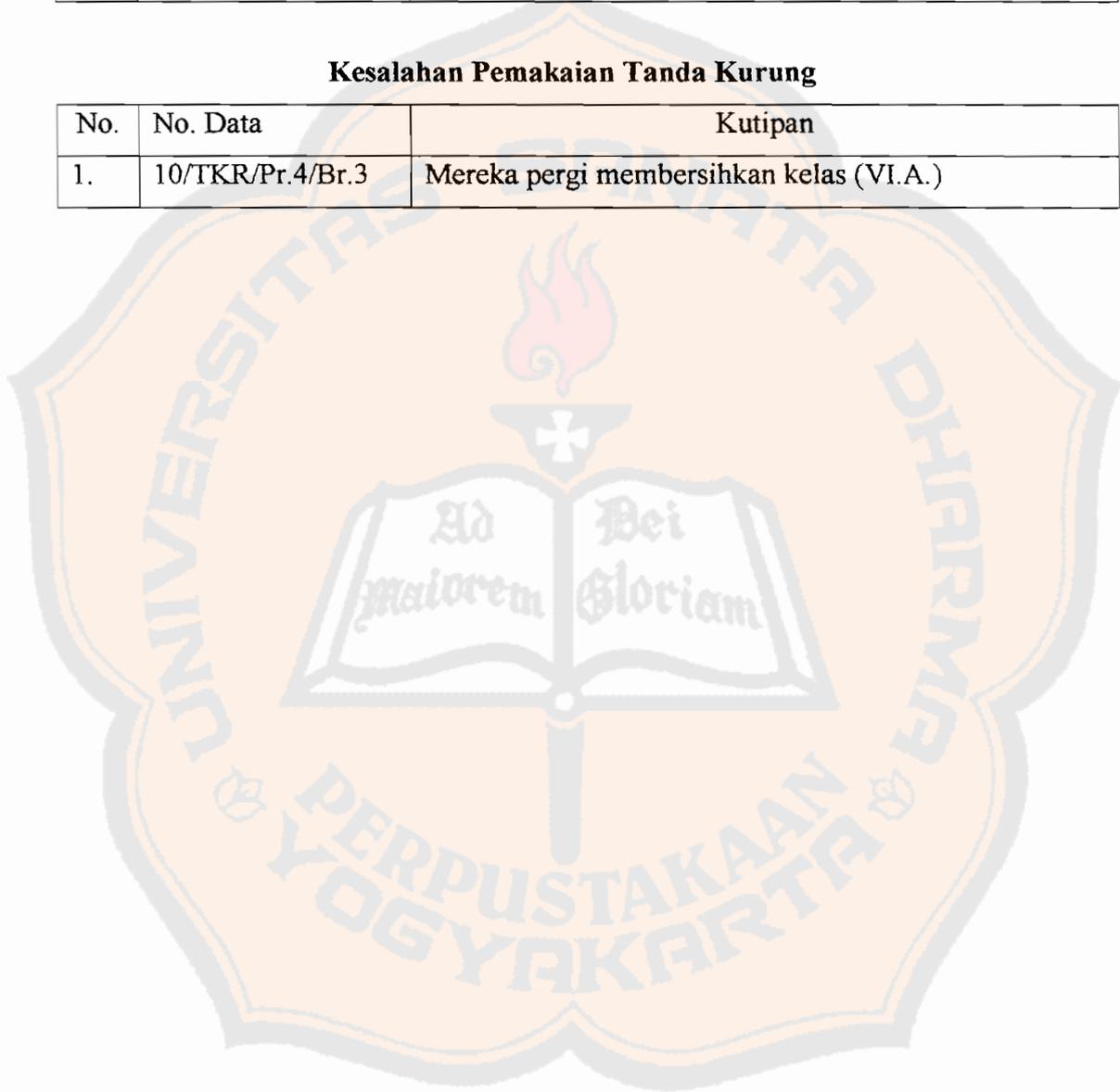
No.	No. Data	Kutipan
1.	52/TS/Pr.2/Br.4	Si monyet itu mukanya lucu .....! sekali.
2.	13/TS/Pr.2/Br.2	Karna ! pencuri sudah berani masuk dan mendongkrak rumah masyarakat
3.	23/TS/Pr.3/Br.2	... yang punya Rumah beRteRiak tolong di Rumah saya ada pencuRi
4.	52/TS/Pr.3/Br.6	... tertawa sampai penonton yang meliha nya mukanya merah .....! sekali.

**Kesalahan Penulisan Singkatan**

No.	No. Data	Kutipan
1.	5/S/Pr.1/Br.4	... , bila 1 minggu uang yang aku simpan 30.00.00,-
2.	27/S/Pr.1/Br.3	Jadi sampai sekarang ini 11.00.000

**Kesalahan Pemakaian Tanda Kurung**

No.	No. Data	Kutipan
1.	10/TKR/Pr.4/Br.3	Mereka pergi membersihkan kelas (VI.A.)



**SD INPRES 141 MATALAMAGI**

**Pemakaian Huruf Kapital**

No.	No. Data	Kutipan
1.	1/Hk/Pr.1/Br.1	<i>pada hari minggu aku ikut ibu ke pasar setelah .... (2 Kes.)</i>
2.	1/Hk/Pr.2/Br.5	<i>setelah esok harinya aku sampai di sekolah ....</i>
3.	2/Hk/Pr.1/br.1	<i>Sebulan sedah Para siswa Libur Sehingga ruang kelas .... (3 Kes.)</i>
4.	2/Hk/Pr.2/Br.1	<i>... Pengorbanan dan bimbingan, agar dapat melaksanakan kerja bakti ....</i>
5.	2/Hk/Pr.3/Br.1	<i>sekarang lingkungan sekolah tampak bersih dan indah, kebersihan adalah ....</i>
6.	3/Hk/Pr.1/Br.2	<i>Aku tinggal di sebuah desa yang bernama kampung bugis dimana lingkungannya tertib.</i>
7.	3/Hk/Pr.1/Br.3	<i>tiap malam Diadakan ronda malam bagi para pemuda maupun orang tua. (2 Kes.)</i>
8.	4/Hk/Pr.1/Br.1	<i>Pada Suatu hari saya ikut ayah pergi ke bank.</i>
9.	4/Hk/Pr.1/Br.5	<i>Ada Juga beberapa petugas bank duduk di Luar Locket antrian. (3 Kes.)</i>
10.	4/Hk/Pr.1/Br.14	<i>petugas pun mengerti, lalu petugas itu mempersilahkan saya duduk.</i>
11.	5/Hk/Pr.1/Br.1	<i>Aku Tinggal di sebuah desa yang bernama kampung bugis. (2 Kes.)</i>
12.	5/Hk/Pr.1/Br.3	<i>... Ronda malam bagi para pemuda maupun orang lain. Setiap Rumah harus mewakili untuk menghadiri Ronda malam. (2 Kes.)</i>
13.	5/Hk/Pr.1/Br.5	<i>pada suatu saat ayahku sakit.</i>
14.	5/Hk/Pr.1/Br.9	<i>Aku tinggal di sebuah desa yang bernama kampung bugis.</i>

15.	6/Hk/Pr.1/Br.1	Aku tinggal di sebuah desa yang bernama kampung bugis.
16.	6/Hk/Pr.1/Br.3	Tiap malam di adakan Ronda malam bagi Para pemuda maupun orang tua. (2 Kes.)
17.	6/Hk/Pr.1/Br.14	keluarga kami akan di Tegur oleh masyarakat Setempat. (3 Kes.)
18.	6/Hk/Pr.1/Br.15	aku pun mempunyai Rasa Tanggung Jawab yang besar untuk .... (4 Kes.)
19.	7/Hk/Pr.1/Br.1	Saya Sebagai murid kelas enam harus menunJukan .... (2 Kes.)
20.	7/Hk/Pr.2/Br.1	Sekolah kami kerana Jarang untuk dibersihkan maka ....
21.	8/Hk/Pr.1/Br.1	sebelum kerja bakti, secara khusus ....
22.	8/Hk/Pr.2/Br.1	Pada bulan agustus yang lalu.
23.	9/Hk/Pr.1/Br.1	idam pergi ke Rumah Pamannya yang ada di madura. (4 Kes.)
24.	9/Hk/Pr.1/Br.1	kebetulan sekali di Sana Sedang di Selenggarakan kesenian tradisionaL topeng monyet. (5 Kes.)
25.	9/Hk/Pr.1/Br.3	Senang Sekali diAjak Pamannya menyaksikan .... (3 Kes.)
26.	10/Hk/Pr.1/Br.3	kami naik taksi menuju pasar.
27.	10/Hk/Pr.1/Br.12	saya menajak ayak ketempat penjual mainan anak-anak.
28.	10/Hk/Pr.1/Br.22	sesuda itu saya dan ayah belanja parang.
29.	10/Hk/Pr.1/Br.25	wajah kami lucu sekali karena kelihatan lucu sekali.
30.	11/Hk/Pr.1/Br.4	di Locket yang lain orang-orang juga antere. (2 Kes.)
31.	11/Hk/Pr.1/Br.5	ada juga beberapa petugas duduk di luar loket-loket antrean.
32.	11/Hk/Pr.2/Br.1	dia memperhatikan kesibukan orang-orang ditempat itu.
33.	11/Hk/Pr.2/Br.5	lalu dia mempersilakan saya duduk.
34.	12/Hk/Pr.1/Br.1	Saya Sebagai Murit Kelas Enam Harus MenunJukaN Sikap yang Terbaik kepada adik-adik keLas beruPa keberSihan. (13 Kes.)

35.	12/Hk/Pr.1/Br.4	Sekola kami kaReNa Jarang uNTuk diBerSihkan Maka SampaH SampaH Sangat berserakan .... (13 Kes.)
36.	13/Hk/Pr.1/Br.1	Budi terampiL Sekali bermain topeng monyet. (2 Kes.)
37.	13/Hk/Pr.1/Br.3	Dengan bersiap-siap budi perLahan-Lahan menggoyangkan tubuhnya sesuai dengan musik ....(3 Kes.)
38.	13/Hk/Pr.1/Br.6	meskipun ia tidak Selinca budi dalam waktu singkat ia juga dapat memaingkan. (3 Kes.)
39.	14/Hk/Pr.1/Br.2	Di Loket tabungan ada yang mengambil uang.
40.	14/Hk/Pr.2/Br.2	Di Loket yang Lain orang-orang Juga antre. (3 Kes.)
41.	14/Hk/Pr.2/Br.2	Ada juga beberapa Petugas bank duduk di Luar Loket-Loket antrean mereka meLayani ... (5 Kes.)
42.	15/Hk/Pr.1/Br.4	ada petugas yang duduk diLuar loket-loket antrean. (2 Kes.)
43.	15/Hk/Pr.1/Br.7	waktu itu ayah berada di barisan loket tabungan.
44.	15/Hk/Pr.3/Br.1	petugas itu bertanya, sedang menungguh ayah, ya? Aku menjawab ya, bu! (3 Kes.)
45.	15/Hk/Pr.3/Br.2	petugas itu menyatakan siapa namamu saya menjawab lRa bu. (4 Kes.)
46.	15/Hk/Pr.3/Br.9	berarti anak SD seperti saya boleh lkut menabung. (2 Kes.)
47.	16/Hk/Pr.1/Br.17	aku tinggaL disebuah desa yang bernama kampung bugis. (3 Kes.)
48.	16/Hk/Pr.1/Br.1	akupun mempunyai Tanggung Jawab, yang besar untuk ... (3 Kes.)
49.	17/Hk/Pr.1/Br.3	pada Suatu hari inu ikut ayahnya pergi ke Bank. (3 Kes.)
50.	17/Hk/Pr.1/Br.3	ada Juga beberapa petugas Bank duduk di Luar-Loket-Loket antrean. (6 Kes.)
51.	17/Hk/Pr.1/Br.6	Ayah inu berada Di barisan Loket tabungan. (3 Kes.)
52.	18/Hk/Pr.1/Br.1	Pada hari senin saya bersedia pergi ke Sekolah.
53.	18/Hk/Pr.1/Br.6	“belum bu .. jawab saya.

54.	18/Hk/Pr.1/Br.10	Tapi kalau dicelengan diambil terus tidak bisa ditabung.
55.	19/Hk/Pr.1/Br.1	... pergi kesekolah, sambil mengikat talisepatu saya. (2 kes).
56.	19/Hk/Pr.1/Br.6	sepanjang Jalan kesekolah saya berp/kr uang jajan sebanyak InI ... (6 kes).
57.	19/Hk/Pr.2/Br.1	..., saya t/dak LagI meminta uang pada orang tua saya. (3 kes).
58.	19/Hk/Pr.2/Br.4	walaupun tidak banyak tapI cukup untuk melan/utkan sekoLah ku InI. (6 kes).
59.	20/Hk/Pr.1/Br.1	Pada hari Sabtu pagi Sebelum kami masuk kelas bapak guru ....
60.	20/Hk/Pr.1/Br.8	dan setiap kelompok bergantian untuk membersihkan kelasnya masing-masing.
61.	20/Hk/Pr.1/Br.18	Kamipun dapat bela/Ar dengan tenang.
62.	21/Hk/Pr.1/Br.1	Aku tinggal disebuah desa yang bernama kampung bugis.
63.	21/Hk/Pr.1/Br.2	Di mana lingkungannya Sangat tertib.
64.	21/Hk/Pr.1/Br.4	ibu-ibu pun Juga mengadakan giliran untuk menyiapkan kopi panas seceret. (2 Kes.)
65.	22/Hk/Pr.1/Br.1	pada suatu hari saya ikut ayah saya pergi ke bank.
66.	22/Hk/Pr.1/Br.11	saya memperhatikan kesibukan orang-orang di tempat itu.
67.	22/Hk/Pr.1/Br.20	kelas berapa, tanya petugas itu lebih jauh.
68.	23/Hk/Pr.2/Br.1	pada hari senin sekolah mulai mengadakan kegiatan belajar lagi.
69.	23/Hk/Pr.2/Br.3	kami para siswa diharuskan kerja bakti yaitu kebersihan kelas.
70.	24/Hk/Pr.1/Br.1	pada suatu hari inu pergi ikut ayahnya pergi ke bank. (2 kes).
71.	24/Hk/Pr.1/Br.8	inu menunggu ayahnya diruang tunggu dia memperhatikan.

72.	24/Hk/Pr.1/Br.13	... kesibukan orang-orang <i>Ditempat</i> itu waktu <i>inu</i> melihat satu kursi kosong <i>Didepan</i> petugas yang melayani pertanyaan. (3 kes).
73.	24/Hk/Pr.1/Br.13	<i>aDik</i> sedang menunggu ayah, ya? tanya petugas itu. (2 kes).
74.	24/Hk/Pr.1/Br.20	anak-anak sekolah <i>Juga Boleh</i> . (3 kes)
75.	25/HK/Pr.1/Br.2	setelah sam <i>Pai</i> di <i>Pasar</i> aku me <i>Lihat</i> celengan itu. (4 Kes.)
76.	25/HK/Pr.3/Br.1	<i>ibuku</i> . menyuruh aku agar menabung supaya aku belajar <i>hiduP</i> hemat. (2 Kes.)
77.	26/HK/Pr.1/Br.1	<i>pada</i> suatu ketika saya akan pergi ke <i>sekolah</i> .
78.	26/HK/Pr.1/Br.2	sambil mengikat tali sepatu saya- saya dipanggil oleh ibu, <i>andi?</i> <i>Ia Bu!</i> (3Kes.)
79.	26/HK/Pr.1/Br.4	<i>ini</i> uang <i>.JaJanmu?</i> kata ibu Lalu saya menghampiri ibu dan mengambil uang <i>.JaJang</i> . (5 Kes.)
80.	27HK/Pr.1/Br.1	<i>pada</i> suatu hari saya dan teman2 pergi menabung di <i>Bank BDN</i> (mandiri). (2 Kes.)
81.	27HK/Pr.2/Br.1	<i>karna ItuLah</i> saya dan teman2 sangat <i>Lah</i> ingin menabung di bank. (4 Kes.)
82.	28/HK/Pr.1/Br.1	Aku tinggal di sebelah desa yg bernama kampung <i>bugis</i> dimana lingkungannya....
83.	28/HK/Pr.3/Br.5	saya berkata “ <i>ayah</i> ibu apakah saya bisa menggantikan ayah untuk ronda malam? (2 Kes.)

**Pemakaian Tanda Petik**

No.	No. Data	Kutipan
1.	4/TPT/Pr.1/Br.15	adik sedang menunggu ayah, ya ? tanya petugas itu. (2 Kes.)
2.	4/TPT/Pr.1/Br.18	“nama Saya Ria, Bu
3.	4/TPT/Pr.1/Br.19	kelas berapa tanya petugas bank itu lebih jauh. (2
4.	5/TPT/Pr.1/Br.18	Kes.) Dan saya berkata “ayah ibu apakah saya bisa
5.	5/TPT/Pr.1/Br.19	menggantikan ayah untuk Ronda malam.
6.	6/TPT/Pr.1/Br.21	“boleh nak, kata ayahmu. apakah saya bisa menggantikan ayah untuk Ronda
7.	11/TPT/Pr.2/Br.6	malam boleh nak kata ayahmu (2 Kes.) Adik sedang-menunggu ayah ya? tanya petugas itu- (2
8.	11/TPT/Pr.2/Br.8	Kes.)
9.	11/TPT/Pr.2/Br.8	ya bu jawab saya (2 Kes.)
10.	14/TPT/Pr.2/Br.7	kelas berapa tanya petugas-lebih jauh. (2 Kes.)
11.	14/TPT/Pr.2/Br.8	Adik sedang menunggu ayah, ya ?. (2 Kes.)
12.	14/TPT/Pr.2/Br.8	ya bu, jawab saya. (2 Kes.)
13.	14/TPT/Pr.2/Br.12	Siapa nama adik ? (2 Kes.)
15.	14/TPT/Pr.2/Br.14	Apa syaratnya bu ? tanya saya. (2 Kes.)
16.	15/TPT/Pr.3/Br.1	Oh, ya, bu anak SD seperti saya boleh, bu ? (2 Kes.) petugas itu bertanya, sedang menunggu ayah, ya ?
17.	15/TPT/Pr.3/Br.2	(2 Kes.)
18.	15/TPT/Pr.3/Br.3	aku menjawab ya, bu ! (2 Kes.) petugas itu menyatakan siapa namamu saya menjawab
19.	15/TPT/Pr.3/Br	IRA, bu (4 Kes.) kelas berapa dik, kelas enam SD bu, lalu sayapun bertanya kepada petugas itu siapa saja yang boleh menabung bu ? lalu petugas tersebut menjawab siapa saja boleh, (8 Kes.)

20.	16/TPT/Pr.24/Br.1	lalu aku dekati ibu dan ayah, saya dan saya berkata. “ayah ibu apakah saya bisa mengganti ayah untuk ronda malam boleh nak kata ayahmu. (3 Kes.)
21.	17/TPT/Pr.12/Br.12	adik sedang menunggu ayahnya “tanya petugas itu. Ya “Bu” jawab inu (2 Kes.)
22.	17/TPT/Pr.13/Br.1	“SINTIA kau punya jajan atau belum, tanya ibu
23.	18/TPT/Pr.5/Br.1	“kalau belum ini ambil uang jajannya.
24.	18/TPT/Pr.6/Br.1	“terima kasih ibu jawab saya.
25.	18/TPT/Pr.7/Br.1	Ini uang jajanmu ? kata Ibu (2 Kes.)
26.	19/TPT/Pr.3/Br.1	..., dan saya berkata ayah ibu apakah saya bisa menggantikan ayah untuk ronda malam (2 Kes.)
27.	21/TPT/Pr.10/Br.1	adik sedang menunggu ayah, ya? Tanya petugas itu ya, Bu”, jawab saya. (3 Kes.)
28.	22/TPT/Pr.17/Br.1	ADik sedang menunggu ayah, ya? Tanya petugas itu (2 Kes.)
29.	24/TPT/Pr.13/Br.1	Kelas berapa ? tanya petugas itu lebih jauh (2 Kes.)
30.	24/TPT/Pr.17/Br.1	Kelas 4 SD, siapa saja boleh menabung Bu ? tanya inu ingin tahu (2 Kes.)
31.	24/TPT/Pr.18/Br.1	Siapa saja boleh asalkan memenuhi syarat (2 Kes.)
32.	24/TPT/Pr.19/Br.1	... saya dipanggil oleh ibu, andi ? ia Bu! (4 Kes.)
33.	26/TPT/Pr.2/Br.1	saya berkata “ayah ibu apakah saya bisa menggantikan
34.	28/TPT/Pr.5/Br.3	ayah untuk ronda malam boleh na kata ayahmu. (3 Kes.)

**Pemakaian Tanda Titik**

No.	No. Data	Kutipan
1.	1/TT/Pr.1/Br.1	... ke pasar setelah sampai di pasar aku melihat celengan itu lalu aku menyuruh ibu membelinya lalu ibu membelinya .... (2 Kes.)
2.	3/TT/Pr.1/Br.3	..., tiap malam. Diadakan ronda malam bagi para pemuda maupun orang tua.
3.	4/TT/Pr.1/Br.4	Di loket. yang lain orang-orang Juga antri.
4.	4/TT/Pr.1/Br.8	... tentang cara-cara menabung atau hal-hal lain ayah saya ada di barisan loket tabungan.
5.	4/TT/Pr.1/Br.10	... ditempat itu waktu saya melihat kursi kosong di depan ....
6.	5/TT/Pr.1/Br.9	pada suatu saat ayahku sakit ayahku tidak dapat menghadiri Ronda malam aku Berfikir kalau ayahku tidak ronda malam .... (2 Kes.)
7.	6/TT/Pr.1/Br.8	Ibu-ibu Juga mengadakan giliran untuk menyiapkan kopi Panas Seceret
8.	6/TT/Pr.1/Br.10	Pada suatu saat ayahku Sakit ayahku tidak dapat menghadiri ronda malam.
9.	6/TT/Pr.1/Br.11	Kemudian akupun berfikir kalau ayahku tidak ronda malam maka apa kata orang nanti keluarga kami akan di tegur oleh masyarakat setempat akupun mempunyai rasa ....(2 Kes.)
10.	8/TT/Pr.1/Br.1	Sebulan Sudah para siswa libur. sehingga ruang kelas, kaca jendelah ....
11.	9/TT/Pr.1/Br.5	Senang Sekali diajak Pamannya menyaksikan topeng monyet idam Senang Sekali diajak Pamannya. Menyaksikan .... (2 Kes.)

12.	9/TT/Pr.1/Br.13	Pelaksanaan topeng monyet seru Sekali monyet-monyet berlari cepat berusahan sering mendahului monyet monyet-tersebut .... (2 Kes.)
13.	10/TT/Pr.1/Br.4	Sesampai di pasar kami turun saya melihat ? Banyak sekali orang di pasar itu ada yang membeli ? ada yang menjual ? (2 Kes.)
14.	10/TT/Pr.1/Br.7	... dipasar itu di dalam pasar itu terdapat bagian-bagian tempat jual ?
15.	10/TT/Pr.1/Br.12	saya menajak ayak ketempat penjual mainan anak-anak ditempat banyak sekali dijual ....
16.	11/TT/Pr.1/Br.6	... loket-loket antrean mereka melayani orang-orang yang bertanya ....
17.	11/TT/Pr.2/Br.1	saya menunggu di ruang tunggu dia memperhatikan kesibukan orang-orang di tempat itu.
18.	12/TT/Pr.1/Br.3	... kebersihan. Sekola kami karena Jarang uNTUK dibersihkan
19.	13/TT/Pr.1/Br.6	..., begitu juga dengan Andi meskipun ia tidak Selinca budi, .
20.	13/TT/Pr.3/Br.1	karena keasyikan, budi dan andi tidak menyadari. Kalau hari telah sore.
21.	15/TT/Pr.1/Br.5	... tentang cara-cara menabung waktu itu ayah berada di barisan loket tabungan.
22.	15/TT/Pr.2/Br.2	Saat itu aku melihat di depan . petugas yang melayani pertanyaan . Ada satu kursi . yang kosong aku segera kesana .... (4 Kes.)
23.	16/TT/Pr.1/Br.11	Pada suatu hari ayahku sakit ayahku tidak dapat menghadiri ....
24.	16/TT/Pr.1/Br.17	... menggantikan ayah yang sedang sakit lalu akupun bergegas mengganti Pakaian lalu aku .... (2 Kes.)
25.	17/TT/Pr.1/Br.15	“nama saya inu, Bu
26.	18/TT/Pr.1/Br.5	“SINTIA kau punya jajan atau belum, tanya ibu “belum bu ... jawab saya (2 Kes.)

27.	20/TT/Pr.1/Br.9	... tersenyum puas . menandakan seluruh kelas sudah bersih.
28.	22/TT/Pr.1/Br.18	Adik sedang menunggu ayah, ya ? tanya petugas itu ya, Bu "jawab saya.
29.	23/TT/Pr.2/Br.2	Tetapi sebelum peroses belajar-mengajar mulai . kami para siswa ....
30.	23/TT/Pr.4/Br.2	Setelah pukul 12.00 siang . kelas kami sudah bersih dan rapi.
31.	24/TT/Pr.1/Br.1	Pada suatu hari Inu ikut ayahnya pergi ke bank Di bank itu . banyak orang Di loket tabungan ada yang mengambil uang ada. Juga yang menyimpan uang Di loket yang lain orang-orang. Juga antrea ada juga .... (7 Kes.)
32.	25/TT/Pr.1/Br.1	Pada hari minggu aku ikut ibu ke pasar
33.	25/TT/Pr.1/Br.2	... lalu ibu membeli celengan itu aku sangat senang.
34.	26/TT/Pr.1/Br.7	... ini harus saya apakan separuh akhirnya timbul pikiranku....
35.	26/TT/Pr.2/Br.1	pada saat saya akan mendaftar sekolah. Saya tidak lagi ....
36.	27/TT/Pr.1/Br.1	... di Bank BDN (mandiri) di sana kami semua sangat suka dan gembira.
37.	27/TT/Pr.2/Br.1	Karna itulah . saya dan teman-teman . sangatlah ingin menabung di bank. (2 kes).
38.	27/TT/Pr.3/Br.1	Dan saya anjurkan supaya sebagian . dari uang jajangan ....
39.	28/TT/Pr.3/Br.1	... untuk mengantikan ayah saya yang sedang sakit lalu akupun bergegas mengganti pakaian ....

**Pemakaian Tanda Koma**

No.	No. Data	Kutipan
1.	1/TK/Pr.1/Br.1	pada hari minggu, aku ikut Ibu ke pasar
2.	1/TK/Pr.1/Br.2	Setelah sampai di pasar aku melihat celengan itu lalu aku menyuruh Ibu membelinya
3.	2/TK/Pr.1/Br.3	Oleh karena itu setelah upacara bendera kepala sekolah menghimbau kepada semua warga sekolah untuk ....
4.	3/TK/Pr.1/Br.1	... dimana lingkungannya tertib, tiap malam.
5.	4/TK/Pr.1/Br.13	Saya mendekati kursi itu petugas pun mengerti lalu petugas itu mempersilakan saya duduk.
6.	5/TK/Pr.1/Br.5	... menghindari Ronda malam, ibu-ibu pun juga tak tinggal diam saja, di malam hari ibu-ibu juga .... (2
7.	5/TK/Pr.1/Br.14	Kes.)
8.	6/TK/Pr.1/Br.1	Aku pun mempunyai rasa tanggung jawab, yang besar.
9.	6/TK/Pr.1/Br.7	... di mana lingkungannya sangat tertib, tiap malam diadakan Ronda malam ...
10.	7/TK/Pr.2/Br.1	... tak tinggal diam saja di dimalamhari, ibu-ibu juga mengadakan .... Sekolah kami karena Jarang untuk di-bersihkan maka sampah-sampah di lantai disamping berserakan kelas pun penuh dengan debu. (2 Kes.)
11.	9/TK/Pr.1/Br.1	Pada bulan agustus, yang lalu idam pergi ....
12.	9/TK/Pr.1/Br.17	... Bunyi alat musik khas madura, Srones dan Sundur berkumandang tak henti-hentinya.
13.	10/TK/Pr.1/Br.14	misalnya ada tempat penjual sayur ? ikan ? pakaian ?
14.	10/TK/Pr.1/Br.14	sepatu dan lain-lainnya. Ada yang menjual mobil-mobilan ? boneka topeng-topeng dan masih banyak lagi. (2 Kes.)

15.	11/TK/Pr.2/Br.5	Petugas pun mengerti lalu dia mempersilakan saya duduk.
16.	11/TK/Pr.2/Br.6	Adik sedang menunggu ayah, ya ? tanya petugas itu.
17.	12/TK/Pr.1/Br.4	... bersihkan Maka sampah-sampah sangat berserakan dimana-mana, seperti di Lantai di samping berselokan kelas pun peNuH dengan debuH. (3 Kes.)
18.	12/TK/Pr.2/Br.1	Karena itu para guru mengaJuRkan agar ....
19.	14/TK/Pr.3/Br.6	Petugas pun mengerti lalu saya duduk.
20.	15/TK/Pr.1/Br.2	Di loket tabungan ada yang mengambil uang ada juga yang menyimpan uang.
21.	15/TK/Pr.2/Br.5	Dan petugas pun mengerti lalu aku dipersilahkan duduk.
22.	15/TK/Pr.3/Br.4	... saya pun bertanya kepada petugas itu siapa saja yang boleh menabung bu ?
23.	16/TK/Pr.1/Br.7	... di malam hari, ibu-ibu pun juga mengadakan giliran untuk menyiapkan kopi panas seceret.
24.	16/TK/Pr.1/Br.20	Lalu akupun bergegas mengganti pakaian ... dan saya berkata “ ayah ibu apakah saya bisa menggantikan .... (3 Kes.)
25.	17/TK/Pr.1/Br.16	“kelas berapa “ tanya petugas bank itu lebih jauh.
26.	18/TK/Pr.1/Br.10	Tapi kalau di celengan di ambil terus tidak bisa ditabung.
27.	18/TK/Pr.1/Br.11	Setelah saya berjalan-jalan timbul pikiran saya menabung di bank.
28.	19/TK/Pr.1/Br.1	Pada suatu ketika saya akan pergi ke sekolah, sambil mengikat tali sepatu saya, saya di panggil oleh ibu .... (2 Kes.)
29.	19/TK/Pr.1/Br.6	Sepanjang jalan ke sekolah saya berpikir uang jajan sebanyak ini, harus saya apakan separuh.
30.	20/TK/Pr.1/Br.1	Sebelum kami masuk kelas bapak guru memerintahkan kepada kami ....
31.	20/TK/Pr.1/Br.9	Hari ini hari Sabtu semuanya ada yang membawa ember, ....

32.	21/TK/Pr.1/Br.3	Setiap rumah harus mewakili untuk menghadiri ronda malam, ibu-ibu pun Juga mengadakan ....
33.	21/TK/Pr.1/Br.11	..., dan saya berkata ayah ibu apakah saya bisa menggantikan ayah untuk ronda malam. (2 Kes.)
34.	22/TK/Pr.1/Br.21	Kelas IV SD siapa saja boleh menabung.
35.	23/TK/Pr.1/Br.3	Tetapi liburan sekolah itu telah lewat para siswa dibolehkan masuk sekolah lagi.
36.	23/TK/Pr.2/Br.1	Pada hari senin, sekolah mulai mengadakan kegiatan belajar lagi.
37.	24/TK/Pr.1/Br.2	Di loket tabungan ada yang mengambil uang ada. Juga yang menyimpan uang.
38.	24/TK/Pr.1/Br.11	Inu mendekati kursi itu petugas pun mengerti lalu dia mempersilahkan inu duduk.
39.	25/TK/Pr.1/Br.2	Setelah sampai di pasar aku melihat celengan itu lalu aku menyuruh Ibu membelinya lalu Ibu membelikan celengan itu. (3 Kes.)
40.	26/TK/Pr.2/Br.2	... saya punya tabungan ada, yang selama ini saya tabung, walaupun tidak banyak tetapi cukup untuk melanjutkan sekolahku ini. (3 Kes.)
41.	27/TK/Pr.2/Br.7	Dan juga uang kita aman dari perampokan dan juga pencurian, karna ....
42.	28/TK/Pr.1/Br.2	... dimana lingkungannya sangat, bagi para pemuda maupun orang tua.
43.	28/TK/Pr.3/Br.3	lalu aku pun bergegas menganti, pakaian lalu aku mendekati ibu dan ayah, saya .... (2 Kes.)

32.	21/TK/Pr.1/Br.3	Setiap rumah harus mewakili untuk menghadiri ronda malam, ibu-ibu pun Juga mengadakan ....
33.	21/TK/Pr.1/Br.11	..., dan saya berkata ayah ibu apakah saya bisa menggantikan ayah untuk ronda malam. (2 Kes.)
34.	22/TK/Pr.1/Br.21	Kelas IV SD siapa saja boleh menabung.
35.	23/TK/Pr.1/Br.3	Tetapi liburan sekolah itu telah lewat para siswa dibolehkan masuk sekolah lagi.
36.	23/TK/Pr.2/Br.1	Pada hari senin, sekolah mulai mengadakan kegiatan belajar lagi.
37.	24/TK/Pr.1/Br.2	Di loket tabungan ada yang mengambil uang ada. Juga yang menyimpan uang.
38.	24/TK/Pr.1/Br.11	Inu mendekati kursi itu petugaspun mengerti lalu dia mempersilahkan inu duduk.
39.	25/TK/Pr.1/Br.2	Setelah sampai di pasar aku melihat celengan itu lalu aku menyuruh Ibu membelinya lalu Ibu membelikan celengan itu. (3 Kes.)
40.	26/TK/Pr.2/Br.2	... saya punya tabungan ada, yang selama ini saya tabung, walaupun tidak banyak tetapi cukup untuk melanjutkan sekolahku ini. (3 Kes.)
41.	27/TK/Pr.2/Br.7	Dan juga uang kita aman dari perampokan dan juga pencurian, karna ....
42.	28/TK/Pr.1/Br.2	... dimana lingkungannya sangat, bagi para pemuda maupun orang tua.
43.	28/TK/Pr.3/Br.3	lalu aku pun bergegas menganti, pakaian lalu aku mendekati ibu dan ayah, saya .... (2 Kes.)

**Pemakaian Tanda Hubung**

No.	No. Data	Kutipan
1.	7/TH/Pr.1/Br.1	Saya sebagai murid kelas enam <i>harus-</i> menunjukkan ... adik- kelas berupa kebersihan kelas. (2 Kes.)
2.	7/TH/Pr.2/Br.2	... maka sampah -sampah di lantai di- samping ....
3.	7/TH/Pr.3/Br.1	karena itu para guru menganjurkan agar- setiap kelas wajib membentuk Jadwal piket- membersihkan.... (2 Kes.)
4.	7/TH/Pr.3/Br.4	... membersihkan kelas karena- ... dalam membentuk kelompok- sekolah ini akan bersih karena bersih ialah- ... dan murid –murid pun belajar - dengan tenang. (4 Kes.)
5.	11/TH/Pr.1/Br.1	pada suatu hari saya ikut ayah pergi - ke bank.
6.	11/TH/Pr.1/Br.4	di loket yang lain orang-orang juga antere - ada juga beberapa petugas duduk di luar loket-loket - antrean mereka melayani orang-orang yang bertanya - tentang .... (3 Kes.)
7.	11/TH/Pr.1/Br.7	Ayah - Saya berada di barisan loket tabungan
8.	11/TH/Pr.2/Br.2	Waktu - ... kursi kosong di depan petugas - yang melayani pertanyaan dia segera berdiri. (2 Kes.)
9.	11/TH/Pr.2/Br.4	Saya - Mendekati kursi itu petugas pun mengerti lalu – dia....(2 Kes.)
10.	11/TH/Pr.2/Br.6	Adik sedang - menunggu ayahnya ? tanya petugas itu - ya bu ... tanya petugas- lebih jauh. (3 Kes.)

11.	11/TH/Pr.2/Br.9	Kelas IV SD siapa saja yang bisa - menabung bu ? “ tanya saya ingin tahu.
12.	12/TH/Pr.1/Br.1	Saya Sebagai murid kelas enam harus - menunjukkan ... kepada - adik-adik...(2 Kes.)
13.	12/TH/Pr.1/Br.7	... kelaspun penuh dengan debu -
14.	12/TH/Pr.2/Br.1	... agar - setiap kelas ... Jadwal piket - membersihkan ... di bagi - menjadi ... bergantian - membersihkan ... tahu - bawah dalam membentuk kelompok sekolah. (5 Kes.)
15.	12/TH/Pr.2/Br.7	Hemat pangkal sehat dan murid-murid pun Belajar - dengan tenang.
16.	13/TH/Pr.2/Br.2	Sambil memegang topengnya dan menari-nari - karena ... tidak- menyadari. (2 Kes.)
17.	13/TH/Pr.3/Br.3	..., matahari telah berada - di ufuk ....
18.	13/TH/Pr.3/Br.4	Budi dan - andi pun segera menyimpan barang-barangnya.
19.	13/TH/Pr.4/Br.4	Cukup sekian dulu karangan dari - saya.
20.	17/TH/Pr.1/Br.3	ada juga beberapa petugas Bank duduk di luar - loket-loket antrean.
21.	17/TH/Pr.1/Br.7	Dia memperhatikan - kesibukan orang-orang Di tempat itu.
22.	17/TH/Pr.1/Br.8	Waktu itu melihat - Satu kursih kosong di depan petugas yang melayani- Pertanyaan. (2 Kes.)
23.	17/TH/Pr.1/Br.20	Lalu dia duduk-

24.	17/TH/Pr.1/Br.21	Anak-anak - Sekolah juga boleh.
25.	17/TH/Pr.1/Br.23	“... seperti saya boleh - Bu ?”
26.	18/TH/Pr.1/Br.1	Silakan - adik datang ke sini.
27.	18/TH/Pr.1/Br.21	Pada hari senin saya bersedia pergi ke - sekolah.
28.	20/TH/Pr.1/Br.4	... persiapan untuk hari - esok .
29.	20/TH/Pr.1/Br.6	Sebab di sekolah kami terlalu - sampah berserakan ...
30.	24/TH/Pr.1/Br.9	Bapak guru memperhatikan kami un- tuk pembagian piket.
31.	24/TH/Pr.1/Br.11	... waktu inu melihat satu kursi - kosong di depang ....
32.	26/TH/Pr.1/Br.2	... petugas pun mengerti lalu dia - mempersilakan inu duduk. Sambil mengikat tali sepatu saya - saya di pangg oleh Ibu, andi ? ia Bu !

**Pemakaian Tanda Tanya**

No.	No. Data	Kutipan
1.	1/TTY/Pr.1/Br.7	... adalah kalian ada yang menabung ? di rumah sendiri atau menabung di bank.
2.	6/TTY/Pr.1/Br.21	... apakah saya bisa menggartikan ayah untuk Ronda malam boleh nak kata ayahmu.
3.	10/TTY/Pr.1/Br.1	Pada suatu minggu soreh ?
4.	10/TTY/Pr.1/Br.4	Sesampai di pasar kami turun saya melihat ?
5.	10/TTY/Pr.1/Br.5	Banyak sekali orang di pasar itu ada yang membeli ?
6.	10/TTY/Pr.1/Br.6	ada yang menjual ?
7.	10/TTY/Pr.1/Br.8	... terdapat pagian-pagian tempat jual ? penjual parang ? (2 Kes.)
8.	10/TTY/Pr.1/Br.10	Misalnya ada tempat penjual sayur ? ikan ? pakayan ? sepatu dan lain lainnya. (3 Kes)
9.	10/TTY/Pr.1/Br.14	Ada yang menjual mobil-mobilan ?
10.	10/TTY/Pr.1/Br.17	Topeng-topeng itu ada yang berbentuk kodok ? kuda ? singa ? monyet dan lain-lain .... (3 Kes.)
11.	16/TTY/Pr.2/Br.18	... apakah saya bisa mengganti ayah untuk ronda malam boleh nak kata ayahmu
12.	17/TTY/Pr.1/Br.12	adik sedang menunggu ayahnya "tanya petugas itu.
13.	19/TTY/Pr.1/Br.2	..., sambil mengikat tali sepatu saya saya di panggIL oleh ibu (Andi ?. ia Bu! Ini uang jajanmu ? kata Ibu(.
14.	22/TTY/Pr.1/Br.20	Kelas berapa, tanya petugas itu lebih jauh.
15.	24/TTY/Pr.1/Br.17	Kelas berapa tanya petugas itu lebih jauh.
16.	24/TTY/Pr.1/Br.19	Apa siaratnya Bu siarat itu tergantung pada jenis tabungan.

**Penulisan Bentuk Ulang**

No.	No. Data	Kutipan
1.	9/BU/Pr.1/Br.15	... monyet-monyet berlari cepat berusahan sering men dahului monyet monyet.
2.	9/BU/Pr.1/Br.23	Penontong riuh hendak memberi Semangat . monyet <sub>2</sub> yang di Jigokannya monyet monyet. (2 Kes.)
3.	10/BU/Pr.1/Br.16	... hati saya tertarik pada permainan topeng topengan karena sangat lucu.
4.	11/BU/Pr.1/Br.4	di loket yang lain orang <sub>2</sub> juga antere.
5.	11/BU/Pr.1/Br.5	ada juga beberapa petugas duduk di luar loket <sub>2</sub> .
6.	11/BU/Pr.1/Br.6	Antrean mereka melayani orang <sub>2</sub> yang bertanya.
7.	11/BU/Pr.1/Br.7	Tentang cara <u>2</u> menabung atau hal <u>2</u> lain. (2 Kes)
8.	14/BU/Pr.2/Br.16	Ya, ini brosur yang berisi Penjelasan dan syarat <u>2</u> menabung.
9.	16/BU/Pr.2/Br.2	Ibu Ibu Punjuga Tak Tinggal diam saja ....
10.	16/BU/Pr.2/Br.4	Ibu Ibu punjuga mengadakan giliran untuk menyiapkan kopi panas secerek.
11.	20/BU/Pr.1/Br.9	dan setiap kelompok bergantian untuk membersihkan kelasnya masing <u>2</u> .
12.	20/BU/Pr.1/Br.12	... saat kemudian bapak guru memerintah kelas kami masing <u>2</u> dan kelihatannya tersenyum puas.
13.	27/BU/Pr.1/Br.1	Pada suatu hari saya dan teman <u>2</u> pergi menabung di bank BDN (mandiri). ...
14.	27/BU/Pr.2/Br.1	Karna Itulah . saya dan teman <u>2</u> sangatlah Ingin menabung di bank.
15.	27/BU/Pr.3/Br.1	Saya anjurkan kepada teman <u>2</u> yang suka boros jajangan supaya sebagian.
16.	27/BU/Pr.3/Br.8	Dan juga pencurian karna . apa petugas <u>2</u> satpan selalu senan setiasa.
17.	28/BU/Pr.2/Br.2	... ,ibu <u>2</u> Pun juga mengadakan giliran untuk menyiapkan kopi panas secerek.

**Pemenggalan Kata**

No.	No. Data	Kutipan
1.	2/TK/Pr.2/Br.1	... kerja bakti, siswa kelas enam mendapat pengarahan dan bimbingan, agar dapat melaksanakan ...
2.	13/TK/Pr.1/Br.1	Aku tinggal di sebelah desa yang bernama kampung bugis, ....

**Pemakaian Tanda Seru**

No.	No. Data	Kutipan
1.	18/TS/Pr.1/Br.5	Wah ternyata ibu ! "SINTIA kau punya jajan atau belum, tanya Ibu ....
2.	19?TS/Pr.1/Br.2	..., sambil mengikat talisepatusaya saya dipanggiL oleh Ibu ( Andi ? ia Bu ! ini uang jajanmu ? kata Ibu(.

**Pemakaian Tanda Kurung**

No.	No. Data	Kutipan
1.	19/TKR/Pr.1/Br.2	..., sambil mengikat talisepatusaya saya dipanggiL oleh Ibu (Andi ? ia Bu ! ini uang jajanmu ? kata ibu(.

Keterangan:

(2 Kes.): dalam kalimat terdapat dua kesalahan

(3 Kes.): dalam kalimat terdapat tiga kesalahan

(4 Kes.): dalam kalimat terdapat empat kesalahan

dst.

## RIWAYAT HIDUP



Maria susilowati, lahir di Sorong pada tanggal 18 September 1978. Masa pendidikan dasar dijalani di SD Inpres 68 Klasaman, Sorong, Papua, lulus pada tahun 1990. Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Sorong, Papua dan lulus pada tahun 1993.

Pendidikan SMU ditempuh di SMU Negeri 2 Sorong, Papua, lulus pada tahun 1996. Setelah lulus dari SMU kemudian melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan tercatat sebagai mahasiswi pada Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Masa pendidikan di Universitas Sanata Dharma diakhiri dengan menulis skripsi sebagai tugas akhir dengan judul *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas V SD: Studi Kasus di SD Inpres 68 Klasaman dan SD Inpres 141 Matalamagi, Kecamatan Sorong Timur, Papua Tahun Ajaran 2002/2003*